



**PERAN ISTRI NELAYAN DALAM MENINGKATKAN
EKONOMI KELUARGA DI KELURAHAN
KARANGSARI KECAMATAN TUBAN KABUPATEN
TUBAN**

TESIS

**Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar
Magister Pendidikan**

Oleh

Hendra Purwanto

0701515005

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI
PASCASARJANA
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
2020**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Tesis dengan judul “**Peran Istri Nelayan Dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga Di Kelurahan Karang Sari Kecamatan Tuban Kabupaten Tuban**”

karya:

Nama : Hendra Purwanto

NIM : 0701515005

Program Studi : Pendidikan Ekonomi, S2

Telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan ke Panitia Ujian Tesis.

Semarang, Februari 2020

Pembimbing I,

Pembimbing II,

Prof. Dr. Rusdarti, M.Si.
NIP. 195904211984032001

Prof. Dr. P. Eko Prasetyo, M.Si
NIP. 196801022002121003

PENGESAHAN UJIAN TESIS

Tesis dengan judul **“Peran Istri Nelayan Dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga Di Kelurahan Karang Sari Kecamatan Tuban Kabupaten Tuban”** karya,

Nama : Hendra Purwanto

NIM : 0701515005

Program Studi : Pendidikan Ekonomi (S2)

Telah dipertahankan dalam Sidang Panitia Ujian Tesis Pascasarjana,
Universitas Negeri Semarang pada hari Selasa, Tanggal 14 Februari 2020

Semarang, Februari 2020

Panitia Ujian

Ketua,



Prof. Dr. Ida Zulaeha, M.Hum.
NIP. 197001091994032001

Sekretaris,



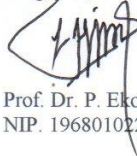
Dr. Muhammad Khafid, S.Pd, M.Si.
NIP. 197510101999031001

Penguji I,



Dr. Partono Thomas, MS.
NIP. 195212192018021324

Penguji II,



Prof. Dr. P. Eko Prasetyo, SE., M.Si.
NIP. 196801022002121003

Penguji III,



Prof. Dr. Rusdarti, M.Si
NIP. 195904211984032001

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya

Nama : Hendra Purwanto

NIM : 0701515005

Program Studi : Pendidikan Ekonomi

Menyatakan bahwa yang tertulis dalam Tesis yang berjudul "PERAN ISTRI NELAYAN DALAM MENINGKATKAN EKONOMI KELUARGA DI KELURAHAN KARANGSARI KECAMATAN TUBAN KABUPATEN TUBAN" ini benar-benar karya saya sendiri, bukan jiplakan dari karya orang lain atau pengutipan dengan cara-cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam tesis ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah. Atas pernyataan ini saya **secara pribadi** siap menanggung resiko/sanksi hukum yang dijatuhkan apabila ditemukan adanya pelanggaran terhadap etika keilmuan dalam karya ini.

Semarang, Februari 2020

Yang membuat pernyataan,



Hendra Purwanto
NIM. 0701515005

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto :

“Jadilah kamu manusia yang kelahirannya semua orang tertawa bahagia, tetapi hanya kamu sendiri yang menangis; dan pada kematianmu semua orang menangis sedih, tetapi hanya kamu sendiri yang tersenyum”.

(Mahatma Gaandhi)

Karya ini saya persembahkan untuk :

Almamaterku Pascasarjana Universitas Negeri Semarang.

ABSTRAK

Purwanto, Hendra. 2020. “Peran Istri Nelayan dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga di Kelurahan Karang Sari Kecamatan Tuban Kabupaten Tuban”. *Tesis*. Program Studi Pendidikan Ekonomi. Program Pascasarjana. Universitas Negeri Semarang. Pembimbing I Prof. Dr. Rusdarti, M.Si., Pembimbing II Prof. Dr. P. Eko Prasetyo, M.Si.

Kata kunci: *karakteristik, peran ganda, istri nelayan, dampak, dan ekonomi keluarga*

Sedikitnya tangkapan nelayan pada musim tertentu yang disebabkan karena cuaca yang buruk dan kehidupan nelayan pada umumnya masih miskin, mengakibatkan istri nelayan harus bekerja membantu suami untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui: kondisi ekonomi keluarga nelayan ditinjau dari karakteristik istri nelayan, peran ganda istri nelayan dalam keluarga nelayan, dan dampak yang ditimbulkan dari peran ganda dalam meningkatkan ekonomi keluarga, serta kontribusi istri nelayan dalam ekonomi keluarga di Kelurahan Karang Sari Kecamatan Tuban Kabupaten Tuban.

Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Lokasi penelitian ini berada di Kelurahan Karang Sari kecamatan Tuban Kabupaten Tuban. Fokus penelitian ini yaitu peran ganda istri nelayan secara domestik dan secara publik serta pendapatan keluarga nelayan, informan utama dalam penelitian ini yaitu istri nelayan, kerabat nelayan, suami dari istri nelayan, dan tokoh masyarakat di Kelurahan Karang Sari. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, dokumentasi, dan wawancara mendalam. Sedangkan untuk menganalisis data menggunakan *analysis interaktif* model dari Miles dan Huberman, yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau *verifikasi*.

Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan bahwa istri-istri nelayan di Kelurahan Karang Sari karakteristik istri nelayan meliputi usia, pendidikan, jumlah tanggungan keluarga, jenis usaha yang digeluti, dan curahan waktu bekerja. Sedangkan peran ganda istri nelayan di ranah domestik sebagai ibu rumah tangga yang mengurus kegiatan rumah tangga seperti memasak, mencuci, membersihkan rumah, mengurus suami dan anak, mereka juga meluangkan waktunya untuk membantu suami (ranah publik) bekerja sebagai penjual ikan segar, mengelola dan menjual ikan asap, mengelola dan menjual ikan asin, dan membuka usaha warung atau toko sembako. Sedangkan dampak positif dari istri berperan ganda yaitu bertambahnya pendapatan keluarga, meningkatnya status ekonomi dan sosial keluarga dan terpenuhi kebutuhan sehari-hari, sedangkan dampak negatifnya adalah berkurangnya waktu berkumpul dengan keluarga, terjadi perubahan kapasitas pekerjaan rumah, dan ribut suami istri yang tidak lebih dari 1-2 hari saja. Sedangkan penghasilan yang diperoleh istri nelayan memberikan kontribusi yang cukup besar dalam membantu mengatasi pengeluaran kebutuhan sehari-hari rumah tangga nelayan.

ABSTRACT

Purwanto, Hendra. 2020. "The Role of Fishermen Wives in Improving Family Economy in Karangasari, Tuban Sub-District, Tuban Regency". A Thesis. Economic Education Study Program. Post-Graduate program. Universitas Negeri Semarang. Supervisor I Prof. Dr. Rusdarti, M.Sc., Supervisor II Prof. Dr. P. Eko Prasetyo, M.Sc.

Keywords: *characteristics, multiple roles, fishermen's wife, impact, and family economy*

Small number of fisherman's catch in certain seasons due to bad weather and the life of fishermen that is generally poor, resulting in the fishermen's wife to work in order to help her husband to make ends meet. The purpose of this study is to determine: the economic condition of fishermen families in terms of the fishermen's wives characteristics, the multiple roles of fishermen's wives in fishing families, and the impact arising from the wife's multiple roles in improving the family's economy, as well as the contribution of fishermen's wives in the family economy in Karangasari, Tuban sub-district, Tuban regency.

The method in this research is used descriptive qualitative. The location of this research is in Karangasari Sub-District, Tuban-East Java. The focus of this study is the dual role of fishermen's wives domestically and publicly as well as fishermen's family income, the main informants in this study are fishermen's wives, relatives of fishermen, husbands of fishermen's wives, and community leaders in Karangasari Sub-district. The data collection techniques used were observation, documentation, and in-depth interviews. Meanwhile, to analyze the data using interactive model analysis from Miles and Huberman there are data collection, data reduction, data presentation, and drawing conclusions or verification.

Based on the results of the study it is concluded that the wives of fishermen in Karangasari, the characteristics of the fisherman's wife consist of age, education, number of family, their type of business or work, and time spent working. While the multiple role of fishermen's wives in the domestic realm as housewives who take care of household activities such as cooking, washing, cleaning the house, taking care of their husbands and children, they also take the time to help their husbands (public domain) work as fresh fish sellers, manage and sell smoked fish, manage and sell salted fish, and open a food stall or grocery store. While the positive impact of the wife's multiple roles is the increasing family income, increasing the economic and social status of the family and making ends meet, while the negative impact is the reduced time to gather with the family, changes in the capacity of homework, and quarreling husband and wife which are no more than 1 or 2 days. While the income earned by the fishermen's wife contributes quite significantly in helping to overcome the expenditure of daily needs of the fishermen's household.

PRAKATA

Segala puji dan syukur kehadirat Allah SWT. yang telah melimpahkan rahmat-Nya. Berkat karunia-Nya, peneliti dapat menyelesaikan tesis yang berjudul “Peran Istri Nelayan Dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga Di Kelurahan Karang Sari Kecamatan Tuban Kabupaten Tuban”. Tesis ini disusun sebagai salah satu persyaratan meraih gelar Magister Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Ekonomi Program Pascasarjana Universitas Negeri Semarang.

Penelitian ini dapat diselesaikan berkat bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, peneliti menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada pihak-pihak yang telah membantu penyelesaian penelitian ini. Ucapan terima kasih peneliti sampaikan pertama kali kepada para Prof. Dr. Rusdarti, M.Si. (Pembimbing I dan Koordinator Program Studi Pendidikan Ekonomi Pascasarjana Unnes) dan Prof. Dr. P. Eko Prasetyo, SE., M.Si. (Pembimbing II), yang tiada henti-hentinya memberikan perhatian, bimbingan, motivasi, serta berbagai kemudahan kepada peneliti sehingga peneliti dapat menyelesaikan tesis ini.

Ucapan terima kasih peneliti sampaikan juga kepada semua pihak yang telah membantu selama proses penyelesaian studi, di antaranya:

1. Prof. Dr. Agus Nuryatin, M.Hum. sebagai direktur Program Pascasarjana Unnes yang telah memberikan kesempatan serta arahan selama pendidika, penelitian dan penulisan tesis ini.
2. Bapak dan Ibu Dosen Pendidikan Ekoomi Program Pascasarjana Unnes, yang telah banyak memberikan bimbingan dan ilmu kepada peneliti selama menempuh pendidikan.
3. Bapak Lukito, selaku Lurah Karang Sari, Kecamatan Tuban, Kabupaten Tuban dan Bapak Dhodik Amaludin selaku kasi kenelayanan Dinas Kelautan dan Perikanan (DKP) Kabupaten Tuban yang telah bersedia mengijinkan peneliti untuk melakukan penelitian.
4. Bapak Widodo selaku Tokoh Masyarakat di Kelurahan Karang Sari, yang telah bersedia memberikan informasi selama penelitian.

5. Ketua RW 01, RW 02, dan RW 03 yang telah mengizinkan penelitian dan bersedia memberikan informasi selama penelitian.
6. Jajaran Ketua RT terkait RW diatas yang juga telah mengizinkan penelitian dan bersedia memberikan informasi selama penelitian.
7. Para istri nelayan dan kerabatnya yang telah meluangkan waktu untuk memberikan informasi selama penelitian
8. Keluargaku, bapak Pudjiyono, Ibu Endang wahyumurti, bapak Bambang Triono, Ibu Kamisih, Mak'e, Pak'e, Istriku tercinta Lastri, anakku tersayang Nabila dan Dzaky, yang selalu memberikan do'a, dukungan, kasih sayang dan kebahagiaan baik suka maupun duka.
9. Teman-teman kelas khusus dan reguler Pendidikan Ekonomi Pascasarjana Universitas Negeri Semarang angkatan 2015 yang selama ini selalu mendukung dan memberi semangat baik dikala suka maupun duka.

Peneliti sadar bahwa dalam tesis ini mungkin masih terdapat kekurangan baik isi maupun tulisan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang bersifat membangun dari semua pihak sangat peneliti harapkan. Semoga hasil penelitian ini bermanfaat dan merupakan kontribusi bagi pengembangan ilmu pengetahuan.

Semarang, Februari 2020

Hendra Purwanto

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
PERNYATAAN KEASLIAN.....	iii
MOTO PERSEMBAHAN	iv
ABSTRAK	v
<i>ABSTRACT</i>	vi
PRAKATA.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Identifikasi Masalah.....	11
1.3 Cakupan Masalah.....	12
1.4 Rumusan Masalah.....	13
1.5 Tujuan Penelitian	14
1.6 Manfaat Penelitian	14
BAB II KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA TEORETIS, KERANGKA BERFIKIR DAN HIPOTESIS PENELITIAN	
2.1 Kajian Pustaka.....	16
2.2 Kerangka Teoritis.....	32
2.2.1 Konsep Masyarakat Pesisir	33
2.2.2 Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Pesisir	34
2.2.3 Pengertian Nelayan dan Istri Nelayan.....	36
2.2.4 Kedudukan dan Peran Ganda Istri Nelayan	38
2.2.5 Konsep dan Teori Gender	41
2.2.6 Peran Istri Nelayan Yang Berperan Ganda.....	49
2.2.7 Pendapatan Keluarga	59
2.3 Kerangka Berpikir.....	61

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian	64
3.2 Lokasi Penelitian.....	65
3.3 Fokus Penelitian.....	65
3.4 Data dan Sumber Penelitian.....	66
3.4.1 Fenomena Yang Diamati	66
3.4.2 Informasi Penelitian	67
3.4.3 Data Dokumentasi.....	67
3.5 Teknik Sampling	67
3.6 Unit Analisis	68
3.7 Teknik Pengumpulan Data.....	68
3.8 Triangulasi Data.....	70
3.9 Teknik Analisis Data	70
3.9.1 Pendapatan Usaha Nelayan.....	73
3.9.2 Pendapatan Istri Nelayan	73

BAB IV KONDISI EKONOMI KELUARGA NELAYAN

4.1. Gambaran Umum Obyek Penelitian	75
4.1.1 Letak Daerah penelitian	75
4.1.2 Lokasi Penelitian.....	78
4.1.3 Keadaan Penduduk Berdasarkan Umur dan Jenis Kelamin.....	79
4.1.4 Keadaan Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan	79
4.1.5 Keadaan Penduduk Menurut Mata Pencaharian	81
4.2. Deskriptif Kondisi Ekonomi Keluarga Nelayan	82
4.2.1 Umur	82
4.2.2 Tingkat Pendidikan	83
4.2.3 Jumlah Tanggungan Dalam Keluarga.....	84
4.2.4 Jenis Pekerjaan Yang Digeluti	85

BAB V PERAN ISTRI NELAYAN DALAM PEMENUHAN KEBUTUHAN HIDUP KELUARGA

5.1. Peran Domestik	90
5.1.1 Memasak.....	91
5.1.2 Mencuci Pakaian.....	93

5.1.3	Membersihkan dan Merapikan Rumah.....	96
5.1.4	Mengurus Anak.....	99
5.1.5	Membantu Suami.....	101
5.2.	Peran Publik.....	104
5.2.1	Peran Publik Sektor Sosial.....	104
5.2.1.1	Majelis Ta'lim.....	105
5.2.1.2	Peran Sosial Arisan.....	107
5.2.1.3	Peran Sosial Dasawisma dan PKK.....	110
5.2.2	Peran Publik Sektor Ekonomi (<i>Kontribusi Istri Nelayan</i>).....	111
 BAB VI DAMPAK PERAN ISTRI NELAYAN DALAM MENINGKATKAN EKONOMI KELUARGA		
6.1	Dampak Positif.....	126
6.2	Dampak Negatif.....	129
 BAB VII PENDAPATAN KELUARGA NELAYAN		
7.1	Jenis Kegiatan Yang Dilakukan Oleh Istri Nelayan Dalam Menambah Pendapatan Keluarga.....	132
7.1.1	Menjual Ikan Segar.....	133
7.1.2	Membuat Dan Menjual Ikan Asap.....	134
7.1.3	Membuat Dan Menjual Ikan Asin.....	136
7.1.4	Membuka Usaha Warung Sembako.....	137
7.1.5	Pendapatan Istri Nelayan secara Keseluruhan.....	139
7.2	Pendapatan Keluarga Nelayan.....	140
7.2.1	Jenis Mata Pencaharian Suami.....	140
7.2.2	Pendapatan Suami Nelayan Pancing.....	141
7.2.3	Pendapatan Suami Nelayan Jaring Lingkar.....	143
7.2.4	Pendapatan Suami Nelayan Jaring Insang.....	145
7.2.5	Pendapatan Suami Nelayan Dogol (<i>Pukat</i>).....	147
7.2.6	Pendapatan Nelayan secara Keseluruhan.....	149
7.3	Pengeluaran Rumah Tangga Nelayan Kelurahan Karang Sari Kecamatan Tuban Kabupaten Tuban.....	150
7.3.1	Pengeluaran Rumah Tangga Nelayan Ikan Segar.....	151
7.3.2	Pengeluaran Rumah Tangga Nelayan Ikan Asap.....	152

7.3.3	Pengeluaran Rumah Tangga Nelayan Ikan Asin	154
7.3.4	Pengeluaran Rumah Tangga Nelayan Warung Sembako	155
7.3.5	Total Pengeluaran Rumah Tangga Nelayan Kelurahan Karang Sari Kecamatan Tuban Kabupaten Tuban	156
7.4	Kontribusi Pendapatan Istri Nelayan dalam Meningkatkan Taraf Hidup Keluarga	157
7.4.1	Kontribusi Pendapatan Istri Terhadap Pendapatan Keluarga Nelayan dengan Alat Tangkap Pancing	158
7.4.2	Kontribusi Pendapatan Istri Terhadap Pendapatan Keluarga Nelayan dengan Alat Tangkap Jaring Lingkar	159
7.4.3	Kontribusi Pendapatan Istri Terhadap Pendapatan Keluarga Nelayan dengan Alat Tangkap Jaring Insang	161
7.4.4	Kontribusi Pendapatan Istri Terhadap Pendapatan Keluarga Nelayan dengan Alat Tangkap Dogol (<i>Pukat</i>)	163
BAB VIII PENUTUP		
8.1	Kesimpulan	168
8.2	Saran	170
DAFTAR PUSTAKA		171
LAMPIRAN		181

DAFTAR TABEL

Tabel	Hal
1.1 Data Produksi Perikanan Olahan Kabupaten Tuban Tahun 2013-2014.....	3
3.1 Kriteria Kontribusi Pendapatan Istri Nelayan.....	74
4.1 Jumlah Penduduk Berdasarkan Umur dan Jenis kelamin.....	80
4.2 Keadaan Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan.....	81
4.3 Keadaan Penduduk Menurut Mata Pencaharian.....	81
4.4 Deskripsi Umur Istri Nelayan di Kelurahan Karang Sari Kecamatan Tuban .	82
4.5 Deskripsi Tingkat Pendidikan Istri Nelayan di Kelurahan Karang Sari Kecamatan Tuban	84
4.6 Deskripsi Jumlah Tanggungan Keluarga Istri Nelayan di Kelurahan Karang Sari Kecamatan Tuban.....	85
4.7 Deskripsi Jenis Pekerjaan Istri Nelayan di Kelurahan Karang Sari Kecamatan Tuban	86
5.1 Peran Memasak Istri Nelayan Kelurahan Karang Sari.....	92
5.2 Peran Mencuci Pakaian Istri Nelayan Kelurahan Karang Sari.....	94
5.3 Peran Membersihkan dan Merapikan Rumah Istri Nelayan Kelurahan Karang Sari.....	97
5.4 Peran Mengurus Anak Istri Nelayan Kelurahan Karang Sari	99
5.5 Peran Istri Nelayan Membantu Suami di Kelurahan Karang Sari.....	101
5.6 Peran Sosial Majelis Ta'lim Istri Nelayan Kelurahan Karang Sari.....	105
5.7 Peran Sosial Arisan Istri Nelayan Kelurahan Karang Sari.....	107

Tabel	Hal
5.8 Peran Sosial Dasawisma dan PKK Istri Nelayan Kelurahan Karang Sari	110
7.1 Rata-rata Keuntungan Istri Nelayan Dari Menjual Ikan Segar.....	133
7.2 Rata-rata Keuntungan Istri Nelayan Dari Menjual Ikan Asap.....	135
7.3 Rata-rata Keuntungan Istri Nelayan Dari Menjual Ikan Asin	137
7.4 Rata-rata Keuntungan Istri Nelayan Dari Membuka Warung Sembako	138
7.5 Keseluruhan Pendapatan Istri Nelayan Per Bulan	139
7.6 Jenis Mata Pencaharian Suami dari Istri Nelayan	141
7.7 Rata-rata Keuntungan Suami dari Istri Nelayan Jenis Mata Pencaharian Nelayan dengan Alat Tangkap Pancing.....	142
7.8 Rata-rata Keuntungan Suami dari Istri Nelayan Jenis Mata Pencaharian Nelayan dengan Alat Tangkap Jaring Lingkar	144
7.9 Rata-rata Keuntungan Suami dari Istri Nelayan Jenis Mata Pencaharian Nelayan dengan Alat Tangkap Jaring Insang	146
7.10 Rata-rata Keuntungan Suami dari Istri Nelayan Jenis Mata Pencaharian Nelayan dengan Alat Tangkap Dogol (<i>Pukat</i>).....	148
7.11 Keseluruhan Pendapatan Suami Nelayan Per Bulan	149
7.12 Rata-rata Pengeluaran Rumah Tangga Nelayan Penjual Ikan Segar di Kelurahan Karang Sari Kecamatan Tuban.....	151
7.13 Rata-rata Pengeluaran Rumah Tangga Nelayan Penjual Ikan Asap di Kelurahan Karang Sari Kecamatan Tuban.....	153
7.14 Rata-rata Pengeluaran Rumah Tangga Nelayan Penjual Ikan Asin di Kelurahan Karang Sari Kecamatan Tuban.....	154
7.15 Rata-rata Pengeluaran Rumah Tangga Nelayan Usahaj Warung sembako di Kelurahan Karang Sari Kecamatan Tuban.....	155

Tabel	Hal
7.16 Keseluruhan Pengeluaran Rumah Tangga Suami Nelayan Kelurahan Karangsari Kecamatan Tuban Per Bulan.....	156
7.17 Kontribusi Pendapatan Istri Terhadap Pendapatan Keluarga Nelayan Pancing	158
7.18 Kontribusi Pendapatan Istri Terhadap Pendapatan Keluarga Nelayan Alat Tangkap Jaring Lingkar	160
7.19 Kontribusi Pendapatan Istri Terhadap Pendapatan Keluarga Nelayan Alat Tangkap Jaring Insang	161
7.20 Kontribusi Pendapatan Istri Terhadap Pendapatan Keluarga Nelayan Alat Tangkap Dogol (<i>Pukat</i>)	163

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Hal
2.1 Kerangka Berpikir Penelitian.....	62
4.1 Peta Administratif Kabupaten Tuban Jawa Timur.....	76
4.2 Peta Administratif Kecamatan Tuban Kabupaten Tuban Jawa Timur.....	78
4.3 Peta Administratif Kelurahan Karang Sari Kecamatan Tuban Kabupaten Tuban Jawa Timur.....	79

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Potensi fisik Indonesia yang terdiri dari 17.508 pulau serta garis pantai sepanjang 81.000 km, kondisi ini berarti Indonesia juga memiliki wilayah kawasan pesisir yang sangat luas. Kawasan pesisir adalah kawasan yang berada di sekitar pantai ke arah laut dan ke arah darat. Ekosistem kawasan pesisir mencakup pantai, muara sungai (*estuary*), padang lamun, terumbu karang, hutan mangrove, hutan rawa pantai, dan perairan dekat pantai (*inshore*).

Luas wilayah yang lebih dari 2/3 adalah laut atau mencapai 5,8 juta km² (580 juta ha), Indonesia memiliki potensi kelautan dan perikanan yang sangat besar dan beragam baik yang dapat diperbaharui maupun tidak dapat diperbaharui, yang berupa potensi wilayah, sumberdaya alam, dan jasa-jasa kelautan. Wilayah Indonesia yang sangat terkenal hasil lautnya adalah pulau Jawa, terutama Provinsi Jawa Timur yang mempunyai kawasan pesisir pantai yang luas hampir dua kali luas daratannya (kurang lebih 47.220 km²) atau mencapai 75.700 km² apabila dihitung dengan 12 mil batas wilayah propinsi, sedang garis pantai Propinsi Jawa Timur memiliki garis pantai sepanjang lebih dari 2.128 km yang aktif dan potensial. Propinsi Jawa Timur tidak hanya luas dari segi wilayah, tetapi juga kaya akan sumberdaya alam yang tentunya akan menjadi daya dukung pembangunan wilayahnya. Di kawasan pesisir Jawa Timur yang sebagian besar

terletak di pesisir utara dan sebelah timur dapat dijumpai berbagai variasi kondisi fisik dan lingkungannya seperti hutan bakau, padang lamun, terumbu karang, pantai berpasir putih dan pantai yang landai maupun terjal.

Menurut data Kementerian Kelautan dan Perikanan (2011), jumlah produksi ikan di Indonesia pada tahun 2010 sebanyak 11.662.342 ton, dimana produksi perikanan tangkap sebanyak 5.384.418 ton dan produksi perikanan budidaya sebanyak 6.277.924 ton. Dari jumlah tersebut, yang diproduksi sebagai produk olahan perikanan sebanyak 5.039.446 ton. Jawa Timur merupakan salah satu Propinsi di Indonesia yang memiliki kekayaan laut yang melimpah yang tersebar di beberapa wilayah di Jawa Timur, meliputi Kabupaten Pacitan, Ponorogo, Banyuwangi, Jember, sampai Surabaya, Lamongan dan Tuban paling utara sendiri. Menurut Dinas Perikanan dan Kelautan Provinsi Jawa Timur (DPK-Jatim) tahun 2013 Potensi perikanan tangkap laut yang tersebar di perairan Jawa timur sekitar 381.574 ton/tahun meliputi Laut Jawa, Samudera Indonesia, dan Selat Madura.

Kota Tuban terletak di wilayah Jawa Timur Indonesia. Lokasinya bersebelahan dengan Kabupaten Bojonegoro dan Lamongan. Letaknya yang strategis diantara daratan dan lautan membuat tempat ini kaya akan sumber daya alam. Di perairan bisa dijumpai berbagai sumber pangan yang tak pernah ada habisnya. Beragam ikan seperti cumi-cumi, kuda laut dan gurita serta ribuan spesies lain mendiami wilayah perairan kota Tuban. Ribuan nelayan menggantungkan hidupnya dari perairan namun hasil laut kota Tuban terus melimpah. Batu dan terumbu karang yang berada di wilayah Tuban juga masih

tersisa dengan kondisi cukup baik bagi ekosistem yang ada. Dikemudian hari, budidaya rumput laut dipastikan akan semakin meningkatkan taraf hidup para nelayan.

Menurut data laporan tahunan Dinas Perikanan dan Kelautan Kabupaten Tuban tahun 2014, besaran volume produksi pengolahan hasil perikanan menurut kabupaten/kota di provinsi Jawa Timur menyebutkan bahwa Kabupaten Tuban memiliki volume produksi pengolahan sebesar 10.354,11 ton. Walaupun nilai produksi kabupaten Tuban tidak sebanyak dari kota-kota lain semisal Surabaya, Gresik, Lamongan dan daerah pesisir lainnya, tetapi setiap tahunnya produksi pengolahan hasil ikan mengalami peningkatan. Untuk tahun 2013-tahun 2014 mengalami peningkatan sebesar 5,72%. Adapun hasil produksi perikanan olahan di Kabupaten Tuban terlihat pada tabel 1.1 di bawah ini.

Tabel 1.1

Data Produksi Perikanan Olahan Kabupaten Tuban tahun 2013-2014

No	Jenis Pengolahan	Produksi (Ton)		Peningkatan (%)
		2013	2014	
1	Pengeringan	5.754,03	63170,83	7,40
2	Pindang	294,24	309,25	5,10
3	Pengasapan	594,31	612,14	3,00
4	Peng-esan	2.927,04	2.997,82	2,42
5	Terasi/ Fermentasi	96,23	107,78	12,00
6	Cold Storage	120,11	126,12	5,00

7	Produksi TPI	0,00	5,41	100,00
8	Lain-lain	7,60	15,76	107,37
	Jumlah (Ton)	9.793,56	10.354,11	5,72

Sumber: laporan Dinas Perikanan dan Kelautan Kab. Tuban 2014 hal. 54

Masyarakat pesisir pada umumnya merupakan kelompok masyarakat yang relatif tertinggal secara sosial, ekonomi dan kultur dibandingkan dengan kelompok masyarakat lain. Persepsi demikian didasarkan pada hasil pengamatan langsung terhadap realitas kehidupan masyarakat pesisir atau melalui pemahaman terhadap hasil-hasil kajian akademis. Keterbelakangan sosial ekonomi pada masyarakat pesisir merupakan hambatan potensial bagi mereka untuk mendorong dinamika pembangunan di wilayahnya. Akibatnya sering terjadi kelemahan *bargaining position* dengan pihak-pihak lain di luar kawasan pesisir, sehingga mereka kurang memiliki kemampuan mengembangkan kapasitas dirinya dan organisasi atau kelembagaan sosial yang dimiliki sebagai sarana *aktualisasi* dalam membangun wilayahnya (Kusnadi, 2006).

Kemiskinan rumah tangga nelayan lebih dirasakan oleh rumah tangga nelayan tradisional atau biasa disebut *pandega* atau anak buah kapal (ABK), hal ini berbanding terbalik dengan nelayan juragan atau pemilik kapal. Nelayan tradisional atau disebut *pandega* adalah nelayan yang bekerja pada juragan atau menjadi buruh didalam kapal, dimana pendapatannya sangat tergantung pada hasil tangkapan ikan yang diperoleh dan kadang pola pembagian hasil tangkapan ikan kurang berpihak kepada mereka, bahkan sudah melautpun (*miang*) tidak dapat hasil tangkapan. Nelayan yang memiliki kapal disebut sebagai nelayan juragan

atau juragan laut, sedangkan nelayan yang menyiapkan fasilitas atau keperluan untuk melaut atau *miang* seperti solar dan bahan-bahan makanan yang biasa disebut juragan darat (Haryati, 2014:1).

Apabila dalam rumah tangga nelayan tradisional hanya mengandalkan pendapatan dari suaminya atau satu sumber saja yaitu sebagai nelayan, maka mereka akan mengalami kesulitan dalam memenuhi kebutuhan ekonomi rumah-tangganya. Maka dari itu diperlukan peran serta seorang wanita atau istri nelayan untuk mencari tambahan pendapatan.

Pola kemiskinan yang sering dijumpai pada masyarakat nelayan adalah *seasonal poverty* atau kemiskinan musiman. Pada saat mereka tidak melaut atau miang karena kondisi laut yang kurang bersahabat dan kadang hujan lebat, maka nelayan tidak memperoleh pendapatan (Haryati, 2014: 2) penyebab kemiskinan masyarakat nelayan pada dasarnya dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor eksternal dan faktor internal. Sebab-sebab faktor internal terdiri dari: (a) keterbatasan kualitas sumber daya manusia atau nelayan, (b) keterbatasan kemampuan modal usaha dan teknologi penangkapan, (c) hubungan kerja antara juragan dengan nelayan dalam organisasi penangkapan yang dianggap kurang menguntungkan nelayan, (d) kesulitan melakukan diversifikasi usaha penangkapan, (e) ketergantungan yang tinggi terhadap okupasi melaut dan (f) gaya hidup yang dipandang *boros* sehingga kurang berorientasi ke masa depan.

Adapun sebab-sebab eksternal terdiri dari: (a) kebijakan pembanguana perikanan yang lebih berorientasi pada produktivitas untuk menunjang pertumbuhan ekonomi nasional dan parsial, (b) system pemasaran hasil perikanan

yang lebih menguntungkan pedagang perantara, (c) kerusakan ekosistem pesisir dan laut karena pencemaran dari wilayah darat, praktik penangkapan dengan bahan kimia, perusakan terumbu karang, dan konversi hutan bakau di kawasan pesisir, (d) penggunaan peralatan tangkap yang tidak ramah lingkungan, (e) terbatasnya teknologi pengolahan hasil tangkapan pasca panen, dan (f) kondisi alam dan fluktuasi musim yang tidak memungkinkan nelayan melaut sepanjang tahun.

Berdasarkan beberapa faktor penyebab kemiskinan pada rumah tangga nelayan tradisional, kondisi alam merupakan salah satu kontribusi yang perlu diperhatikan. Cuaca dan iklim merupakan faktor yang berpengaruh terhadap berbagai aktivitas kehidupan manusia, termasuk pada masyarakat nelayan yang tinggal dikawasan pantai. Dampak sosial ekonomi bagi nelayan adalah musim ikan berubah, wilayah tangkap berubah, resiko melaut tinggi, stok ikan berkurang (satria, 2009). Dampak ini memberikan kondisi yang tidak menentu yang ujung-ujungnya hasil tangkapan nelayan berkurang dan selanjutnya pendapatan nelayan berkurang pula. dan mengakibatkan semakin sulit untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari dalam rumah-tangganya.

Dalam situasi dimana pendapatan nelayan khususnya nelayan tradisional tidak menentu sebagai akibat antara lain dampak dari perubahan iklim, maka istri nelayan didorong untuk mengambil peran penting dalam kehidupan ekonomi rumah tangganya. Istri nelayan dituntut untuk mencari tambahan pendapatan agar dapat memenuhi kebutuhan hidup ekonomi rumah-tangganya.

Fenomena pemberdayaan perempuan ternyata berperan penting terhadap kelangsungan hidup keluarga, baik berkenaan dengan pembinaan moral anak, maupun pemenuhan kebutuhan ekonomi keluarga. pola pemanfaatan tenaga kerja pedesaan dalam konteksnya dengan pembagian kerja dalam rumah tangga meliputi baik pekerjaan yang langsung menghasilkan pendapatan uang atau sejenisnya maupun kegiatan pekerjaan rumah tangga (Raodah, 2013: 294). Peranan ibu rumah tangga bukan saja dilihat seberapa besar kontribusi yang telah diberikan dalam menunjang kehidupan sosial ekonomi, namun peran ibu rumah tangga yang lebih luas dapat dilihat dari sumbangsih yang diberikan terhadap lingkungan atau tempat bermukim.

Peranan perempuan dalam kehidupan keluarga terutama bagi keluarga yang masih hidup dalam kondisi kemiskinan seperti yang banyak kita jumpai pada masyarakat nelayan yang mata pencahariaannya tidak menentu terhadap waktu tertentu para nelayan tidak dapat melaut karena kondisi cuaca yang tidak memungkinkan. Dalam kondisi yang demikian maka diperlukan peran istri untuk membantu ekonomi keluarga dengan melakukan pekerjaan di luar rumah (publik). Menurut Raodah, 2013: 294 yang mengutip Kusnadi, 2001) berpendapat bahwa, sebagian besar aktivitas perekonomian di kawasan pesisir melibatkan kaum perempuan dan sistem pembagian kerja, dimana para istri membantu suami bekerja sebagai pengolah ikan asin, pembuatan terasi, berbagai makanan olahan dari rumput laut dan ikan, serta bekerja sebagai buruh di industri pengolahan ikan.

Pola peran ganda merupakan salah satu usaha nelayan tradisional untuk meningkatkan pendapatan rumah tangga agar dapat keluar dari kemiskinan. Peran

ganda bagi istri nelayan tradisional yang paling penting adalah mampu menambah pendapatan rumah tangga sehingga kehidupan ekonomi rumah tangga akan menguat, dengan demikian ketahanan ekonomi rumah-tangganya juga semakin meningkat, peningkatan ini dicapai secara bertahap yaitu peningkatan konsumsi keluarga (Haryati, 2014: 5).

Rumah tangga nelayan tradisional sangat membutuhkan peran istri bukan hanya pada pekerjaan rumah tangga melainkan juga pekerjaan di luar pekerjaan rumah tangga untuk mendapatkan pendapatan. Hal ini terlihat secara langsung, bahwa istri nelayan tidak sedikit pula yang sudah melakukan kegiatan di luar pekerjaan rumah tangga atau melakukan kegiatan publik. Apabila istri nelayan melakukan pekerjaan yang mendapatkan pendapatan, maka beban suami dalam mencari pendapatan atau nafkah bisa terbantu oleh istri nelayan tersebut, dan hal ini bisa mempertahakna bahkan menguatkan kehidupan rumah tangga mereka karena lebih dapat memenuhi kebutuhannya.

Di lain pihak secara ekonomis istri nelayan tradisional memiliki tanggung jawab terhadap ekonomi rumah tangganya. Secara sederhana ekonomi rumah tangga akan dipengaruhi dua hal yakni (a) sumber pendapatan dan (b) pengelolaan ekonomi rumah tangga atau mengatur masuk keluarnya pendapatan rumah tangga. Sumber pendapatan rumah tangga nelayan tradisional terutama berasal dari hasil kegiatan menangkap ikan di laut yang dilakukan suami. Besar kecilnya hasil kegiatan nelayan tergantung pada: (a) banyak sedikitnya hasil ikan yang dapat ditangkap dan (b) harga ikan. Hasil tangkapan ikan dipengaruhi oleh banyak faktor, diantaranya adalah banyak sedikitnya hasil tangkapan ikan maupun

frekuensi nelayan melaut, perubahan musim serta jenis teknologi yang dipergunakan.

Kebutuhan rumah tangga selalu ada bahkan bertambah, tidak mengenal musim. Setiap hari rumah tangga memerlukan dana untuk memenuhi kebutuhan hidup seluruh anggotanya. Di sini muncul permasalahan bagaimana peran istri nelayan tradisional dalam mengelola ekonomi rumah tangga, baik dalam situasi dan kondisi suami memiliki pendapatan dari hasil melaut maupun pada saat nelayan tidak dapat melaut sehingga tidak memiliki hasil atau pendapatan sama sekali. Kuncinya adalah terletak pada kemampuan istri nelayan tradisional dalam mengelola ekonomi rumah tangga termasuk dalam memperoleh pendapatan lain yang bersumber dari upayanya sendiri melalui kegiatan atau pekerjaan produktif yang menghasilkan uang dan atau melalui aset rumah tangga yang dimiliki.

Seperti halnya peran para istri nelayan yang berada di desa Karang Sari Tuban Jawa timur, mereka melakukan peran ganda guna untuk membantu ekonomi keluarganya, mereka melakukannya dengan cara berjualan ikan secara langsung, mengasap ikan, isan asin, menjadi pembantu rumah tangga, dan membuka warung makan/ jajanan.

Kelurahan Karang Sari, Kecamatan Tuban, Kabupaten Tuban menjadi lokasi yang dikenal sebagai pengolah ikan asap yang sangat terkenal di Tuban, hal ini disebabkan adanya penjualan ikan asap secara langsung yang berada di jalan Propinsi Semarang-Surabaya yang dilalui kendaraan pribadi maupun angkutan umum. Penjualan ikan asap ini sudah ada sejak dulu, tetapi tidak ada yang menjual secara langsung, mereka lebih memilih menjualnya di pasar-pasar

tradisional di Tuban dan berkeliling ke desa-desa sekitar Karang Sari, tetapi pada tahun 2014 akhir, sekitar ada 5 orang ibu mencoba berjualan dipinggir jalan raya penghubung propinsi tersebut, lama kelamaan pada akhir 2016 penjualan ikan asap secara langsung di pinggir jalan raya penghubung propinsi tersebut meningkat menjadi kurang lebih ada 25 ibu-ibu istri nelayan yang berjualan. Hal ini senada dengan pernyataan dari Bapak Marwi selaku tokoh para nelayan Desa Karang Sari.

“Sekarang yang berjualan di pinggir jalan raya ini sudah banyak mas, karena banyak ibu-ibu nelayan merasa tertarik menjual dagangannya secara langsung ke konsumen dari pada harus menjualnya kepasar maupun keliling kampung-kampung. Selain itu pendapatan ibu-ibu ini juga lumayan banyak mas, karena bisa menjualnya dengan harga yang lebih tinggi dibandingkan di jual di pasar. Apalagi kalau hari libur atau hari jum'at sampai minggu, mobil-mobil yang ber-plat luar kota pada banyak yang mampir kesini mas”.

Penelitian ini mengambil lokasi di Kelurahan Karang Sari, Kecamatan Tuban, Kabupaten Tuban. Pengamatan yang dilakukan dilapangan menunjukkan bahwa penduduk Kelurahan Karang Sari bisa dikatakan penduduk desa yang sebagian besar sudah dipengaruhi perkotaan, karena campuran dari masyarakat kota dan masyarakat desa. Dalam kehidupan sehari-hari masyarakat Kelurahan Karang Sari selalu mencerminkan keadaan desa yang guyub, rukun, dan saling membantu antar sesama. Masyarakat desa Karang Sari bermata pencaharian

sebagai nelayan sekitar 40%, jasa 2,4%, PNS 1,3%, swasta 30,9% dan wiraswasta maupun pedagang sebesar 25,6%. Karena sebagian besar masyarakat pesisir desa Karang Sari merupakan bermata pencaharian sebagai nelayan, maka dapat dikatakan bahwa warga daerah pesisir desa Karang Sari menggantungkan hidupnya dari mencari ikan dilaut.

Berdasarkan latar belakang mengenai peran istri nelayan tradisional yang bertempat tinggal di sekitar desa Karang Sari dapat disimpulkan sebagai berikut: (a) istri nelayan di sekitar lokasi TPI Karang Sari tersebut mayoritas menekuni usaha mengolah ikan menjadi ikan panggang yang biasa disebut *manggang iwak*, dan sedikit yang mengolah ikan menjadi ikan asin biasa disebut *ngereh* (b) selain itu istri nelayan juga menjual ikan tangkapan secara langsung tanpa diolah dulu yang biasa disebut *iwak anyaran*, sebagian lagi berjualan ikan di pasar-pasar tradisional, menjual ikan secara berkeliling kampung tetangga dan sebagian kecil membuka usaha warungan, jasa dan kebutuhan sehari-hari. Berdasarkan latar belakang tersebut di atas maka peneliti mengajukan rencana penelitian atau proposal dengan judul Peran Istri Nelayan Dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga di Desa Karang Sari Kecamatan Tuban Kabupaten Tuban.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi adanya masalah peneliti sebagai berikut:

- 1) Sedikitnya tangkapan nelayan pada musim tertentu, yang disebabkan karena cuaca yang buruk, yang berakibat pada pendapatan nelayan menjadi rendah.

- 2) Kehidupan nelayan pada umumnya masih miskin, yang mengakibatkan istri nelayan harus bekerja membantu suami untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.
- 3) Adanya peran ganda seorang istri nelayan, dimana istri nelayan bukan hanya sebagai mengurus rumah-tangga akan tetapi juga ikut berperan dalam membantu mencari nafkah dalam rumah-tangganya.
- 4) Istri nelayan dalam peningkatan pendapatan keluarga tidak optimal karena hanya mengandalkan pendapatan dari suaminya saja.

1.3 Cakupan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang ditemukan, maka masalah dalam penelitian ini mencakup pada peran istri nelayan dalam meningkatkan ekonomi keluarga. Dengan adanya peran istri nelayan dalam membantu perekonomian keluarga menjadikan alternatif sumber pendapatan tambahan bagi istri nelayan dikarangsari. Selain itu dengan adanya pengolahan ikan asap dan ikan asin yang dijual secara langsung di tepi jalan menjadikan ciri khas dari kelurahan Karang Sari. Dengan adanya peran ganda istri nelayan yang meliputi transaksi jual-beli ikan, membuat ikan asap, ikan asin, membuka usaha warung atau jajanan pasti mempengaruhi perubahan ekonomi keluarga nelayan di Kelurahan Karang Sari, Kecamatan Tuban, Kabupaten Tuban.

Berdasarkan identifikasi masalah yang ditemukan, maka masalah dalam penelitian ini hanya mencakup:

- 1) Peran ganda istri yaitu

Peran ganda istri yaitu dua peran atau lebih yang dijalankan dalam waktu yang bersamaan. Dalam hal ini peran yang dimaksud adalah peran seorang perempuan sebagai istri bagi suaminya, ibu bagi anak-anaknya, dan peran sebagai perempuan yang memiliki karir di luar rumah. Dikehidupan nelayan di desa Karang Sari Tuban, istri nelayan membantu pendapatan keluarga dengan cara melakukan jual-beli ikan, membuat ikan asap, ikan asin, membuka usaha warung atau jajanan.

2) Ekonomi keluarga yaitu

Yang dimaksud ekonomi keluarga yaitu suatu kajian tentang upaya manusia dalam memenuhi kebutuhan-kebutuhannya melalui aktivitas-aktivitas yang dilakukan oleh seseorang yang bertanggung jawab atas kebutuhan dan kebahagiaan bagi kehidupannya (sekelompok komunitas dari masyarakatnya). Dalam hal ini pemenuhan ekonomi dalam keluarga nelayan di Kelurahan Karang Sari Tuban masih kurang atau masih belum terpenuhi, hal ini disebabkan karena pendapatan nelayan yang tidak menentu setiap harinya, hal inilah yang menggerakkan istri nelayan untuk membantu pendapatan suami dengan cara berperan ganda dengan melakukan jual-beli ikan, membuat ikan asap, ikan asin, membuka usaha warung atau jajanan.

1.4 Rumusan Masalah

Mempertimbangkan latar belakang, identifikasi masalah dan cakupan masalah, maka masalah utama yang akan dipecahkan dalam penelitian ini adalah:

- 1) Bagaimana kondisi ekonomi keluarga nelayan di Kelurahan Karang Sari Kecamatan Tuban Kabupaten Tuban?
- 2) Mengapa istri nelayan berperan ganda dalam keluarga nelayan di Kelurahan Karang Sari Kecamatan Tuban Kabupaten Tuban?
- 3) Apakah dampak peran istri nelayan dalam meningkatkan ekonomi keluarga di Kelurahan Karang Sari Kecamatan Tuban Kabupaten Tuban?

1.5 Tujuan Masalah

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

- 1) Menganalisis kondisi ekonomi keluarga nelayan di Kelurahan Karang Sari Kecamatan Tuban Kabupaten Tuban.
- 2) Menganalisis istri nelayan berperan ganda dalam keluarga nelayan di Kelurahan Karang Sari Kecamatan Tuban Kabupaten Tuban.
- 3) Menganalisis dampak peran istri nelayan dalam meningkatkan ekonomi keluarga di Kelurahan Karang Sari Kecamatan Tuban Kabupaten Tuban.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diperoleh dari penelitian ini meliputi dua hal, yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis:

- 1) Manfaat Teoritis
 - a. Penelitian ini memberikan tambahan khasanah ilmu pengetahuan dan memberikan bukti empiris tentang peran ganda istri nelayan dalam meningkatkan ekonomi keluarga.
 - b. Sebagai sarana dalam menambah wawasan dan pengetahuan mengenai peran ganda istri nelayan dalam meningkatkan ekonomi keluarga.

- c. Sebagai referensi bagi peneliti selanjutnya yang ingin meneliti lebih jauh lagi mengenai peran ganda istri nelayan dalam meningkatkan ekonomi keluarga.

2) Manfaat Praktis

- a. Bagi penulis, penelitian ini diharapkan dapat menjadi wahana yang bermanfaat dalam pengetahuan mengenai peran ganda.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dalam mengembangkan ilmu pengetahuan terutama yang berhubungan dengan peran ganda istri nelayan.
- c. Bagi masyarakat, diharapkan penelitian ini dapat memberikan informasi bagi para istri nelayan dalam peran ganda yang dilakukannya sehingga ada pendapatan tambahan guna untuk mencukupi kebutuhan sehari-hari.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

1.7 Kajian Pustaka dan Penelitian Terdahulu

Masyarakat pesisir adalah sekelompok warga yang tinggal di wilayah pesisir yang hidup bersama dan memenuhi kebutuhan hidupnya dari sumber daya di wilayah pesisir. Masyarakat yang hidup di kota-kota atau permukiman pesisir memiliki karakteristik secara sosial ekonomis sangat terkait dengan sumber perekonomi dari wilayah laut Prianto *dalam* (Arifin, 2006). Demikian pula jenis mata pencaharian yang memanfaatkan sumber daya alam atau jasa-jasa lingkungan yang ada di wilayah pesisir seperti nelayan, petani ikan, pengolah hasil laut, dan pemilik atau pekerja industri maritim. Masyarakat pesisir yang di dominasi oleh usaha perikanan pada umumnya masih berada pada garis kemiskinan, mereka tidak mempunyai pilihan mata pencaharian, memiliki tingkat pendidikan yang rendah, tidak mengetahui dan menyadari kelestarian sumber daya alam dan lingkungan Lewaherilla *dalam* (Arifin, 2006). Selanjutnya dari status legalitas lahan, karakteristik beberapa kawasan permukiman di wilayah pesisir umumnya tidak memiliki status hukum (legalitas), terutama area yang di reklamasi secara swadaya oleh masyarakat (Arifin, 2006).

Seperti halnya yang terjadi di desa Karangasari Kecamatan Tuban, bahwa masyarakat disana juga mengalami hal yang sama, yaitu rata-rata masyarakat di desa Karangasari mengalami kesulitan dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari. Pesatnya perkembangan zaman tidak serta merta di ikuti oleh perkembangan

ekonomi masyarakat nelayan, sehingga masyarakat nelayan di desa Karang Sari mengalami kesulitan dalam memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari.

Peran perempuan dalam pekerjaan sangat dibutuhkan dalam menambah pendapatan keluarga nelayan desa Karang Sari Kecamatan Tuban, hal ini bisa dilihat dari peran istri nelayan dalam membantu perekonomian keluarga dengan cara mengolah hasil laut untuk dijual secara langsung maupun diambil para tengkulak. Hasil olah tersebut berupa ikan asin, ikan asap, terasi, kerupuk ikan, dan ikan pindang. Olahan yang paling banyak dilakukan yaitu olahan ikan asap.

Berbagai penelitian tentang peran ganda istri memiliki hasil yang beragam, penelitian terdahulu perlu diacu dengan tujuan agar peneliti mampu melihat letak penelitiannya dibandingkan dengan yang lainnya. Beberapa penelitian yang sejenis telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya antara lain sebagai berikut:

- 1) Penelitian oleh Raodah (2013) yang berjudul *Peran Istri Nelayan Dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga Di Kelurahan Lapulu Kota Kendari Provinsi Sulawesi Tenggara*. Penelitian ini bersifat deskriptif dengan pendekatan kualitatif, metode pengumpulan data dilakukan dengan teknik pengamatan, wawancara, dan studi pustaka. Hasil penelitian menunjukkan bahwa istri-istri nelayan di Kelurahan Lapulu selain berperan di ranah domestik sebagai ibu rumah tangga yang mengurus suami dan anak-anak, mereka juga meluangkan waktunya untuk membantu suami bekerja sebagai, pengolah ikan asin, pembuatan terasi, berbagai makanan olahan dari rumput laut dan ikan, serta bekerja sebagai buruh pabrik di industri pengolahan ikan. Penghasilan yang diperoleh istri-istri nelayan memberi

kontribusi yang cukup besar dalam membantu mengatasi biaya kebutuhan rumah tangga nelayan.

- 2) Penelitian oleh Amirah Mustarin, Andi Andri Arief, Yusran Nur Indar (2012) yang berjudul *Pemberdayaan Ekonomi Rumah Tangga Masyarakat Pesisir Berbasis Agribisnis Di Desa Tongke-Tongke Kabupaten Sinjai*. Penelitian ini dianalisis secara deskriptif dengan pendekatan kualitatif dan Kuantitatif, metode pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi dan wawancara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa permasalahan pada subsistem input usaha pengasapan ikan yaitu: Jumlah ikan sebagai bahan baku semakin berkurang, kesulitan memperoleh kayu bakar, penggunaan pewarna makanan yang belum sesuai dengan keamanan pangan, wadah ikan yang mudah rusak, serta tidak adanya penggajian tenaga kerja. Permasalahan pada subsistem pengolahan yaitu: ikan asap yang dihasilkan masih bersifat karsinogenik, penggunaan asap yang belum efisien, dan tidak adanya standarisasi penggunaan bahan tambahan makanan. Adapun permasalahan pada subsistem pemasaran yaitu: pengemasan yang sederhana, lokasi pemasaran masih di pasar tradisional, dan belum dilakukannya promosi. Kesimpulan penelitian ini yaitu usaha pengasapan ikan sebesar Rp. 186.428 tiap produksi dan hasil AHP menunjukkan bahwa ketersediaan bahan baku menjadi factor utama dalam pemilihan jenis ikan.
- 3) Penelitian oleh Wahyu Nugraheni S. (2012) yang berjudul *Peran Dan Potensi Wanita Dalam Pemenuhan Kebutuhan Ekonomi Keluarga Nelayan*. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, pengambilan sampelnya

dilakukan dengan purposive sampling technique. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik observasi dan wawancara yang mendalam. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis gender model Harvard dan analisis kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa selain wanita nelayan berperan sebagai ibu rumah tangga (domestik), wanita nelayan di Desa Bedono juga berperan dan ikut berpartisipasi mencari nafkah untuk pemenuhan ekonomi keluarganya. Bias gender dalam kehidupan ekonomi keluarga sudah tampak kabur karena para istri juga diuntut untuk memenuhi kebutuhan keluarga. Partisipasi istri dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga di desa Bedono diwujudkan dalam lingkungan rumah tangga, dalam bidang ekonomi, maupun dalam masyarakat. Kendala yang dihadapi wanita nelayan diantaranya berkurangnya keharmonisan keluarga serta pendidikan anak menjadi terabaikan.

- 4) Penelitian oleh Maulana Firdaus dan Rikrik Rahadian (2015) yang berjudul *Peran Istri Nelayan Dalam Meningkatkan Pendapatan Rumah Tangga (Studi Kasus di Desa Penjajab, Kecamatan Pemangkat, Kabupaten Sambas)*. Penelitian ini menggunakan metode survei, pengambilan responden dilakukan secara purposive sampling. Analisis data dilakukan secara deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar istri nelayan di Desa Penjajab memiliki pekerjaan sebagai pengolah produk perikanan (kerupuk, ikan kering dan terasi). Kontribusi pendapatan istri terhadap total pendapatan rumah tangga nelayan memiliki karakteristik

yang sama, sangat tergantung pada musim. Ketika pendapatan kepala keluarga meningkat maka kecenderungan pendapatan pada istri nelayan juga meningkat. Hal ini dikarenakan bahan baku ikan olahan berasal dari hasil tangkapan suami. Meningkatkan partisipasi istri dan anggota keluarga dalam bekerja merupakan salah satu usaha strategi saat ini untuk meningkatkan pendapatan rumah tangga. Pengembangan usaha luar sector perikanan sangat penting dilakukan, mengingat tingkat pendapatan dari sector perikanan masih rendah karena sangat dipengaruhi oleh musim.

- 5) Penelitian oleh Sri Pudji Susilowati (2006) yang berjudul *Peran Istri Nelayan Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Rumah Tangga Di Desa Kabongan Lor Kecamatan Rembang Kabupaten Rembang*. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif fenomenologi, pengumpulan data menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sedangkan validitas data menggunakan teknik triangulasi dengan memanfaatkan sumberlain. Analisis data dedngan cara mereduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peran istri nelayan dalam meningkatkan kesejahteraan rumah tangganya di desa Kabongan Lor Kecamatan Rembang Kabupaten Rembang sangatlah nyata, baik secara langsung ataupun tidak langsung. Istri nelayan di desa ini telah ikut ambil bagian dalam menambah pendapatan keluarga. Sebagian besar para istri nelayan di Desa Kabongan Lor memiliki pekerjaan sampingan sebagai pengerajin rajungan ataupun pengrajin ikan asin. Namun ada juga istri yang membuka

warung ataupun yang kemudian membuka usaha warung makan bahkan ada yang menjadi pembantu rumah tangga. Dari hasil mereka inilah kekurangan penghasilan suami dapat ditutupi. Kegiatan-kegiatan di atas merupakan bentuk dari partisipasi dari para istri nelayan di Desa Kabongan Lor dalam upaya meningkatkan kesejahteraan rumah tangganya.

- 6) Penelitian oleh Salamah (2005) yang berjudul *Peran Wanita Dalam Perekonomian Rumah Tangga Nelayan Di Pantai Depok Parangtritis Bantul*. Penelitian ini dilakukan di Pantai Depok Parangtritis Kretek Bantul. Sampel penelitian yang dilakukan berjumlah 18 orang, metode penelitian yang dilakukan adalah survei dan studi kasus. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi dan wawancara mendalam. Melalui penelitian dapat dideskripsikan secara kualitatif peran wanita dalam perekonomian rumah tangga nelayan. Hasil penelitian disimpulkan bahwa peran wanita dalam perekonomian rumah tangga nelayan pantai terbukti relative besar, berbagai jenis kegiatan untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga dilakukan oleh istri nelayan. Terungkap adanya dominasi dalam memegang keuangan untuk memenuhi kebutuhan ekonomi rumah tangga. Rekomendasi yang diajukan adalah perlu kiranya pemahaman akan pentingnya pengertian, untuk mengetahui pemenuhan fungsi ekonomi rumah tangga, tidak hanya dilihat satu sisi. Namun harus diketahui bahwa fungsi perekonomian dalam rumah tangga dilakukan secara komplementer. Diperlukan peningkatan partisipasi dan kepedulian masyarakat, tentang pemahaman kesetaraan gender dalam kehidupan keluarga, sehingga tercapai

keadilan dan kesetaraan dalam pembagian kerja antara suami dan isteri dalam perekonomian rumah tangga.

7) Penelitian oleh Diana Djuwita (2014) yang berjudul *Peran Perempuan Masyarakat Pesisir Dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga Nelayan di Desa Mertasinga*. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, metode pengumpulan data menggunakan teknik wawancara mendalam, observasi, dan studi dokumentasi. Teknik keabsahan data menggunakan teknik triangulasi sumber, teknik, dan waktu. Sedangkan analisis data menggunakan tahapan reduksi data, penyajian data, dan verifikasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perempuan di daerah pesisir memiliki kontribusi atau peran yang sangat besar dalam meningkatkan pendapatan keluarga. Kontribusi pendapatan istri tersebut dapat dilihat dari terpenuhinya kebutuhan primer, sekunder, bahkan tersier keluarga. Hubungan atau relasi antara suami istri dalam memenuhi kebutuhan keluarga lebih didasarkan hubungan kemitraan antara laki-laki dan perempuan. Pandangan ini tidak mempertentangkan antara laki-laki dan perempuan, melainkan antara laki-laki dan perempuan harus dapat bekerja sama untuk membangun kehidupan keluarga. Meningkatnya peran dan tugas istri sebagai pencari nafkah menimbulkan adanya kesepakatan antara suami dan istri untuk berbagi tugas dalam pekerjaan domestik.

8) Penelitian oleh Arsini (2014) yang berjudul *Peran Ganda Perempuan Pada Keluarga Masyarakat Agraris: Kasus 10 Istri Buruh Tani Di Desa Putat Purwodadi Grobogan*. Penelitian ini menggunakan metode penelitian

dengan pendekatan deskriptif. Penelitian ini dilakukan di desa Putat, Purwodadi, Grobogan. Hasil penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut:

- 1) peranan istri buruh tani di desa Putat dalam peningkatan ekonomi banyak terkonsentrasi pada sector informal. Bias gender dalam kehidupan ekonomi keluarga sudah tampak kabur karena para istri juga dituntut untuk memenuhi kebutuhan keluarga, sehingga mereka tidak hanya tinggal diam di rumah untuk menanti dan membelanjakan penghasilan suami mereka dari sawah, namun mereka juga ikut terlibat dalam kegiatan mencari nafkah. Konsep yang terkait dengan penelitian ini adalah mengenai stratifikasi social, dimana adanya perbedaan antara kelas atas, kelas menengah dan kelas bawah gender, yang mengarah kepada pemikiran bagaimana gender dipermasalahan.
- 2) Partisipasi istri dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga di desa Putat diwujudkan dalam ketiga perannya baik dalam lingkungan rumah tangga, dalam bidang ekonomi, maupun dalam masyarakat. Peran ibu rumah tangga sangatlah dominan di desa Putat karena mereka harus mengerjakan pekerjaan rumah tangga sendiri dan perbekalan bagi suami untuk ke sawah. Mereka harus menyelesaikan segala tugas di dalam rumah tangga yang memang secara kodrati telah menjadi tanggung jawab mereka dan membantu baik secara langsung maupun tidak langsung proses produksi. Ibu-ibu di Desa Putat juga masih aktif dalam kegiatan-kegiatan social kemasyarakatan seperti kegiatan PKK, arisan dan pengajian sebagai wujud partisipasinya di dalam kehidupan bermasyarakat. Namun dalam ekonomi bentuk partisipasi

seorang istri buruh tani di desa Putat ada dual hal yaitu menjadi pengrajin batik tulis, selain itu juga biasanya istri-istri buruh tani memilih profesi sebagai pedagang (penjual sayur keliling atau membuka warung di rumah).

9) Penelitian oleh Hendra Wawansyah, Iwang Gumilar, Aniq Taufiqurahman (2012) yang berjudul *Kontribusi Ekonomi Produktif Wanita Nelayan Terhadap Pendapatan Keluarga Nelayan*. Penelitian ini dilakukan di Desa Juru Seberang, Kecamatan Tanjungpandan, Kabupaten Belitung, Kepulauan Bangka Belitung. Metode penelitian ini menggunakan metode studi kasus dengan unit analisis wanita nelayan, pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner dari sampel yang dipilih secara sengaja. Data yang diperoleh dari hasil penelitian ini dianalisis dengan menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kontribusi pendapatan wanita nelayan berpengaruh cukup besar yaitu sebesar 39,45% terhadap pendapatan keluarga. Curahan waktu tertinggi wanita nelayan adalah pada kegiatan produktif yaitu selama 5,35 jam dan pengambilan keputusan urusan rumah tangga di dominasi oleh wanita nelayan.

10) Penelitian oleh Pandu, Maria E; RAF, Nuvida (2011) yang berjudul *Peran Ganda Perempuan Pada Keluarga Masyarakat Pesisir (Studi Kasus 10 Istri Nelayan di Desa Angkue Kec. Kajua Kabupaten Bone)*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peranan istri nelayan dalam meningkatkan ekonomi keluarganya dan bentuk partisipasi yang dilakukan oleh istri nelayan dalam meningkatkan ekonomi keluarganya di desa angkue

Kecamatan Kajuara Kabupaten Bone. Subyek penelitian ini adalah para istri nelayan yang terdiri dari 10 informan yaitu lima orang istri nelayan dan lima orang istri dari buruh nelayan. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan dasar penelitian yang digunakan adalah studi kasus, penelitian ini dilakukan secara intensif, terperinci dan mendalam terhadap objek penelitian guna menjawab permasalahan penelitian, tipe penelitian secara diskriptif yaitu memberikan gambaran secara umum dan penjelasan berdasarkan data-data dan informasi dalam peran perempuan dalam meningkatkan ekonomi keluarganya. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peranan istri nelayan dalam meningkatkan ekonomi keluarganya di desa angkue kecamatan Kajura Kabupaten Bone sangatlah nyata, baik secara langsung ataupun tidak langsung istri nelayan di desa ini telah ikut ambil bagian dalam menambah pendapatan keluarga. Selain mereka harus mengerjakan pekerjaan rumah tangga sendiri dan perbekalan bagi suaminya untuk melaut, ibu-ibu di desa Angkue juga masih aktif dalam kegiatan-kegiatan social kemasyarakatan seperti kegiatan PKK, arisan dan pengajian sebagai wujud partisipasinya di dalam kehidupan bermasyarakat. Partisipasi seorang istri nelayan di desa Angkue ada dua hal yaitu mengolah ikan-ikan hasil tangkapan suami termasuk menjualnya, selain itu juga biasanya istri-istri nelayan memilih profesi sebagai pengolah ikan asin ataupun buruh pengikat rumput laut. Ada juga dari beberapa istri nelayan yang merupakan istri dari seorang nelayan membuka usaha seperti warung makan ataupun warung bahan-bahan pokok kebutuhan rumah tangga. Dari hasil mereka

inilah, kekurangan penghasilan suami dapat ditutupi. Kegiatan-kegiatan diatas adalah sebagai bentuk dari partisipasi dari para istri nelayan di desa Angkue dalam upaya meningkatkan ekonomi keluarganya.

- 11) Penelitian oleh Hartini Batoa, La Rianda Baka, Weka Widayati, Dasmin Sidu & Haji Saediman (2016) yang berjudul *Economic Activities of Bajo Fishermen's Wives and Their Contribution to Household Income in Muna District of Southeast Sulawesi, Indonesia*. Penelitian ini dilakukan di Bajo, Kabupaten Munna Sulawesi Tenggara, Indonesia dengan tujuan penelitian untuk mengetahui aktivitas istri nelayan Bajo dan kontribusinya terhadap pendapatan rumah tangga. Sebanyak 48 responden yang dipilih dengan metode sample random, analisis datannya menggunakan analisis pendapatan dan kontribusi terhadap total pendapatan rumah tangga. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh istri nelayan Bajo adalah menjual ikan, menjual rumput laut terumbu karang, menjual kayu bakar, dan menjual kue. Kontribusi pendapatan istri nelayan dari penjualan ikan dan penjualan kayu bakar terhadap pendapatan rumah tangga masih menjadi kategori "rendah", sedangkan kontribusi pendapatan dari penjualan rumput laut terumbu karang dan penjualan kue "sangat rendah". Secara keseluruhan, kontribusi pendapatan ibu rumah tangga dari melakukan aktivitas ekonomi terhadap pendapatan rumah tangga rendah. Temuan ini menyiratkan bahwa ada kesempatan untuk mengembangkan lebih jauh kegiatan ekonomi semacam itu untuk memberi lebih banyak pendapatan bagi perempuan Bajo. Dianjurkan agar istri

nelayan Bajo melakukan kegiatan ekonomi untuk memanfaatkan sumber daya mereka sendiri dengan memperhatikan keberlanjutan sumber daya kelautan.

12) Penelitian oleh Suwaib Amiruddin (2017) yang berjudul *Social Adaptation of Traditional Fishing Women in Helping the Family Economic Sustainability in Binuangen Banten*. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peran nelayan perempuan dalam pendistribusian hasil laut dan pola adaptasi nelayan perempuan dalam peran ganda pendistribusian hasil tangkapan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, pengumpulan data lapangan dilakukan melalui observasi partisipatif, wawancara mendalam dan dokumentasi. Hasilnya menunjukkan bahwa wanita yang berkerja dalam peran ganda disebabkan oleh kehidupan yang mereka hadapi secara internal dengan kondisi laut yang tidak pasti, sementara memiliki tanggung jawab bersama untuk memenuhi kebutuhan anak-anak dan keluarga mereka. Pola adaptasi nelayan Binungen dalam hal distribusi tangkapan sebenarnya bergantung pada kurangnya pendapatan suami jika hanya bergantung pada hasil tangkapan dan dipasarkan melalui pihak ketiga. Kondisi pekerjaanya, sebenarnya sudah berlangsung berbulan-bulan, jadi dalam melakukan aktivitas ini tidak terlalu sulit untuk beradaptasi. Pola adaptasi pada pemeliharaan hubungan keluarga terus berjalan dan menjalankan fungsinya sebagai ibu rumah tangga. Beberapa kegiatan peran hanya dilakukan pada waktu-waktu tertentu hanya kegiatan pendistribusian yang dilakukan pada pagi dan sore, berdasarkan kedatangan

nelayan. Nelayan pergi ke laut pada pagi dan malam sampai malam hari, kegiatan distribusi dilakukan pada pagi sampai sore hari.

13) Penelitian oleh Sri Fajar Ayu, Meutia Naully, Ratih Baiduri (2016) yang berjudul *Time Allocation, Income and Gender Relation in the Household of Fishermen Who Have Employed Wives*. Penelitian ini menggunakan metode campuran yang menggabungkan kuantitatif dengan analisis kualitatif, sedangkan tujuan dari penelitian ini yaitu: 1) untuk menganalisa pendapatan dan alokasi waktu perempuan nelayan yang bekerja dibandingkan suaminya. 2) menganalisa alokasi waktu kerja rumah dan perawatan anak pada istri nelayan yang bekerja dibandingkan suaminya. 3) menganalisa hubungan gender (decision making and access control) antara suami dan istri di rumah, dimana istri sebagai pekerja. Analisis deskriptif kuantitatif menunjukkan bahwa total waktu produktif kerja istri adalah 11 jam per hari pada rentang waktu 16 jam sehari (dari jam 06:00 pagi sampai 22:00 malam, sedangkan suami adalah lima jam per hari. Pendapatan rata-rata seluruh sampel istri nelayan adalah Rp 635.000,- sedangkan rata-rata penghasilan suami adalah Rp 1.000.000,-. Alokasi rata-rata pekerjaan rumah tangga dan perawatan anak rata-rata istri nelayan adalah 5,5 jam (dalam kisaran 16 jam per hari), sedangkan suami nelayan tidak ada waktu yang tersedia untuk itu. Hasil analisis kualitatif hubungan gender menunjukkan bahwa istri nelayan memiliki hubungan egaliter, artinya istri dan suami memiliki peran yang setara dan seimbang sehingga memungkinkan mereka saling menghormati dan bekerja sama. Istri juga

ditemukan memiliki keleluasaan dalam mengelola uang bersama mereka, yaitu dari pendapatan suami sebagai nelayan dan pendapatan istri dari took, pembantu rumah tangga atau mesin cuci pakaian.

- 14) Penelitian oleh Maisie Trixie Flori Tuhumury (2014) yang berjudul *Perempuan Papalele Ikan Sebagai Pencari Nafkah dalam Meningkatkan Pendapatan Rumah Tangga (Studi Kasus Perempuan Papalele Ikan Di Dusun Seri Negeri Urimmessing, Kecamatan Nusaniwe Kota Ambon)*. Tujuan penelitian ini adalah (1) untuk mengetahui peran perempuan papalele ikan sebagai pencari nafkah dalam rumahtangga, (2) untuk mengetahui factor-faktor yang mendorong perempuan papalele ikan untuk bekerja mencari nafkah, (3) untuk mengetahui kontribusi pendapatan perempuan papalele ikan terhadap pendapatan rumahtangga di dusun Seri negeri Urimessing Kecamatan Nusaniwe Kota Ambon. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perempuan papalele ikan di dusun Seri mempunyai peran yang sangat besar dalam upaya meningkatkan pendapatan keluarga. Mereka selayaknya disebut sebagai pencari nafkah keluarga dimana peran mereka tidak hanya dalam sector public tetapi juga sector domestic yang juga dikerjakan dengan sepenuh hati dalam meningkatkan pendapatan keluarga. Factor yang mendorong perempuan papalele ikan di dusun Seri untuk bekerja mencari nafkah adalah factor ekonomi (Suami berpenghasilan kecil atau tidak berpenghasilan) dan factor sosial budaya. Kontribusi pendapatan usaha papalele terhadap pendapatan rumahtangga sebesar 79 persen. Ini berarti perempuan papalele ikan di Dusun Seri

memiliki kontribusi yang sangat besar dalam meningkatkan pendapatan rumah tangga.

15) Penelitian oleh Mirna (2016) yang berjudul *Partisipasi Istri Nelayan Dalam Membantu Ekonomi Keluarga Di Kelurahan Bontang Kuala Kecamatan Bontang Utara Kota Bontang*. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat gambaran umum partisipasi istri nelayan dalam membantu ekonomi keluarga di Kelurahan Bontang Kuala Kecamatan Bontang Utara Kota Bontang. Metode dalam penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif, yang menggambarkan pandangan dan pendapat para istri nelayan tentang partisipasi mereka dalam meningkatkan ekonomi keluarga di Kelurahan Bontang Kuala Kecamatan Bontang Utara Kota Bontang, dimana informannya adalah istri dari nelayan di Kelurahan Bontang Kuala Kecamatan Bontang Utara Kota Bontang. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa bentuk partisipasi istri nelayan dalam membantu keluarganya di Kelurahan Bontang Kuala Kecamatan Bontang Utara Kota Bontang dapat dilakukan dengan tiga kegiatan yaitu dengan ide atau gagasan, tenaga dan materi. Partisipasi yang dilakukan para istri nelayan di daerah ini lebih dominan dalam bentuk partisipasi tenaga, karena kebanyakan mereka memanfaatkan potensi laut yang ada di daerah tersebut, selain memanfaatkan hasil laut untuk diolah menjadi oleh-oleh khas Bontang dan dijual kepada konsumen, mereka juga mendirikan warung makan yang menjajakan makanan khas Bontang, sedangkan Faktor-faktor yang menyebabkan para istri nelayan di daerah ini berpartisipasi

dalam membantu ekonomi keluarga adalah karena pendapatan suami mereka sebagai nelayan tidak mencukupi untuk memenuhi kebutuhan pangan dan non pangan keluarga, apalagi ketika musim paceklik tiba.

16) Penelitian oleh Andi Kurniawati (2017) yang berjudul *Peran Istri Nelayan Dalam Rangka Meningkatkan Pendapatan Keluarga*. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui peran istri nelayan dalam meningkatkan pendapatan rumahtangga menurut jenis pekerjaan yang dilakukan dan pendapatan yang diperoleh serta besarnya sumbangan pendapatan tersebut untuk meningkatkan pendapatan rumah tangga. Penelitian ini dilakukan tahun 2016 di Desa Tasikagung Rembang, menggunakan Metode penelitian metode survei. Pengambilan responden dilakukan secara purposive sampling, analisis data dilakukan secara deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar istri nelayan di Desa Tasikagung Rembang memiliki pekerjaan sebagai pengolah produk perikanan. Rerata besarnya nilai pendapatan istri nelayan adalah Rp 400.000,-/bln. Pekerjaan yang dilakukan oleh istri dan kepala keluarga dalam rumah tangga nelayan memiliki karakteristik yang sama, sangat tergantung pada musim. Meningkatkan partisipasi istri dan anoggota keluarga dalam bekerja merupakan salah satu usaha startegis saat ini untuk meningkatkan pendapatan rumah tangga. Pengembangan usaha diluar sector perikanan sangat penting dilakukan, mengingat tingkat pendapatan dari sector perikanan masih rendah karena sangat dipengaruhi oleh musim.

Berdasarkan penelitian-penelitian terdahulu yang menjadi acuan penelitian dalam penelitian ini, maka didapatkan persamaan dan perbedaan. Persamaan dari penelitian yang akan peneliti lakukan adalah terletak pada subjek atau pelaku istri nelayan (Peran Gender) yakni perempuan dan pembahasan mengenai peningkatan ekonomi yang dialami istri nelayan. Namun perbedaan mendasar dalam penelitian ini terletak pada lokasi penelitian. Lokasi penelitian peneliti pada penelitian terdahulu sebagian besar hanya menitik beratkan pada tempat kerja/ pekerjaan yang dilakukan oleh istri nelayan diluar pemanfaatan hasil tangkapan nelayan, berbeda dengan penelitian yang akan dilakukan ini mengambil lokasi masyarakat, dimana tempat istri nelayan tinggal dan memanfaatkan hasil tangkapan suaminya sebagai nelayan. Perbedaan yang lainnya terletak pada hasil yang akan dicapai yaitu lebih kepada perubahan ekonomi keluarga apa yang terjadi pada istri nelayan bukan di tempat mereka bekerja namun lebih kepada perubahan sosial ekonomi pada istri nelayan di masyarakat luas tempat mereka tinggal. Lingkup perubahan pada penelitian ini lebih luas kajiannya yakni perempuan (istri nelayan) di Kelurahan Karang Sari, Kecamatan Tuban, Kabupaten Tuban Jawa Timur.

2.2 Kerangka Teoritis

Kerangka teoritis dalam penelitian ini akan membahas pengertian tentang Konsep Masyarakat Pesisir, Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Pesisir, Pengertian Nelayan dan Istri Nelayan, Konsep dan Pendekatan Teori Keluarga, Kedudukan dan peran perempuan dalam keluarga, Peran perempuan dalam ekonomi keluarga, konsep dan teori Gender, Peran Ganda Perempuan, Peran

Ganda Istri Dalam Keluarga, Teori Struktural Fungsional, Teori Feminisme Liberal.

2.2.1 Konsep Masyarakat Pesisir

Masyarakat pesisir adalah sekelompok warga yang tinggal di wilayah pesisir yang hidup bersama dan memenuhi kebutuhan hidupnya dari sumber daya di wilayah pesisir. Masyarakat yang hidup di kota-kota atau permukiman pesisir memiliki karakteristik secara sosial ekonomis sangat terkait dengan sumber perekonomian dari wilayah laut Prianto *dalam* (Arifin, 2006). Demikian pula jenis mata pencaharian yang memanfaatkan sumber daya alam atau jasa-jasa lingkungan yang ada di wilayah pesisir seperti nelayan, petani ikan, dan pemilik atau pekerja industri maritim. Masyarakat pesisir yang di dominasi oleh usaha perikanan pada umumnya masih berada pada garis kemiskinan, mereka tidak mempunyai pilihan mata pencaharian, memiliki tingkat pendidikan yang rendah, tidak mengetahui dan menyadari kelestarian sumber daya alam dan lingkungan Lewaherilla *dalam* (Arifin, 2006). Selanjutnya dari status legalitas lahan, karakteristik beberapa kawasan permukiman di wilayah pesisir umumnya tidak memiliki status hukum (legalitas), terutama area yang direklamasi secara swadaya oleh masyarakat (Arifin, 2006).

Lingkungan alam sekitar akan membentuk sifat dan perilaku masyarakat. Lingkungan fisik dan biologi mempengaruhi interaksi sosial, distribusi peran sosial, karakteristik nilai, norma sosial, sikap serta persepsi yang melembaga dalam masyarakat. Dikatakannya pula perubahan lingkungan dapat merubah

konsep keluarga. Nilai-nilai sosial yang berkembang dari hasil penafsiran atas manfaat dan fungsi lingkungan dapat memacu perubahan sosial (Usman, 2003).

2.2.2 Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Pesisir

Masyarakat pesisir pada umumnya merupakan sekumpulan masyarakat yang hidup bersama-sama mendiami wilayah pesisir membentuk dan memiliki kebudayaan yang khas yang terkait dengan ketergantungannya pada pemanfaatan sumberdaya pesisir. Masyarakat pesisir merupakan entitas sosial, ekonomi, ekologi dan budaya, yang menjadi batas antara daratan dan lautan, di mana di dalamnya terdapat suatu kumpulan manusia yang memiliki pola hidup dan tingkah laku serta karakteristik tertentu. Masyarakat pesisir ini menjadi tuan rumah di wilayah pesisir sendiri. Mereka menjadi pelaku utama dalam pembangunan kelautan dan perikanan, serta pembentuk suatu budaya dalam kehidupan masyarakat pesisir (Afriza, 2013).

Nelayan, pembudidaya ikan, pengolah hasil laut, dan pedagang merupakan kelompok masyarakat pesisir yang secara langsung mengusahakan dan memanfaatkan sumberdaya ikan melalui kegiatan penangkapan dan budidaya. Kelompok ini pula yang mendominasi pemukiman di wilayah pantai pada pulau-pulau besar dan kecil di Indonesia. Masyarakat pesisir ada yang menjadi pengusaha skala kecil dan menengah, namun lebih banyak dari mereka yang bersifat subsistem, menjalani usaha dan kegiatan ekonominya untuk menghidupi keluarga sendiri, dengan skala yang begitu kecil sehingga hasilnya hanya cukup untuk memenuhi kebutuhan jangka pendek.

Karakteristik masyarakat nelayan terbentuk mengikuti sifat dinamis sumberdaya yang digarapnya, sehingga untuk mendapatkan hasil tangkapan yang maksimal, nelayan harus berpindah-pindah. Selain itu, resiko usaha yang tinggi menyebabkan masyarakat nelayan hidup dalam suasana alam yang keras yang selalu diliputi ketidakpastian dalam menjalankan usahanya. Karakteristik masyarakat pesisir berbeda dengan karakteristik masyarakat agraris atau petani. Dari segi penghasilan, petani mempunyai pendapatan yang dapat dikontrol karena pola panen yang terkontrol sehingga hasil pangan atau ternak yang mereka miliki dapat ditentukan untuk mencapai hasil pendapatan yang mereka inginkan. Berbeda halnya dengan masyarakat pesisir yang mata pencahariannya didominasi dengan nelayan. Nelayan bergelut dengan laut untuk mendapatkan penghasilan, maka pendapatan yang mereka inginkan tidak bisa dikontrol. Nelayan menghadapi sumberdaya yang bersifat *open acces* dan beresiko tinggi.

Masyarakat pesisir yang identik dengan nelayan merupakan bagian dari masyarakat terpinggirkan yang masih terus bergulat dengan berbagai persoalan kehidupan, baik ekonomi, sosial, pendidikan, kesehatan, maupun budaya. Kondisi kehidupan mereka selalu dalam kondisi yang memprihatinkan, terutama secara ekonomi. Dengan penghasilan yang selalu tergantung pada kondisi alam. Kondisi alam tersebut yang membuat sulit bagi mereka untuk merubah kehidupannya menjadi lebih baik. Disamping itu, masalah kompleks yang dihadapi masyarakat pesisir adalah kemiskinan, keterbatasan pengetahuan serta dunia pendidikan dan teknologi yang berkembang. Kondisi yang

memprihatinkan tersebut yang menyebabkan rendahnya kemampuan dan ketrampilan masyarakat pesisir (Arifin, 2006).

2.2.3 Pengertian Nelayan dan Istri Nelayan

1) Pengertian Keluarga

Nelayan adalah orang yang hidup dari mata pencaharian hasil laut. Di Indonesia para nelayan biasanya bermukim di daerah pinggir pantai atau pesisir laut. komunitas nelayan adalah kelompok orang yang bermata pencaharian hasil laut dan tinggal di desa-desa pantai atau pesisir (Sastrawijaya, 2002). Ciri komunitas nelayan dapat dilihat dari berbagai segi, sebagai berikut :

- a) Dari segi mata pencaharian, nelayan adalah mereka yang segala aktivitasnya berkaitan dengan lingkungan laut dan pesisir, atau mereka yang menjadikan perikanan sebagai mata pencaharian mereka.
- b) Dari segi cara hidup, komunitas nelayan adalah komunitas gotong royong. Kebutuhan gotong royong dan tolong menolong terasa sangat penting pada saat untuk mengatasi keadaan yang menuntut pengeluaran biaya besar dan pengerahan tenaga yang banyak, seperti saat berlayar, membangun rumah atau tanggul penahan gelombang di sekitar desa.
- c) Dari segi ketrampilan, meskipun pekerjaan nelayan adalah pekerjaan berat namun pada umumnya mereka hanya memiliki ketrampilan sederhana. Kebanyakan mereka bekerja sebagai nelayan adalah profesi yang diturunkan oleh orang tua, bukan yang dipelajari secara profesional.

Dari bangunan struktur sosial, komunitas nelayan terdiri atas komunitas

heterogen dan komunitas homogen. Komunitas yang heterogen adalah mereka yang bermukim di desa-desa yang mudah dijangkau secara transportasi darat, sedangkan komunitas homogen terdapat di desa-desa terpencil nelayan biasanya menggunakan alat-alat tangkap ikan yang sederhana, sehingga produktivitas kecil. Sementara itu, kesulitan angkutan hasil ke pasar juga akan menjadi penyebab rendahnya harga hasil laut di daerah mereka (Sastrawidjaya, 2002).

Keluarga nelayan adalah anggota keluarga yang dalam hal ini terdiri dari ibu (istri), bapak (suami) dan anak yang hidupnya di lingkungan pesisir yang mata pencahariannya bersumber dan tergantung pada barang-barang laut seperti ikan kerang dan lain-lain.

2) Istri Nelayan

Wanita nelayan adalah wanita yang hidup di lingkungan keluarga nelayan, baik istri maupun anak perempuan yang terlibat dalam aktifitas mencari nafkah untuk keluarganya. Selain bekerja di wilayah domestic (rumah tangga), juga turut terlibat dalam kegiatan mencari nafkah yakni melakukan berbagai aktifitas di bidang perikanan mulai dari pengumpulan kerang, pengolahan ikan, pedagang ikan eceran hingga menjadi pedagang perantara. Pekerjaan wanita ini dilakukan untuk memperoleh penghasilan karena pendapatan suami dari hasil melaut tidak mencukupi. Kegiatan mencari nafkah ini dianggap sebagai upaya bersama suami dalam meningkatkan taraf hidup yang lebih baik. Karena itu, wanita harus membagi waktu berkaitan dengan kegiatan mencari nafkah, mengurus rumah tangga dan keterlibatan dalam kegiatan selain itu. Para istri nelayan juga memiliki

tanggung jawab yang sepadan (komplementer) dengan suami mereka untuk menjaga kelangsungan hidup keluarganya.

Istri nelayan adalah istri dari seorang laki-laki yang menggantungkan nafkahnya dari hasil perikanan dan hasil laut.

2.2.4 Kedudukan dan Peran Ganda Istri Nelayan

Pada umumnya kedudukan dan peranan wanita pada zaman dahulu menduduki tempat kedua dalam masyarakat. Kedudukan wanita lebih rendah bila dibandingkan dengan laki-laki. Hal seperti ini hanya ditemukan dikalangan masyarakat biasa tapi banyak juga ditemukan pada masyarakat kalangan atas. Kadang-kadang dibedakan antara pengertian-pengertian kedudukan dengan kedudukan sosial, untuk lebih jelasnya dapat dijabarkan bahwa kedudukan diartikan sebagai tempat seseorang secara umum dalam masyarakat sehubungan dengan orang-orang lain, dalam arti lingkungan pergaulannya, prestisenya dan hak-hak serta kewajiban-kewajibannya.

Peranan merupakan aspek yang dinamis dari kedudukan. Apabila seseorang melaksanakan hak-hak dan kewajiban-kewajibannya sesuai dengan kedudukannya maka dia menjalankan suatu peranan. Perbedaan antara kedudukan dengan peranan, adalah untuk kepentingan ilmu pengetahuan, keduanya tak dapat dipisahkan, oleh karena yang satu tergantung pada yang lain dan sebaliknya juga demikian, tak ada peranan tanpa kedudukan atau kedudukan tanpa peranan. Peranan yang melekat pada diri seseorang, harus dibedakan dengan posisi atau tempatnya dalam pergaulan kemasyarakatan. Posisi atau tempat seseorang dalam masyarakat merupakan unsur yang statis yang menunjukkan tempat individu

dalam organisasi masyarakat. Peranan lebih banyak menunjuk pada fungsi, penyesuaian diri dan sebagai suatu proses, jadi tepatnya adalah seseorang menduduki suatu posisi atau tempat dalam masyarakat serta menjalankan suatu peranan (Soekanto, 2002:243).

Kaum perempuan memiliki kodrat kehidupan yang berupa: kodrat perempuan sebagai ibu, sebagai istri, sebagai individu perempuan, dan sebagai anggota masyarakat. Setiap unsur kodrat yang dimiliki memerlukan tanggung jawab yang berbeda dengan peran dirinya sebagai anggota masyarakat, dan akan berbeda pula dengan peran dirinya sebagai individu. Meskipun demikian masing-masing unsur tersebut tidak boleh saling bertentangan (Sujarwa, 2001:91).

Adapun dalam pembahasan ini lebih mengutamakan pada potret fenomena sosial ekonomi berdasarkan analisis kasus kodrat perempuan yaitu :

- 1) Peran dan citra perempuan sebagai ibu

Karakteristik perempuan sebagai ibu bukan saja terletak pada peran kodrat perempuan yang dapat mengandung dan melahirkan, melainkan juga terletak pada kemampuan seorang ibu dalam mengasuh anak-anaknya sejak lahir hingga dewasa. Dalam kehidupan modern, banyak kaum ibu rumah tangga mengabaikan atau bahkan enggan mengasuh perkembangan dan pertumbuhan anaknya sendiri, sehingga tidak jarang pertumbuhan perkembangan anak-anak di kota besar itu lebih didasarkan pada kemampuan fasilitas finansialnya dengan menyerahkan sepenuhnya pada pembantu rumah tangga atau panti-panti penitipan anak.

2) Peran dan citra perempuan sebagai istri

Dalam pandangan islam, hubungan suami istri diibaratkan sebagai pakaian antara yang satu bagi yang lain. Suami merupakan pakaian bagi istri dan istri merupakan pakaian bagi suami. Laki-laki merupakan kepala dan rumah merupakan pelabuhannya. Dalam kehidupan modern, peran suami istri dalam gambaran diatas masih dimungkinkan. Meskipun mereka memiliki mobilitas yang lebih tinggi dibanding dengan kehidupan keluarga tradisional, keluarga modern masih didasarkan pada pandangan romantis, maternal, dan domestik. Cinta romantis adalah konsep yang menunjang prinsip modernisme keteraturan, untuk tiap pria ada satu orang perempuan yang menjadi pasangannya, demikian pula yang sebaliknya. Cinta material dipandang sebagai perwujudan tugas seorang ibu dalam mencintai dan merawat anak-anaknya. Persepsi cinta, romantis, material, dan domestic dapat diartikan sebagai suatu kehidupan keluarga yang dapat berada dalam satu nilai kebersamaan.

Dalam kehidupan pasca modern, tampaknya ada perbedaan, kekhususan, dan ketidakberaturan yang mendasari kehidupan keluarga mereka. Konsep tentang keluarga inti dengan satu bapak yang bekerja mencari nafkah dan satu ibu yang mengayomi anak-anak dirumah sudah sulit dipertahankan sebagai realitas kehidupan. Keluarga pasca modern diwarnai dengan kehidupan kedua orang tua yang sama-sama bekerja mencari nafkah diluar rumah, akibatnya angka perceraian semakin tinggi, banyak keluarga dengan satu orang tua saja sehingga anak-anak harus bertahan dan berjuang dijalan.

2.2.5 Konsep dan Teori Gender

Secara historis, konsep gender pertama kali digulirkan oleh Sosiolog asal Inggris yaitu Ann Oakley, ia membedakan pengertian antara jenis kelamin (sex) dan gender. Perbedaan jenis kelamin (sex) berarti perbedaan atas dasar ciri-ciri biologis yaitu yang menyangkut prokreasi (menstruasi, hamil, dan menyusui). Sedangkan gender adalah perbedaan simbolis atau sosial yang berpangkal pada perbedaan seks seperti maskulin dan feminim. Menurut Heyser *dalam* (Suyanto & Hendrarso, 1996), ia mendefinisikan '*gender*' is the socially constructed roles ascribed to men and women, yang artinya adalah '*gender*' merupakan konstruksi sosial dalam hubungan pria dan wanita yang dibentuk oleh masyarakat melalui proses internalisasi dan sosialisasi dari suatu generasi ke generasi berikutnya.

Pembatasan budaya yang diciptakan oleh masyarakat membuat perempuan tidak sebebaskan laki-laki dalam hal mencari dan memilih pekerjaan. Dengan adanya hal tersebut membuat perempuan harus selektif dalam memilih pekerjaan. Sehingga aneh apabila masyarakat menemukan seorang perempuan bekerja sebagai, kuli bangunan, penarik becak motor, tukang becak, karena dianggap melanggar kodrat perempuan. Hal ini didukung dengan anggapan bahwa perempuan dianggap memiliki kemampuan fisik dan intelektual yang lebih rendah daripada laki-laki. Dengan keadaan seperti diatas terjadi ketimpangan bahwa perempuan selalu diposisikan berada dibawah laki-laki/posisi nomor dua dan harus menurut pada perintah kaum laki-laki.

Sebenarnya apabila diamati, tentu saja kondisi ini tidak lepas dari pengaruh gender. Pembagian kerja berdasarkan gender membuat perempuan bekerja lebih

keras dengan memeras keringat jauh lebih panjang (*double-burden*). Pembatasan budaya tersebut bukanlah sesuatu yang tanpa sebab, karena dari awal antara perempuan dan laki-laki memang telah dibuatkan sekat oleh masyarakat, berupa pelabelan-pelabelan yang sangat erat dengan konsep gender. Misalnya bahwa perempuan itu dikenal lemah, penurut, emosional, dan keibuan, sedangkan laki-laki dianggap kuat, jantan, rasional, dan perkasa. Sehingga apabila konsep yang dianut dalam suatu masyarakat sangat bias gender laki-laki, maka kaum perempuannya akan kurang dapat mengembangkan diri karena adanya berbagai pelabelan-pelabelan *made in* masyarakat tersebut.

Pada dasarnya diskriminasi gender dalam kultur kerja tidak hanya terjadi pada *level* kantor (laki-laki sebagai bos dan perempuan sebagai sekretaris), namun juga dalam pembagian kerja di luar konteks rumah tangga dan sektor informal, serta menyentuh hampir semua kerja produktif ekonomis yang dilakukan kaum perempuan, khususnya di Indonesia. Padahal bila dikaji lebih dalam tidak ada salahnya perempuan mempunyai pekerjaan, meskipun tidak berkarier. Karier biasanya lebih banyak menuntut persiapan pendidikan dan persiapan mental sedangkan pekerjaan tidak begitu memerlukan persyaratan-persyaratank husus.

Defenisi tentang kerja sendiri sering kali tidak hanya menyangkut apa yang dilakukan seseorang, tetapi juga menyangkut kondisi yang melatarbelakangi kerja tersebut, serta penilaian sosial yang diberikan terhadap pekerjaan tersebut. Bila menempatkan kerja perempuan pada konteks sosialnya, perlu diingat bahwa konteks tersebut akan selalu mengalami perubahan sosial, baik cepat maupun

lambat, menyangkut aspek kehidupan yang terbatas maupun yang sangat luas, dirasakan oleh sebagian masyarakat maupun seluruh masyarakat. Sehingga pada gilirannya semua ini mempengaruhi bentuk kerja perempuan dan hubungan sosial baik antar-gender maupun didalam-gender yang sama dari kelas sosial yang berbeda.

Pada kasus perempuan atau istri nelayan yang rata-rata berasal dari keluarga dengan kondisi ekonomi kelas menengah ke bawah, selain bekerja sebagai ibu rumah tangga, mereka juga berperan sebagai 'bread winner' disamping suaminya. Bagi perempuan golongan ini, peranan ganda seorang perempuan telah mereka terima sebagai *kodrat* perempuan. Atau dapat dikatakan bahwa kemiskinan yang melanda mereka dan keluarganya menyebabkan perempuan-perempuan dari golongan ini tidak dapat begitu saja menyerahkan kelangsungan hidup keluarga kepada suami mereka (Kusnadi, 2006).

Menurut pendapat Rahma Sugiharti *dalam* (Suyanto & Hendrarso, 1996) mengatakan bahwa wanita sesungguhnya merupakan sumber daya ekonomi yang tidak kalah pentingnya dibandingkan dengan pria. Keberadaan wanita dalam rumah tangga bukan sekedar sebagai pelengkap fungsi reproduksi saja, namun lebih dari itu wanita terbukti memberikan sumbangan yang besar bagi kelangsungan ekonomi dan kesejahteraan rumah tangga serta masyarakat.

Menurut Standing *dalam* (Suyanto & Hendrarso, 1996) berpendapat akibat perkembangan di bidang ekonomi dan teknologi pelan-pelan partisipasi tenaga kerja wanita tanpa terkecuali wanita yang telah berumah tangga tampak mulai meningkat, wanita dapat dijadikan sumber daya ekonomi yang tidak kalah

penting dibandingkan dengan pria, dan juga dapat memberikan sumbangan yang besar bagi kelangsungan ekonomi rumah tangga (keluarga). Namun, tidak bisa dipungkiri muncul masalah-masalah yang dihadapi wanita yang bekerja di luar rumah (sektor publik), khususnya bagi wanita yang telah berumah tangga dan mempunyai anak. Masalah-masalah tersebut dapat terjadi diakibatkan oleh adanya perbedaan '*peran gender*' antara pria (laki-laki) dan perempuan (wanita) yang dibentuk oleh masyarakat sesuai dengan norma sosial dan nilai sosial budaya masyarakat yang bersangkutan.

Adapun berbagai masalah-masalah yang dihadapi oleh perempuan (wanita), khususnya bagi wanita yang telah berumah tangga dan mempunyai anak ketika ia memutuskan ikut terjun bekerja di luar rumah, salah satunya adalah pandangan masyarakat.

Fenomena perempuan bekerja di luar rumah oleh banyak pihak masih dianggap sebagai sesuatu yang relatif baru bagi masyarakat Indonesia. Oleh karena itu, masyarakat biasanya mengikuti sepak terjang perempuan bekerja dengan menggunakan "kaca pembesar" dan langsung menilai pantas atau tidaknya berdasarkan nilai-nilai yang berlaku (konstruksi sosial masyarakat). Baik itu di dunia Timur maupun Barat, perempuan digariskan untuk menjadi istri dan ibu, sehingga menimbulkan stereotype (pelabelan negatif) yang dikenakan/ diberikan kepada perempuan yang menganggap bahwa perempuan adalah makhluk yang emosional, pasif, lemah, dependen, dekoratif, tidak asertif, dan tidak kompeten, terkecuali untuk tugas rumah tangga. Sedangkan suami harus menanggung keluarga sehingga status mereka (suami) lebih tinggi dan mempunyai hak untuk

mengendalikan perempuan (Gardiner, dkk., 1996). Stereotype yang dianggap kodrat telah melahirkan ketidakadilan gender bagi perempuan. Akibatnya, lahir pembagian kerja secara seksual. Laki-laki mendapat porsi yang lebih menguntungkan dari pada perempuan Arief Budiman *dalam* (Irvanus Edwin, 2002).

Pelabelan negatif (stereotipe) ini dapat dilihat secara nyata dalam lingkungan masyarakat Indonesia, misalnya: di lingkungan masyarakat Jawa, dimana perempuan disebut sebagai '*konco wingking*' (teman di belakang), bahkan ada pameo '*swargo nunut neroko katut*' (ke surga atau ke neraka, istri hanya mengikuti suami). Hal-hal tersebut seperti yang telah dijelaskan di atas tentu sangat bertolak-belakang dengan sifat yang dinilai tinggi dalam berkarier (bekerja di luar rumah), seperti: agresif, ambisius, produktif, dan sebagainya. Dari sinilah berawal memunculkan isu bahwa perempuan bekerja di luar rumah hanyalah sekedar menjalankan pekerjaan (*do a job*) dan bukan berkarier (*make a career*) tidak seperti laki-laki yang sejak masih anak-anak telah biasa menerima pertanyaan: "*Kalau besar nanti, kau mau jadi apa?*" (Gardiner, dkk., 1996).

Nilai-nilai tradisional yang ada dalam masyarakat dapat menjadi tekanan sosial bagi perempuan ketika ia memutuskan bekerja di luar rumah (sektor publik), misalnya: perempuan Jawa dari kalangan bangsawan akan tetap mengingat *masak, macak, manak* (*memasak, bersolek, dan melahirkan anak*) sebagai tugas utamanya, dan melewati proses mawas diri dan konflik batin sebelum memutuskan menjadi wanita karier. Dan juga bila seorang perempuan bekerja di luar rumah (sektor publik), sering ia dianggap harus tunduk pada

penilaian suami atau orangtuanya tentang apa yang patut dan apa yang tidak patut dikerjakannya. Proses semacam ini juga dialami oleh perempuan dari kalangan kelas menengah lainnya di Indonesia. Masyarakat Indonesia masih mengaitkan kesejahteraan keluarga (rumah tangga) dengan peranan ibu sebagai *'ratu rumah tangga'* di dalam suatu keluarga (Gardiner, dkk., 1996).

Peranan Perempuan Dalam Ekonomi Keluarga

Pencapaian pertumbuhan ekonomi yang tinggi, dilakukan melalui upaya stabilisasi ekonomi, pemanfaatan sumber daya dalam negeri yang potensial, dan upaya promosi ekspor yang merupakan tendensi pembangunan dunia saat itu. Secara keseluruhan dapat dikatakan bahwa periode ini sentrum aktivitas pembangunan masih terpusat di darat, terhadap lapisan masyarakat yang menjanjikan potensi produksi yang tinggi, dan unit aktivitas yang sanggup mendatangkan akumulasi modal dan devisa negara terbesar. Kecendrungan ini belum berjalan secara proporsional bila dikaitkan dengan luas wilayah, dan luas kelompok masyarakat yang menguntungkan nasib pada pengelolaan sumber daya laut.

Permasalahan nelayan dan kemiskinan memiliki akar yang cukup kompleks. Terdapat banyak hal yang turut mempengaruhi kehidupannya. Namun, dalam hal ini dikemukakan empat masalah dasar yang dihadapi dalam peningkatan kualitas hidup masyarakat nelayan, paling tidak dipengaruhi oleh empat hal pokok :

- 1) Kualitas sumber daya manusia yang dimiliki oleh masyarakat nelayan.

Kualitas hidup yang dimaksud dapat dalam arti luas yang meliputi

kualitas pendidikan, kesehatan, lingkungan, dan aspek sosial lainnya. Acuan yang digunakan pada kajian ini adalah kualitas SDM yang berkaitan langsung dengan tingkat produktivitas dan kualitas hasil kerja yang dipunyai. Hal yang terakhir ini berkaitan langsung dengan keterampilan yang dimiliki kelompok masyarakat nelayan tersebut.

- 2) Keterbatasan daya jangkau pemasaran hasil produksi sumber daya hasil laut yang dipunyai oleh para nelayan. Keterbatasan daya jangkau pemasaran dapat berkaitan erat dengan masalah dasar sebelumnya yang berakibat pada mutu hasil produksi yang rendah, skala produksi yang tidak ekonomis, dan ketepatan distribusi. Kelompok nelayan, disamping memiliki keterbatasan sumber daya manusia, juga memiliki keterbatasan asset produksi, serta kekuatan organisasi dan manajemen yang lemah.
- 3) Keterbatasan akses kelompok masyarakat nelayan terhadap sumber daya finansial, teknologi, dan informasi, melengkapi kedua masalah dasar sebelumnya. Kelambatan adaptasi teknologi kelompok masyarakat nelayan bukan merupakan keterbatasan melekat pada diri nelayan, melainkan terbatasnya kemudahan yang diberikan untuk beradaptasi.
- 4) Keterbatasan kualitas kelembagaan yang dimiliki. Keterbatasan kelembagaan bukan hanya bersumber dari sisi internal kalangan nelayan, melainkan juga berasal dari faktor eksternal, seperti perangkat hukum melindungi, pengembangan organisasi, tingkat kemajuan koperasi nelayan, dan atau lingkungan yang menempatkan kelembagaan nelayan

khususnya pada saat berhadapan dengan kekuatan kelembagaan swasta nasional dan asing, pada kondisi yang tidak berimbang.

Keluarga merupakan kelompok primer yang terpenting dalam masyarakat. Secara historis keluarga terbentuk paling tidak dari satuan yang merupakan organisasi terbatas dan mempunyai ukuran yang minimum, terutama pihak-pihak yang pada awalnya mengadakan suatu ikatan. Dengan kata lain, keluarga tetap merupakan bagian dari masyarakat lokal yang lahir dan berada didalamnya, yang secara berangsur-angsur akan melepaskan ciri-ciri tersebut karena tumbuhnya mereka ke arah pendewasaan (Khairuddin, 1985:10).

Istilah ekonomi berasal dari bahasa Yunani yang berarti tata pelaksanaan rumah tangga yang berupa kegiatan untuk memenuhi kebutuhan pokok yaitu makanan, peralatan rumah tangga, pakaian, dan perumahan. Berbicara mengenai ekonomi selalu dikaitkan dengan manajemen serta pola pengambilan keputusan dalam keluarga serta upaya pemenuhan ekonomi. Manajemen didalam sebuah keluarga akan melibatkan suami maupun istri sebagai pengendali dalam keluarga. Aktivitas dalam sebuah keluarga tidak akan berjalan lancar tanpa adanya kerja sama diantara anggota keluarga dibawah pimpinan suami selaku pencari nafkah dan bekerja sama dengan istri. Peran perempuan dalam ekonomi nelayan tidak terbatas pada aspek sumbangan tunai saja, tetapi juga pada aspek manajemen dalam keluarga. Didalam sebuah manajemen keuangan ekonomi keluarga nelayan sebagian besar berada ditangan perempuan atau istri khususnya, dan kemudian suami pada umumnya tidak ikut campur tangan dalam urusan rumah tangga. Nelayan sebagai pemburu ikan dilaut selalu tergantung dari anugrah alam yang

kemungkinan besar mengalami banyak rintangan. Banyak tidaknya hasil yang diperoleh sangat tergantung pada kondisi alam.

2.2.6 Peran Istri Nelayan Yang Berperan Ganda

Pada kehidupan umum perempuan pesisir atau istri nelayan, sangat memungkinkan bahwa mereka biasanya selalu mengalami kelebihan bobot kerja. Dimana mereka harus bekerja ekstra baik di ruang lingkup domestik maupun publik guna membantu mengurus dan menyediakan berbagai kebutuhan keluarganya. Sehingga tidak dapat dipungkiri bahwa mau tidak mau mereka yang rata-rata berasal dari keluarga dengan taraf ekonomi menengah ke bawah harus ikut berpartisipasi guna membantu pendapatan ekonomi keluarga. Namun akan timbul masalah apabila nantinya tidak terjadi pembagian kerja yang adil dan sikap tenggang rasa dalam keluarga, sehingga perempuan dalam keluarga lama-kelamaan akan mengalami ketidakadilan gender (Kusnadi, 2006).

Arti peran disini sudah jelas bahwasannya seorang yang memiliki tugas yang sudah menjadi kewajibannya untuk dijalankan yang sesuai dengan perannya, namun ada pula seorang yang menjalankan dua peran sekaligus walaupun itu sebenarnya bukan kewajibannya. Peran ganda yang seperti ini juga dijalankan oleh seorang wanita yang sudah menikah dan memiliki suami, didalam keluarganya dia memiliki peran ganda sebagai seorang istri atau ibu untuk suami sekaligus anak-anaknya (ibu rumah tangga) dan juga sebagai seorang pekerja mencari nafkah tambahan (wanita karir) berbagai macam pekerjaan dijalankannya untuk membantu suaminya mencari nafkah tambahan

untuk memenuhi kebutuhan domestic keluarga maupun kebutuhan material yang dibutuhkan dalam keluarga.

Dengan keterkaitan antara industri dan stratifikasi berdasarkan status semakin lama semakin kabur, terutama di sebabkan semakin luasnya ruang lingkup hal-hal yang berkaitan dengan istilah status. Seandainya status diukur dengan suatu nilai yang spesifik, baik yang berdampak positif, atau negatif yaitu suatu nilai kehormatan diri, ia bisa dinyatakan sebagai suatu bentuk economic power dan non economic power yang bentuknya bisa berupa kemampuan membeli berbagai jenis barang konsumtif, tingkat pendidikan, latar belakang keluarga atau keturunan dan sebagainya. Berkaitan dengan pengaruh industri terhadap keluarga, pengaruh industri terhadap sistem stratifikasi mungkin bisa bersifat langsung melalui kekuatan ekonomi serta posisi dan wewenang didalam perusahaan, ataupun bisa juga bersifat tidak langsung yaitu melalui status dalam perusahaan yang di trasmisikan menjadi status dalam masyarakat, termasuk melalui rantai antara situasi pasar dan gaya hidup.

Walaupun kesempatan kerjanya di bidang dagang, berjualan makanan ringan ataupun membuka warung-warung makan didepan rumahnya maupun berkesempatan kerja di kantor dan juga pabrik tetap akan dijalannya dua peran ganda tersebut untuk memenuhi maupun untuk membantu suami dalam pencarian nafkahnya, tak peduli pekerjaan itu sulit ataupun mudah tetap saja dilakoninya. Bagi wanita (sebagai istri/ ibu rumah tangga) berpendidikan tinggi bekerja adalah hal yang sangat penting bisa dikatakan hal yang utama ataupun tujuan utamanya dalam peningkatan perekonomian dan juga peningkatan status

sosial keluarganya maupun individunya. Dengan pekerjaan yang mapan, wanita karir sekaligus merangkap peran menjadi ibu rumah tangga berpendidikan tinggi adalah salah satu factor untuk memperoleh pekerjaan yang berkualitas maupun jabatan pekerjaan tinggi yang bisa membawa pada peningkatan status sosial lingkungannya ataupun kualitas status sosial pada perekonomiannya didalam lingkungan masyarakat.

Memang telah diasumsikan bahwa pekerjaan itu laki-laki, sebagian besar pekerja adalah laki-laki dan bahwa laki-laki diharapkan melakukan pekerjaan full time yang dibayar selama kehidupan dewasa mereka sedangkan wanita boleh memilih “mau kerja atau tidak” meski demikian makin banyak wanita yang menghabiskan waktu mereka bekerja diluar rumah.

Dengan turut sertanya wanita dalam pekerjaan mencari nafkah, mereka telah bersumbangsih tenaga dan kemampuannya dalam membantu memikul beban perekonomian keluarganya bersama suami yang sebagai kepala rumah tangga dan penanggung jawab utama perekonomian keluarga dari semua kebutuhan maupun keperluan keluarganya. Tanpa melupakan tugas dan kewajibannya seorang wanita yang dengan panggilanannya sebagai istri dan ibu rumah tangga tetap menjalankan kewajiban dan tanggung jawab perannya didalam keluarga yakni mengerjakan peran domestiknya (sebagai ibu rumah tangga seperti memasak, membersihkan rumah, menyiapkan hidangan makanan) dan juga menjalankan peranannya sebagai seorang istri yang melayani suaminya.

Dari semua peran ganda yang dilakukan oleh seorang istri disini ada beberapa peran yang akan dipaparkan yakni:

1) Peran Domestik

Peran sebagai istri, dalam peran ini wanita harus memainkan peranannya sebagai kekasih, suami, tetapi hendaklah dalam situasi tertentu sebagai pelindung, sahabat dan ibu, melayani jiwa dan perasaan suami dan melayani kebutuhan lahir suami.

2) Peran sebagai ibu

Dalam peran ini wanita sangatlah berat karena tugas wanita mendidik anak bukanlah merupakan pekerjaan sambilan tetapi amanah dari tuhan. Karena keberhasilan ibu dalam mendidik anak bukan karena tercapainya titel yang tinggi. Tetapi keberhasilan yang hakiki adalah keberhasilannya anak dalam mendapatkan keberhasilan dunia akhirat.

3) Peran dalam ekonomi

Ketimpangan peran wanita dan laki-laki bukan bersumber pada masalah wanita (kualitas rendah) tetapi berasal dari luar diri mereka (masyarakat). Pandangan bahwa kualitas sumberdaya wanita rendah dibanding laki-laki, sehingga sering kali wanita ditempatkan sebagai produksi yang dapat dimanfaatkan dan dapat dibayar murah dalam proses pembangunan.

4) Peran dalam anggota keluarga

Dalam Islam kedudukan perempuan dalam keluarga sangat mulia dan terhormat, oleh karena itu perempuan harus sangat dihormati dan dihargai. Ibu dalam kelompok keluarga merupakan tumpuhan harapan pemenuhan rasa aman dan rasa kasih sayang setiap anggota keluarganya. Rasa aman dan rasa kasih sayang yang dapat memberi dampak positif terhadap perkembangan dan

kesehatan fisik dan mental setiap anggota masyarakat.

5) Peran sebagai istri

Peran perempuan sebagai istri yang mendampingi suami, tidak kalah pentingnya dengan peranan istri sebagai ibu rumah tangga. Melaksanakan tugas sebagai istri tentu akan banyak menemui suka dan dukanya, banyak ujian dan cobaan disamping banyak pula kesenangan dan kebahagiaan, oleh karenanya perempuan harus siap akan apapun yang terjadi bila ia menjadi seorang istri.

6) Peran sebagai pendidik anak-anak

Pendidikan keluarga yang diperankan oleh kaum perempuan sebagai orang tua harus dilaksanakan sebaik-baiknya, terutama dalam mendidik anak-anak mereka. Lingkungan pertama yang berpengaruh terhadap pembentukan kepribadian anak adalah lingkungan keluarga. Tugas mendidik anak-anak serta anggota keluarga bukanlah suatu tugas yang mudah, tetapi merupakan tugas yang harus dilakukan dengan penuh ketekunan, ketabahan dan keikhlasan. Selain itu ibu sebagai pendidik keluarga harus mempunyai bekal ilmu atau kemauan yang kuat untuk menjadikan anak-anaknya agar menjadi orang yang berguna bagi dirinya, keluarga, bangsa, negara serta agama.

7) Peran sebagai pemelihara kesehatan keluarga

Kehidupan merupakan karunia Allah SWT, oleh karena itu wajib disyukuri dengan menjaga kelestarian serta mempertahankan dan meningkatkan mutu kehidupan. apapun pemenuhan keperluan hal-hal diatas dapat dilakukan dengan berbagai kegiatan sebagai berikut:

- a) Pengawasan pertumbuhan dan perkembangan anak.
- b) Pengadaan makanan yang halal dan sehat.
- c) Mengikuti tuntutan hidup sehat jasmani, rohani dan sosial.
- d) Menumbuhkan rasa memiliki dan rasa tanggung jawab bersama dalam penanggulangan masalah gizi dan sanitasi di lingkungan keluarga.

Pembinaan kesehatan keluarga merupakan hal yang cukup penting, diantaranya dengan memperhatikan macam atau jenis makanan dan mengatur waktu kapan sebaiknya makan, karena sesungguhnya keluarga yang sehat sejahtera itu adalah keluarga yang secara lahir dan batin terjaga kesehatannya.

Semua peran yang telah dipaparkan diatas jelas bahwa wanita juga memiliki kesempatan yang sama seperti halnya laki-laki yang berhak luas ke dunia publik. Disini ada beberapa faktor yang mendorong peningkatan jumlah pekerja wanita yang sudah menikah mungkin adalah kesempatan, kapasitas dan motivasi. Berkaitan dengan “kesempatan” terdapat lima sub faktor, yakni:

- 1) Kekurangan tenaga kerja. Selama beberapa waktu pasca PD II, terdapat kekurangan tenaga kerja dalam jumlah besar dan dipersulit lagi oleh lamanya masa pendidikan untuk anak-anak muda serta meningkatnya jumlah tenaga kerja asing menghadapi masa pensiun. Menyadari hal itu perusahaan terpaksa memberikan kesempatan luas bagi para wanita yang sudah menikah bekerja.
- 2) Perubahan didalam struktur pekerjaan. Meningkatnya perdagangan barang-barang konsumsi memberikan pengaruh besar terhadap sistem perdagangan eceran yang bagian terbesar pekerjaannya adalah kaum

wanita. Para pekerja bidang administrasi serta bidang kesejahteraan untuk pelayanan sosial juga di dominasi oleh kaum wanita.

- 3) Berubahnya pandangan masyarakat terhadap wanita yang bekerja. Kehadiran tenaga kerja wanita yang semakin membesar di perusahaan, termasuk wanita yang sudah menikah, dan adanya gerakan emansipasi telah berhasil mendobrak nilai-nilai tradisional yang mencela kehadiran wanita dalam dunia industri dan membatasi gerak-gerik wanita sebatas rumahnya. Tetapi tradisi ini masih berlaku untuk pekerjaan-pekerjaan kasar, misalnya pekerjaan disektor pertambangan.
- 4) Hilangnya diskriminasi, pada tahun 1975 diberlakukan undang-undang yang melarang pihak perusahaan melakukan diskriminasi terhadap pekerja wanita termasuk wanita yang sudah menikah.
- 5) Perubahan dalam industri. Untuk lebih menarik kaum wanita yang sudah menikah, beberapa perusahaan telah membentuk suatu spesial shifts (regu kerja khusus). Misalnya, jam kerja wanita yang sudah menikah ditentukan sedemikian rupa sehingga memungkinkan mereka mengerjakan pekerjaan rumah tangga mereka. Selain itu di perkenalkan juga mesin-mesin baru yang lebih ringan dan lebih mudah ditangani.

Persoalan gender akhir-akhir ini sedang menjadi wacana publik yang sangat hangat dibicarakan oleh banyak kalangan dan persoalan ini menyangkut tentang kemitraan dan keadilan peran sosial antara laki-laki dan perempuan, yang dikonstruksi oleh adat, budaya dan agama. Dalam hal ini sering terjadi kekaburan dalam kehidupan sehari-hari antara ketimpangan peran kehidupan,

karena ada yang berpegang pada adat, budaya dan agama. Pada era global sekarang ini merupakan era perempuan yang biasa dikenal dengan sebutan emansipasi perempuan, tuntutan zaman yang menyertai perubahan yang menyangkut perempuan sudah saatnya diikuti pula oleh perubahan paradigma, dimana laki-laki dan perempuan ditempatkan pada status yang setara, memiliki hak dan kewajiban yang seimbang, dan mendapat perlakuan yang adil. Dari landasan inilah pemberdayaan perempuan dibangun dan di perjuangkan.

Peran perempuan tidak lagi hanya menjaga, menjaga anggota keluarga dan rumah akan tetapi juga mencari nafkah membantu suami untuk mencukupi semua kebutuhan hidup sehari-hari dan membantu meningkatkan perekonomian keluarga, dengan menjadi ibu rumah tanggajuga menjadi wanita karir. Ketidakadilan dalam masyarakat menempatkan perempuan dalam sektor Domestik, dimana masyarakat memandang perempuan mempunyai sifat lemah lembut, emosional. Keibuan yang secara kodrat perempuan dapat melahirkan sehingga mereka mempunyai kewajiban untuk mengasuh anak-anak mereka. Perempuan dalam melahirkan anak-anak mereka dan memikul tanggung jawab, terutama dalam mengurus rumah dikaburkan oleh pandangan tentang kerja reproduksi yang menempatkan sebagai bagian “alami” memandangnya sebagai aspek peran *gender* yang ditentukan secara sosial serta dikaburkan oleh pandangan mengenai kerja yang sinonim dengan kerja dalam lapangan kerja purna waktu yang memperoleh upah.

Perempuan memiliki sifat “alami” (*nature*) sesuai dengan kodratnya bahwa perempuan mempunyai kewajiban melakukan kegiatan-kegiatan di sektor

domestik dan perempuan diusahakan untuk berbudaya (*culture*) yang menguntungkan kaum laki-laki. Usaha ini menyebabkan terjadinya proses produksi dan reproduksi mengalami ketimpangan hubungan antara laki-laki dan perempuan (*gender gap*). Implikasi dari konsep dan akal sehat (*common sense*) tentang posisi yang tidak seimbang telah menjadi kekuatan dimana perempuan dianggap orang yang berkiprah dalam sektor domestic sementara laki-laki di tempatkan sebagai kelompok yang berhak mengisi sektor publik.

Kehidupan antara suami istri memegang peranan penting dalam pembinaan kesejahteraan bersama, secara fisik, materi maupun spiritual, juga dalam meningkatkan kedudukan keluarga dalam masyarakat. Usaha meningkatkan kedudukan keluarga dalam masyarakat juga mencakup menyelenggarakan hubungan baik dengan semua keluarga dan lingkungan (keluarga sendiri, keluarga lain yang berasal dari pihak istri maupun suami, rukun tetangga dan lingkungan pekerjaan), ikut serta dalam organisasi masyarakat, mengatur anggota-anggota serumah tangga sehingga masing-masing ikut serta dalam menyelenggarakan kehidupan bersama yang serasi.

Tugas untuk memperoleh penghasilan keluarga secara tradisional terutama dibebankan kepada suami sebagai kepala keluarga, sedangkan peran istri dalam hal ini dianggap sebagai penambahan penghasilan keluarga. Dengan adanya kenaikan BBM (bahan bakar minyak) yang di iringi dengan naik harga kebutuhan pokok sangat berpengaruh pada kebutuhan kehidupan sehari-hari masyarakat. Dengan demikian para istri berusaha untuk membantu meringankan beban suaminya, apalagi jika pendapatan dari suaminya sangat pas-pasan bahkan

kurang, sudah tentu sangat dibutuhkan oleh keluarganya.

Dengan meningkatkan peran perempuan sebagai pencari nafkah keluarga dan kenyataan bahwa mereka juga berperan untuk meningkatkan kedudukan keluarga (*family status production*), maka bertambah pula masalah-masalah yang timbul. Kedua peran tersebut sama-sama membutuhkan waktu, tenaga dan perhatian, sehingga kalau peran yang satu dilakukan dengan baik, yang lain terabaikan sehingga timbul konflik peran. Masalah ini timbul terutama bila yang bekerja adalah ibu rumah tangga yang punya anak-anak dan masih membutuhkan pengasuhan fisik maupun rohaniah. Masalah lain yang timbul adalah akibat adanya perubahan pola hubungan suami istri. Seorang istri yang menjadi ibu rumah tangga dan menjadi pencari nafkah (*berperan ganda*) harus memenuhi tugas sebagai ibu rumah tangga dan sekaligus pencari nafkah. Dalam rangka itu dapat dibayangkan konflik peran dapat terjadi.

Oleh karena itu melibatkan istri dalam meningkatkan perekonomian keluarga sebenarnya sah-sah saja asalkan tidak merusak tatanan keluarga. Apalagi sampai membesar menjadi konflik di karenakan pemberontakan istri terhadap keberadaan suami yang dinilai kurang bertanggung jawab pada keuangan keluarga atau perekonomian keluarga, lebih-lebih hal itu di kaitkankan dengan adanya “Emansipasi Perempuan”. Adapun masalah-masalah lain yakni: kenakalan anak-anak yang diakibatkan kurangnya perhatian kedua orang tua dan mereka hanya sibuk mencari materi saja, oleh karena itu seharusnya ada keseimbangan antara kehidupan keluarga dan karir. Dalam buku Paradigma Gender hal ini akan tercapai apabila laki-laki dan perempuan dalam hal ini

adalah suami dan istri sama-sama memiliki hak, kewajiban, peranan, dan kesempatan yang dilandasi oleh saling menghormati dan bantu-membantu diberbagai sektor kehidupan.

2.2.7 Pendapatan Keluarga

Pendapatan merupakan suatu unsur penting dalam perekonomian yang berperan meningkatkan derajat hidup orang banyak melalui kegiatan produksi barang dan jasa. Besarnya pendapatan seseorang bergantung pada jenis pekerjaannya. Menurut Rahardja dan Manurung (2005: 266) bahwa pendapatan merupakan total penerimaan berupa uang maupun bukan uang oleh seseorang atau rumah tangga selama periode tertentu. Dalam bentuk bukan uang yang diterima oleh seseorang misalnya berupa barang, tunjangan beras, dan sebagainya. Penerimaan yang diterima tersebut berasal dari penjualan barang dan jasa yang dihasilkan dalam kegiatan usaha, sedangkan menurut Pendapatan menurut bayu Wijayanto (1999:5), pendapatan rumah tangga adalah pendapatan yang diperoleh seluruh anggota keluarga yang bekerja. Ada beberapa definisi pengertian pendapatan dari para ahli antara lain Mulyanto Suwardi dan Hans Dieter Ever (1982:2), Pendapatan adalah seluruh penerimaan baik berupa uang maupun barang baik dari pihak lain maupun dari hasil sendiri. Dengan nilai sejumlah uang atas harga yang berlaku pada saat itu.

Sedangkan menurut T. Gilarso (2002:9) menyatakan bahwa “pendapatan keluarga merupakan balas karya atau jasa atau imbalan yang diperoleh karena sumbangan yang diberikan dalam kegiatan produksi”. Secara konkritnya pendapatan keluarga berasal dari :

- a) Usaha itu sendiri : misalnya berdagang, bertani, membuka usaha, dll.
- b) Bekerja pada orang lain: misalnya sebagai PNS atau karyawan
- c) Hasil dari pemilihan: misalnya tanah yang disewakan dan lain-lain.

Apabila pendapatan ditekankan pengertiannya pada pendapatan rumah tangga, maka pendapatan merupakan jumlah keseluruhan dari pendapatan formal, informal dan pendapatan subsistem.

Pada dasarnya pendapatan rumah tangga berasal dari berbagai sumber, kondisi ini bisa terjadi karena masing-masing anggota rumah tangga mempunyai lebih dari satu jenis pekerjaan baik sebagai pekerjaan tetap maupun pekerjaan pengganti. Sementara menurut Case dan Fair (2007:403) menyebutkan bahwa pendapatan seseorang pada dasarnya berasal dari tiga macam sumber meliputi: (1) berasal dari upah atau gaji yang diterima sebagai imbalan tenaga kerja; (2) berasal dari hak milik yaitu modal, tanah, dan sebagainya; dan (3) berasal dari pemerintah. Sedangkan menurut Reksohadiprodjo (2000:25) kaitannya pendapatan dengan kesejahteraan keluarga bahwa manusia menilai pekerjaan berdasarkan pada besaran upah dan kondisi kerja.

Sedangkan menurut Kharisun (2014: 22) menyatakan bahwa “pendapatan keluarga adalah jumlah keseluruhan pendapatan yang diterima dari pendapatan formal, informal, dan pendapatan subsistem”

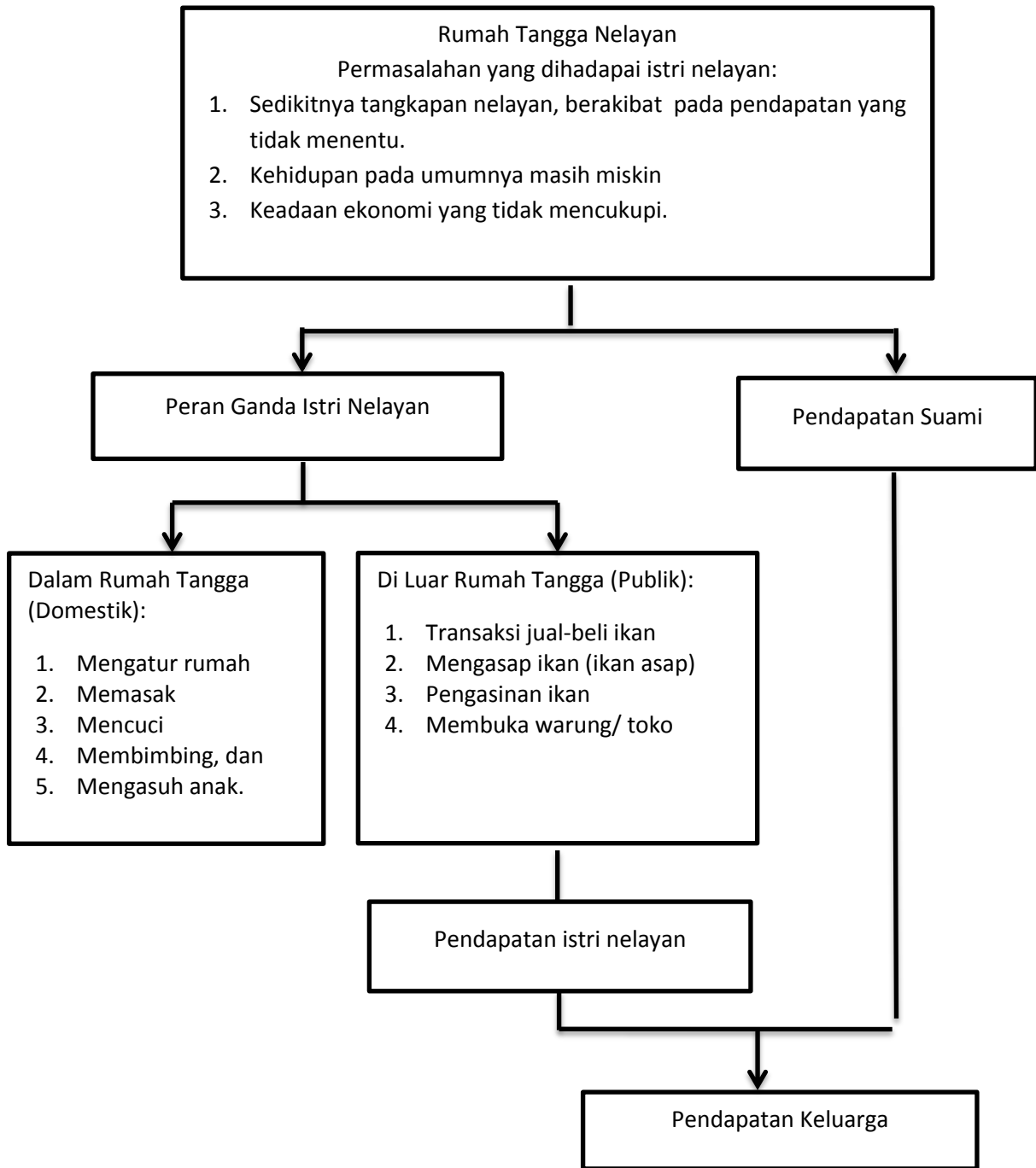
Berdasarkan deskripsi tentang pendapatan seperti diatas, maka pendapatan keluarga diartikan sebagai pendapatan total, yaitu besarnya pendapatan total keluarga yang diperoleh dari jumlah pendapatan suami ditambah pendapatan istri baik itu berupa uang atau barang yang diperoleh bersumber dari pekerjaan pokok

maupun pekerjaan sampingan. Dalam penelitian ini yang dimaksud pendapatan keluarga adalah pendapatan keseluruhan yang diterima keluarga nelayan baik dari suami maupun istri nelayan.

2.3 Kerangka Berfikir

Pendapatan keluarga lazimnya merupakan kewajiban suami sebagai pencari nafkah. Seorang nelayan yang kebanyakan seorang laki-laki seharusnya mampu untuk memenuhi kebutuhan keluarganya. Akan tetapi, dengan keadaan nelayan yang masih dalam keadaan miskin menuntut anggota keluarga nelayan turut serta dalam memenuhi kebutuhan keluarganya. Terutama istri, yang memberikan waktunya untuk berprofesi ganda, yaitu sebagai ibu rumah tangga dan sebagai wanita karir. Di Kelurahan Karang Sari Kecamatan Tuban masih banyak istri-istri nelayan yang disaat suaminya melaut, mereka berusaha untuk mendapatkan pendapatan tambahan baik dari sektor perikanan maupun di luar sektor perikanan.

Berdasarkan kajian teori dan penelitian terdahulu yang telah diuraikan, maka disusun kerangka berpikir dalam penelitian ini dan digambarkan sebagai berikut:



Keterangan : — Menyatakan Hubungan

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir Penelitian

Dari gambar 2.1 diatas, dijelaskan bahwa keluarga nelayan masih dalam ekonomi rendah. Hal tersebut diakibatkan pendapatan nelayan yang belum pasti masih tergantung pada iklim, pendidikan nelayan yang masih rendah dan peralatan nelayan yang kurang memadai. Hal ini menyebabkan tangkapan ikan yang sedikit dan tidak menentu. Dengan ekonomi yang rendah tersebut pendapatan nelayan belum mampu untuk mencukupi kebutuhan rumah tangga nelayan. Dengan keadaan tersebut istri nelayan berusaha untuk membantu suami nelayan untuk memenuhi kebutuhan rumah tangganya. Ada motivasi tersendiri dari istri nelayan untuk bekerja yang membuat mereka berperan ganda sebagai pengurus rumah tangga dan pencari nafkah. Motivasi tersebut dilakukan dengan cara transaksi jual beli ikan, mengasap ikan, pengasinan ikan, dan membuka warung/ toko. Untuk mengetahui motivasi istri nelayan dilakukan metode deksriptif kualitatif. Dimana pendapatan ada beberapa faktor yang mempengaruhi pendapatan istri nelayan seperti umur, jenis pekerjaan, pendidikan dan curahan waktu bekerja. Sedangkan untuk menganalisis pendapatan istri nelayan terhadap pendapatan keluarga maka dilakukan analisis proporsi yaitu dengan cara menghitung besarnya ratio pendapatan istri nelayan dengan besarnya pendapatan keluarga.

BAB VIII

PENUTUP

8.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah disampaikan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik simpulan sebagai berikut:

- 1) Karakteristik dari responden istri nelayan yaitu sebanyak 49 orang, dimana
- 2) responden terbanyak 44 orang atau 89,8% dengan usia 19 sampai 55 tahun, untuk jenjang pendidikan terbanyak yaitu lulusan SD/ MI sebanyak 21 orang atau 42,86%. Sedangkan jumlah tanggungan dalam satu keluarga yaitu terbanyak keluarga nelayan menanggung sebanyak 20 orang atau 40,83% berjumlah tanggungan sebanyak 4 orang (jiwa), sejumlah 17 orang atau 34,69% menanggung 5 orang (jiwa) dalam satu keluarga. Dan terakhir jenis usaha yang dilakukan oleh istri nelayan yaitu menjual ikan segar dan ikan asap masing-masing sebanyak 19 orang atau 38,77%. Mengolah ikan asin sebanyak 5 orang atau 10,2% dan membuka usaha warung makan dan sembako sebanyak 6 orang atau 12,26%.
- 3) Sedangkan peran ganda yang dilakukan oleh istri nelayan meliputi peran domestik dan peran publik (sektor sosial) dimana peran domestik meliputi memasak, mencuci pakaian, membersihkan rumah, mengurus anak, dan membantu suami. Sedangkan peran publik (sektor sosial) istri nelayan meliputi mengikuti majelis ta'lim, arisan, dasawisma dan PKK.

Sedangkan Kegiatan istri nelayan dalam menambah pendapatan keluarga yaitu dengan menjual ikan segar, dimana bahan baku didapatkan dari suami sendiri maupun membeli bahan baku di TPI Plaza Tuban dan dipasarkan keliling kampung-kampung dan di pasar-pasar tradisional sekitar Kelurahan Karang Sari. Mengolah ikan asap, dimana pemasaran ikan asap ini di jual di sepanjang jalan RE Martadinata dan depan TPI Plaza Tuban, sebagian lagi ada yang berkeliling kampung-kampung dan dijual ke pasar tradisional. Sedangkan untuk mengolah ikan asin, yaitu pemasarannya diambil oleh para agen atau toko-toko besar yang berada di kawasan jalan RE Martadinata dan dijual ke pasar-pasar tradisional. dan yang terakhir membuka usaha warung makan dan sembako yang bertujuan melayani warga Kelurahan Karang Sari kecamatan Tuban.

- 4) Istri nelayan yang berkerja membantu suami dalam menambah pendapatan keluarga yang meliputi menjual ikan segar, mengolah ikan asap, ikan asin dan membuka usaha warung makan dan toko sembako juga memberikan dampak dalam keluarga nelayan sendiri. Pertama dampak positif yaitu bertambahnya pendapatan keluarga, meningkatnya status ekonomi dan sosial keluarga dan terpenuhinya kebutuhan sehari-hari. Sedangkan kedua adalah dampak negatif dari peran istri nelayan dalam membantu pendapatan keluarga yaitu Berkurangnya waktu berkumpul dengan keluarga, Terjadinya perubahan kapasitas pekerjaan rumah, dan ribut suami istri yang tidak lebih dari 1-2 hari saja.

8.2 Saran

Saran yang dapat diberikan berdasarkan hasil simpulan diatas adalah sebagai berikut:

- 1) Bagi Kepala Rumah Tangga (suami) diminta hendaknya lebih menghargai peran istrinya dalam membantu pendapatan keluarga, selalu tetap menjaga hubungan yang harmonis dengan istri amupun dengan anggota keluarga lainnya.
- 2) Bagi istri nelayan, meskipun telah bekerja dan membantu pendapatan keluarga, hendaklah istri nelayan tetap memperhatikan peran mereka sebagai istri disektor domestik, yaitu sebagai seorang ibu dan seorang istri.
- 3) Kepada pemerintah, khususnya Kelurahan Karang Sari Kecamatan Tuban dan Dinas Perikanan dan Kelautan serta bidang Pemberdayaan Masyarakat di Kecamatan Tuban Kabupaten Tuban agar memperbanyak program-program pemberdayaan masyarakat khususnya para istri-istri nelayan yang dapat menunjang dan menambah pendapatan keluarga nelayan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abubakar, Jufri dan Marthen L. Ndoen. Diversifikasi Aktivitas Ibu Rumah Tangga Nelayan di Pulau Kecil. *Forum Ilmu Sosial*. Vol 46. No 2: 115-127.
- Afriza, Zafira. 2013. “Karakteristik Masyarakat Pesisir di Indonesia”. Bumi aksara. Jakarta.
- Alfian, Zein. 2006. *Peningkatan Ekonomi Rumah Tangga Nelayan Melalui Pemberdayaan Wanita Nelayan*.
- Amiruddin, Suwaib. 2017. “Social Adaptation of Traditional Fishing Women in Helping the Family Economic Sustainability in Binuangen Banten”. *The International Journal of Social Sciences and Hummanities Invention* . Volume 4 , number 9, pages 3958-3965.
- Amiruddin, Suwaib. 2014. Jaringan sosial Pemasaran Pada Komunitas Nelayan Tradisional Banten. *Jurnal Komunitas*. Vol 6. No 1: 106-115.
- Anwar, Hilwa. 2014. Hubungan Antara Otonomi Kerja, Orientasi Peran Gender Keluarga, Keseimbangan Kerja-Keluarga Dengan Kepuasan Kerja dan Kepuasan Keluarga Pada Perempuan Yang Berperan Ganda. *IntuisiJurnal Ilmiah Psikologi (IJIP)*. Vol 6. No 2.
- Arifin, Taslim. 2006. *Nelayan Kemiskinan dan Pembangunan*. Makasar: Masagena Press.
- Arsini. 2014. “Peran Ganda Perempuan Pada Keluarga Masyarakat Agraris: Kasus 10 Istri Buruh Tani di Desa Putat Purwodadi Grobogan”. *Jurnal Sawwa*, Volume 10 Nomor 1.

Ayu, Miranda Risang. 2001. *Cahaya Rumah Kita*. Bandung: Mizan.

Ayu, Sri Fajar, Meutia Naully, and Ratih Baiduri. 2016. "Time Allocation, Income and Gender Relation in the Household of Fishermen Who Have Employed Wives". *Journal Advances in social Science, Education and Humanities Research (ASSEHER)*. Volume 81, pages 478-484.

Batoa, Hartina, La rianda Baka, Weka Widayati, Dasmin Sidu and Haji Saediman. 2016. "Economic Activities of Bajo Fishermen's Wives and Their Contribution to Household Income in Muna District of Southeast Sulawesi, Indonesia". *IOSR Journal of Agriculture and Veterinary Science*. Volume 9, Issue 6 ver.1 pages 21-26.

Bayu Wijayanto, 1999, *Sumber Pendapatan Pokok dan Perilaku Menyimpang*, Jakarta, Rajawali.

Cahya, Bayu Tri, Muhammad Soni Salahuddin, Jadzil Baihaqi. 2019. Meretas Peran Ganda Istri Nelayan Dalam Household Economy Empowerment. *P-ISSN: 1412-2324; e-ISSN: 2655-7428. Jurnal Harkat: Media Komunikasi Gender, Vol 15. No 1.*

Case, Karl E. Dan Ray. C Fair. 2007. *Prinsip-Prinsip Ekonom*, Edisi Kedelapan Jilid 1. Jakarta: Erlangga.

Djuwita, Diana. 2014. "Peran Perempuan Masyarakat Pesisir Dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga Nelayan di Desa Mertasinga". *Jurnal Prodi Perbankan Syariah Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam IAIN Syekh Nurjati Cirebon*.

Fakih, Mansour. 2005. *Analisis Gender dan Transformasi Sosial*. Penerbit Pustaka Pelajar. Yogyakarta.

Fatwa, Moh. Saiful. 2016. Dinamika Pendidikan Masyarakat Nelayan Di Desa Pandangan Wetan Kecamatan Kragan Kabupaten Rembang. *Forum Ilmu Sosial. Vol 43 No 1.*

Firdaus, Maulana dan Rikrik Rahadian. 2015. “Peran Istri Nelayan Dalam Meningkatkan Pendapatan Rumah Tangga (Studi Kasus di Desa Penjajab, Kecamatan Pemangkat, Kabupaten Sambas)”. *Jurnal Sosek KP*, Vol 10 No. 2, halaman 241-249.

Friedman, John. 1992. *Empowerment, The Politics of Alternative Development.* Cambridge USA. Blackwell Publishers.

Gardiner Oey, Maying, dkk. 1996. *Perempuan Indonesia Dulu dan Kini.* Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.

H, Ferdhi. 2016. *Kontribusi Istri Nelayan Terhadap Pendapatan Keluarga Di Desa Langga Pulu Kecamatan Kolono Timur Kabupaten Konawe Selatan.* Fakultas Pertanian. Universitas Halu Oleo Kendari.

Hariyati, Y Titik. 2014. *Melampui “Kasur-Sumur-Dapur” Studi Tentang Peran Istri Nelayan Dalam Rumah Tangga Di Kecamatan Rowosari Kabupaten Kendal Jawa Tengah.* Disertasi Universitas Kristen Satya Wacana.

Harsono, Boedi. 2008. *Hukum Agraria Indonesia Himpunan Peraturan-Peraturan Hukum Tanah,* Djambatan, Jakarta.

Hidayati, Nurul. 2015. *Beban Ganda Perempuan Bekerja (Antara Domestik dan Publik).* Muwazah, Vol 7 No 2. Hal 108-118

Hutapea, Roma Y.F, Abdul Kohar, Abdul Rosyid. 2012. Peranan Wanita Nelayan (Istri Nelayan) Jaring Insang Dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga Di Desa Bejalen, Perairan Rawa Pening, Kecamatan Ambarawa, Kabupaten Semarang. *Journal of Fisheries Resoures Utilization Management and Technology. Vol 1 No 1. Hal 1-10.*

Indrayati, Ariyani. 2010. Peranan Wanita Dalam Pemberdayaan Ekonomi Lokal (Studi Kasus Pola Ruang Belanja Wanita di Daerah Pinggiran Kota Semarang). *Jurnal Geografi*. Vol 7. No 2.

Irawati, Rusda, Shinta Wahyu Hati. 2013. Motivasi Kerja Wanita Terhadap Kondisi sosial Ekonomi di Sektor Perikanan. *Journal of Economics and Policy (JEJAK)*. Vol 6. No 1: 93-105

Irvanus, Edwin. 2002. Dilema Peran Ganda Perempuan Bekerja, <http://www.sinarharapan.co.id/berita/0211/02/op102.html>.

Janu, La. 2010. Etos Dan aPandangan Hidup Komunitas Nelayan Bugis Dalam Kehidupan Sosial Ekonomi (Studi Kasus Di Kelurahan Tondonggeu Kecamatan Abeli Kota Kendari Provinsi Sulawesi Tenggara). *Forum Ilmu Sosial*, Vol 37 No 2.

Khairiyah, Yunicha dan Melani Abdulkadir Sunito. 2018. Hubungan Antara Karakteristik Dan Peran Kerja Istri Nelayan Dengan Kontribusinya Dalam Pendapatan Rumah Tangga. *ISSN: 2338-8021; e-ISSN: 2338-8269*. Vol 2 (5): 653-666.

Khairuddin.2002. *Sosiologi Keluarga*. Yogyakarta: Liberty Yogyakarta.

Kharisun, Muhammad. 2014. *Karakteristik dan Peran Istri Nelayan Dalam Pendapatan Keluarga Nelayan di Kota Pekalongan*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Diponegoro Semarang.

Kurniawati, Andi. 2017. “Peran Istri Nelayan Dalam Rangka Meningkatkan Pendapatan Keluarga”. *Jurnal Saintek Maritim*, Volume XVII Nomor 1, halaman 77-88.

Kusnadi. 2002. *Konflik Sosisal Nelayan (Kemiskinan dan Perebutan Sumberdaya Perikanan)*. Yogyakarta: Lkis

- Kusnadi. 2003. *Akar Kemiskinan Nelayan*. LKiS. Yogyakarta.
- Kusnadi, dkk. 2006. *Perempuan Pesisir*. PT LKiS. Pelangi Aksara. Yogyakarta.
- Kusumawati, Yunita. 2012. Peran Ganda Perempuan Pemetik Teh. *ISSN 2086-5465. Komunitas. Vol 4 No 2. Hal 157-167.*
- Lutfi, Asma. 2010. Akses dan Kontrol Perempuan Petani Penggarap Pada Lahan Pertanian PTPN IX Kebun Merbuah. *Jurnal Komunitas. Vol 2. No 2: 74-83.*
- Mawar, Nurapiah. 2015. Women Allocation Working Time On Productive Activities Of Traditional Fishermen Household In The Village Of Lero Tatari Sub District Sindue District Donggala. *ISSN: 2407-7585; eISSN: 2407-7593. The Agriculture Science Journal Vol 2 No 1: 56-63.*
- Megawangi, Ratna. 1999. *Membiarkan Berbeda? Sudut Pandang Baru Tentang Relasi Gender*. Yogyakarta. Mizan Pustaka.
- Miles, Huberman. 2007. *Analisis Data Kualitatif (alih Bahasa Tjetjep Rohendi Rohidi)*. Jakarta: Universitas Indonesia-Pres.
- Miles, Matthew B dan A. Michael Huberman. 2007. *Analisis Data Kualitatif, Buku sumber tentang metode-metode baru*. Jakarta: Universitas Indonesia-Pres.
- Mirna. 2016. “Partisipasi Istri Nelayan Dalam Membantu Ekonomi Keluarga Di Kelurahan Bontang Kuala Kecamatan Bontang Utara Kota Bontang”. *eJurnal Sosiatri-Sosiologi*, 4(3): halaman 84-97.
- Moleong, Lexy J. 2004. *Metodologi Penelitian Kualitatif: Edisi Revisi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Mulyanto Suwardi dan Hans Dieter Evers, 1982, Kemiskinan dan Kebutuhan Pokok, Jakarta, Rajawali.

Ndorang, Theofilus Acai. 2016. Pengaruh Peran Ganda Istri Yang Bekerja sebagai PNS dan IRT Terhadap Kelangsungan Hidup Rumah Tangga Di Desa WAE RII. *Jurnal Wawasan Kesehatan, Vol 1 No 1. Hal 187-193.*

Nugraheni, S Wahyu. 2012. "Peran dan Potensi Wanita Dalam Pemenuhan Kebutuhan Ekonomi Keluarga Nelayan". *Journal of Educational Social Studies 1 (2)*. Halaman 104-111.

Prananta, Arie Wahyu. 2010. Metode Social Mapping Untuk Melihat Peran Ganda Istri Nelayan Dalam Rangka Peningkatan Kesejahteraan Keluarga, Pasca-Suramadu. (Studi Kasus di Desa Sukolilo Barat Dusun Sekar Bungo, Bangkalan). *Journal of Social Sciences, Economics and Humanities (Pamator), Vol 3. No 2.*

Prathama Rahardja dan Mandala Manurung, Teori Ekonomi Makro Suatu Pengantar (Jakarta : Fakultas Ekonomi-Universitas Indonesia, 2005), 266.

Primyastanto, Mimit. 2015. Economic Analysis Of Pandega Fishermen Household At Madura Strait To Keep Food Security. *International Journal of Oceans and Oceanography ISSN 0973-2667 Vol 9 No 2, pp 97-104.*

Puspitawati, Ayu Febryani, Noviy Hasanah, Payerli Pasaribu, Sulian Ekomila, Dedi Andriansyah. 2018. The Ethnography of Female Fishermen in Paluh Merbau, Tanjung Rejo, Percut sei Tuan District. *Atlantis Press. Advances in Social Science, Education and Humanities Research (ASSEHR), Vol 208.*

Putri, Flora Grace. 2007. Kesuksesan Peran Ganda Wanita Karir Ditinjau Dari Dukungan Suami, Optimisme, Dan Strategi Coping. *Indigenous, jurnal Ilmiah Berkala Psikologi. Vol 9 No 1 Hal 3-17.*

- Rachmad, Maman. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan Moral; dalam Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Campuran, Tindakan dan Pengembangan*. Semarang: Unnes Press.
- Rahim, Abd. 2018. The Empowerment Strategy Of The Traditional Fisherman's Wives In The Coastal Area Of Barru Regency, South Sulawesi. *Jurnal of Socioeconomics and Development*. Vol 1 No 1. 1-6.
- Ramadani, Ninin. 2016. *Implikasi Peran Ganda Perempuan Dalam Kehidupan Keluarga dan Lingkungan Masyarakat*. Sosietas Vol 6 No 2
- Raodah. 2013. "Peran Istri Nelayan Dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga Di Kelurahan Lapulu Kota Kendari Provinsi Sulawesi Tenggara". *Jurnal "Al-Qalam"*, Volume 19 Nomor 2, halaman 293-304.
- Reksohadiprojo, Sukanto. 2000. *Ekonomi Lingkungan (Suatu Pengantar)*. Yogyakarta: BPFY-Yogyakarta.
- Rice, Ann S dan S. M. Tucker, 1986. *Family Life Management*, New York: Macmillan Publishing Co.
- Rokhmah, Siti Alfaniatur, Yuyun Suprapti, Miftachul Munir. 2019. Karakteristik Istri Nelayan Dalam Upaya Meningkatkan Pendapatan Keluarga Pesisir Pantura di Desa King-King Kecamatan Tuban Kabupaten Tuban. *Jurnal Ilmiah Perikanan dan Kelautan (JIPK) vol 11. No 1*.
- Roosganda, Elizabeth. 2008. Peran Ganda Wanita Tani Dalam Mencapai Ketahanan Pangan Rumah Tangga di Pedesaan. *ISSN: 1907-4263. Iptek Tanaman Pangan Vol 3. No 1*.
- Rosiana, Dewi. 2004. Mengatasi Konflik Peran Sebagai Karyawan dan Ibu Rumah Tangga Pada Tenaga Kerja Wanita Di Indonesia. *Terakreditasi berdasarkan keputusan Dirjen Dikti Depdiknas Nomor: 23a/DIKTI/Kep./2004 tgl 4 Juni 2004. Volume XXIII No. 2 April-Juni 2007: 271-287*.

- Rustiani, F. 1996. "Istilah Istilah Umum dalam Wacana Gender". dalam Jurnal.
- S. Nasution. 1988. *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*. Bandung: tarsito. 64.
- S. Wahyu Nugraheni. 2012. Peran dan Potensi Wanita Dalam Pemenuhan Kebutuhan Ekonomi Keluarga Nelayan. *ISSN 2252-6390. JESS. Vol 1 No 2*.
- Salamah, Dr. M.Pd. 2005. *Peran Wanita dalam Perekonomian Rumah Tangga Nelayan di Pantai Depok Parangtritis Bantul*. Jurnal PKS. Volume IV No. 14 halaman 73-84.
- Sastrawidjaya. 2002. *Nelayan Nusantara*. Pusat Riset Pengolahan Produk Sosial Ekonomi Kelautan dan Perikanan. Jakarta.
- Satria, Arif. 2009. *Pesisir dan Laut Untuk Rakyat*. Bogor: IPB Pres.
- Saud, Ilham Maulana. "Pengaruh Sikap dan Presepsi Kontrol Prilaku Terhadap Niat Whistleblowing Internal-Eksternal dengan Presepsi Dukungan Organisasi Sebagai Variabel Pemoderasi". *Jurnal Akuntansi dan Investasi, Vol. 17 No. 2, Hlm: 209-219, Juli 2016*.
- Soekanto, Soerjono. 2002. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta PT Raja Grafindo Persada.
- Sosan, Isna. 2010. Peran Ganda Ibu Rumah Tangga Yang Bekerja Sebagai Tukang Amplas Kerajinan Ukir Kayu. *ISSN 2086-5465. Komunitas Vol 2 No 2. Hal 94-105*.
- Subagyo, Slamet, Siany Indria L, Atik Catur Budiati. 2013. Pengaruh Utama Gender Dan Optimalisasi Peran Serikat Pekerja Sebagai Upaya

Perlindungan Berbasis Gender Bagi Perempuan Buruh Pabrik Di Kabupaten Karanganyar. *Forum Ilmu Sosial*. Vol 40 No 1.

Sugiyono. *Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R & D*. Bandung : Alfabeta 2001.

Suharsimi, Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta. 2010.

Suyanto, Bagong& Hendrarso, Susanti, Emy. 1996. *Wanita Dari Subordinasi dan Marginalisasi Menuju ke Pemberdayaan*. Surabaya: Airlangga University Press.

Triana, Annisya dan Hetty Krisnani. 2018. Peran Ganda Ibu Rumah Tangga Pekerja K3L UNPAD Dalam Rangka Menunjang Perekonomian Keluarga. *eISSN : 2581-1126 pISSN : 2442-448X*. Vol 5 No 2. Hal 188-197.

Torere, Wirdayanti, Shirley Y.V.I.Goni, Fonny J. Waani. 2019. Peran Ganda Istri Nelayan Pada Masyarakat Pesisir Di Desa Kima Bajo Kecamatan Wori Kabupaten Minahasa Utara. *ISSN: 1979-0481*. Vol 12 No 4.

Tuhumury, Maisie Trixie Flori. 2014. “*Perempuan Papalele Ikan Sebagai Pencari Nafkah Dalam Meningkatkan Pendapatan Rumahtangga (Studi Kasus Perempuan Papalele Ikan Di Dusun Seri Negeri Urimmessing, Kecamatan Nusaniwe Kota ambon)*” *Jurnal Abribisnis Kepulauan*, Vol. 2 No. 1, halaman 42-52.

Tumbage, Stevin M.E., Femmy C.M. Tasik, Selvi M. Tumengkol. 2017. Peran Ganda Ibu Rumah Tangga Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga Di Desa Allude Kecamatan Kolongan Kabupaten Talaud. *E-Journal “ActaDiurna”*. Vol VI No 2.

Usman, S. 2003. *Pemberdayaan Masyarakat*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

- Utami, Santi Muji. 2011. Kinerja Wanita Nelayan Dalam Sektor Industri Rumah Tangga Pasca Krisis 1997 (Studi Sosial Masyarakat Nelayan Kota Semarang). *Forum Ilmu Sosial*, Vol. 38. No. 1.
- W. Mantja. 2003. *Etnografi Desain Penelitian Kualitatif dan Manajemen Pendidikan*. Malang. Winaka Media.
- Wawansyah, Hendra, dkk. 2012. “Kontribusi Ekonomi Produktif Wanita Nelayan Terhadap Pendapatan Keluarga Nelayan”. *Jurnal Perikanan dan Kelautan*. Volume 3 No. 3 halaman 95-106.
- Wibowo, Dwi Edi. 2011. Peran Ganda Perempuan Dan Kesetaraan Gender. *Muwazah*. Vol 3. No 1. Hal 356-364.
- Wijayanti, Dian Maulina. 2010. Belenggu Kemiskinan Buruh Perempuan Pabrik Rokok. *ISSN 20086-5465. Komunitas Vol 2 No 2. Hal 84-93*.
- Yulia, Yurni Suasti, Nofrion. 2014. Kontribusi Ekonomi Istri Berperan Ganda Di Kecamatan Ampek Angkek Kabupaten Agam. *Jurnal Universitas Negeri Padang*. Vol 3.
- Yumriani, Baso Amang, Wahyuddin Hamid. 2017. The Gender Equity Within Fisherman Community in Bone Regency, Indonesia. *IJSR*. ISSN: 2319-7064. Vol 6 Issue 8.
- Yumriani, Heri Tahir, Rabihatun Idris. 2016. Women Wage-Earners in Bone Regency Indonesia. *Mediterranean Journal of Social Sciences*. MCSER Publishing, Rome-Italy. Vol 7 No 4.
- Zein, Alfian. 2013. The Role of Woman on Economic Activities and Their Contribution to Household Income of The Traditional Fisheries in West Sumatra. *International Seminar of Fisheries and Marine (2nd ISFM 2013)*.

DAFTAR LAMPIRAN



**PERAN ISTRI NELAYAN DALAM MENINGKATKAN EKONOMI
KELUARGA DI DESA KARANGSARI KECAMATAN TUBAN KABUPATEN
TUBAN JAWA TIMUR**

ANGKET PENELITIAN

Oleh:

Hendra Purwanto 0701515005

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI

PROGRAM PASCASARJANA

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

2020

Pengantar Kuesioner Penelitian

Yth. Masyarakat Nelayan Kelurahan Karang Sari
di Tuban

Dengan hormat,

Dalam rangka penelitian untuk menyelesaikan studi strata dua (S2) pada Prodi Pendidikan Ekonomi Program Pasca Sarjana Universitas Negeri Semarang (UNNES), dengan judul **“PERAN ISTRI NELAYAN DALAM MENINGKATKAN EKONOMI KELUARGA DI KELURAHAN KARANGSARI KECAMATAN TUBAN KABUPATEN TUBAN JAWA TIMUR,** maka peneliti bermaksud mengumpulkan data guna menyelesaikan penelitian tersebut.

Agar penelitian ini dapat mencapai tujuan yang diharapkan, dimohon bantuan dan kesediaan ibu-ibu/ istri nelayan dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan dalam kuesioner ini dengan teliti, jujur, dan sesuai dengan keadaan yang sesungguhnya. Peneliti akan menjaga kerahasiaan atas jawaban yang diberikan ibu-ibu/ istri nelayan Kelurahan Karang Sari Kecamatan Tuban.

Demikian kuesioner ini dibuat, atas bantuan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Hormat
saya,
Peneliti

Hendra
Purwanto
NIM.
0701515005

PETUNJUK PENGISIAN

1. Tulislah identitas anda pada tempat yang telah disediakan
 2. Bacalah dengan cermat setiap butir pernyataan sebelum anda menjawab
 3. Berilah tanda *checklist* (v) atau *silang* (X) pada pernyataan yang sesuai dengan keadaan anda.
-

A. Identitas Responden

1. Nama :
2. Umur :tahun
3. Jenis kelamin : perempuan
4. Pendidikan terakhir :(yang ditamatkan)
 - SMA (Sekolah Menengah Atas)
 - SMP (Sekolah Menengah Pertama)
 - SD (Sekolah Dasar)
 - Tidak Sekolah
5. Jumlah tanggungan keluarga :..... orang (termasuk anda)
 - 1-4 orang
 - 5-8 orang
 - > 8 orang
6. Jenis Pekerjaan utama yang digeluti:
 - Pedagang ikan secara langsung
 - Membuat ikan asap
 - Membuat ikan asin

Membuka warung/ toko

Menjadi pekerja rumah tangga (PRT)

7. lama bekerja sektor domestik :

< 6 Jam

7-12 Jam

13-18 Jam

> 18 Jam

8. lama bekerja sektor usaha utama :

< 4 Jam

5-8 Jam

9-12 Jam

> 12 Jam

B. Besaran Pendapatan Kepala Rumah Tangga Nelayan

1. Kapan suami anda melaut dan berapa lama waktu yang dibutuhkan suami anda dalam sekali melaut....?

2. Alat tangkap apa yang suami anda gunakan?.....

3. Berapa biaya yang dibutuhkan suami anda dalam sekali melaut ?.....

dan apa saja biaya yang dikeluarkan?

Alasan.....

No	Jenis Peralatan/ bahan	Jumlah	Harga Beli (Rp)	Lama Pakai (hari)
1			
2			
3			
4			

5			
6			
7			
8			

4. Berapa produksi ikan hasil tangkapan suami anda dalam sekali

melaut?.....

apakah anda terlibat dalam pemasaran hasil laut tersebut?

Iya,

alasan.....

.....

Tidak,

alasan.....

.

5. Jenis ikan apa saja yang diperoleh suami anda?.....

No	Jenis Ikan	Jumlah	Harga Jual (Rp)
1		
2		
3		
4		
5		

6. Kemana saja hasil laut dipasarkan?.....

Berapa harga /kg?.....

7. Jika hasil laut tidak laku habis, apa yang anda lakukan?.....,

8. Adakah usaha lain yang suami anda lakukan selain melaut?

Iya, alasan.....

Tidak alasan.....

C. Peran Istri Nelayan Dalam Domestik

a. Memasak

1. Dalam satu bulan, berapa kali ibu memasak untuk suami dan anak-anak ibu?

- a. Setiap hari
- b. 2 hari sekali (15-20 kali)
- c. 3 hari sekali (< 10kali)

2. Dalam sehari, berapa kali ibu memasak?

- a. 3 kali
- b. 2 kali
- c. 1 kali

3. Pernahkah suami ibu membantu ibu memasak?

- a. Ya
- b. Kadang-kadang
- c. Tidak

b. Mencuci Pakaian

1. Berapa kali ibu mencuci pakaian anggota keluarga ibu dalam satu minggu?

- a. 3 kali
- b. 2 kali
- c. 1 kali

2. Jika ibu mau mencuci, apakah ibu mengangkut air terlebih dahulu?
 - a. Ya
 - b. Kadang-kadang
 - c. Tidak
3. Setiap kali ibu mencuci, pakaian siapa saja yang ibu cuci?
 - a. Semua anggota keluarga
 - b. Suami dan anak
 - c. Pakaian sendiri

c. Membersihkan dan Merapikan Rumah

1. Dalam satu hari berapa kali ibu menyapu di dalam dan di luar rumah?
 - a. 3 kali
 - b. 2 kali
 - c. 1 kali
2. Dalam satu hari berapa kali ibu mengepel dalam rumah?
 - a. 3 kali
 - b. 2 kali
 - c. 1 kali
3. Apakah suami ibu pernah melakukan kegiatan membersihkan dan merapikan rumah?
 - a. Ya
 - b. Kadang-kadang
 - c. Tidak

d. Mengurus Anak

1. Sebelum anak ibu berangkat ke sekolah apakah ibu menyiapkan pakaiannya?
 - a. Ya
 - b. Kadang-kadang
 - c. Tidak
2. Apakah ibu sering atau pernah mengantar dan menjemput anak ibu dari sekolah?
 - a. Ya

- b. Kadang-kadang
- c. Tidak

3. Jika ya berapa kali ibu melakukan kegiatan tersebut dalam satu minggu?
- a. Setiap hari
 - b. 4-6 kali
 - c. < 4 kali

e. Membantu Suami

1. Setiap suami ibu pergi ke tempat kerja apakah ibu pernah mengantar ke tempat kerja?
- a. Ya
 - b. Kadang-kadang
 - c. Tidak
2. Apakah ibu pernah ikut membantu suami di luar?
- a. Ya
 - b. Kadang-kadang
 - c. Tidak
3. Apakah ibu pernah memberi masukan kepada suami tentang pekerjaan yang akan dilaksanakannya?
- a. Ya
 - b. Kadang-kadang
 - c. Tidak

D. Peran Istri Nelayan Dalam Publik (Sosial)

a. Majelis Ta'lim

1. Apakah ibu tergabung dalam kelompok majelis ta'lim?
- a. Ya
 - b. Tidak
2. Dalam satu bulan, berapa kali kelompok majelis ta'lim ibu melakukan

pertemuan (kajian)?

- a. > 2
- b. 2 kali
- c. 1 kali

3. Menurut pendapat ibu, bagaimana keberadaan kelompok majelis ta'lim yang ibu ikuti?

- a. Bermanfaat dan aktif
- b. Kurang bermanfaat dan aktif
- c. Belum aktif dan tidak ikut

b. Arisan

1. Berapa kali ibu mengikuti kelompok arisan dalam satu bulan?

- a. 3
- b. 2
- c. 1

2. Dari hasil arisan ibu, digunakan untuk apa?

- a. Belanja keperluan rumah tangga
- b. Menutupi jajan anak
- c. Tabungan keluarga

3. Apakah alasan ibu sehingga ibu harus ikut dalam kelompok arisan tersebut?

- a. Memperluas pergaulan
- b. Mencari pengalaman organisasi
- c. Turut meramaikan saja

c. Dasawisma dan PKK

1. Apakah ibu mengikuti kegiatan secara rutin kelompok dasawisma dan PKK tersebut?

- a. Ya
- b. Kadang-kadang
- c. Tidak

2. Apakah ibu selalu ikut pertemuan dasawisma dan PKK setiap kali kelompok yang ibu ikuti melakukan pertemuan?
 - a. Ya
 - b. Kadang-kadang
 - c. Tidak
3. Setelah ikut kelompok dasawisma dan PKK bagaimana tanggapan ibu?
 - a. Sangat bermanfaat
 - b. Kurang bermanfaat
 - c. Tidak bermanfaat

E. Kontribusi Istri Nelayan Terhadap Pendapatan Keluarga Nelayan

1. Ketika suami anda akan pergi melaut apa yang anda lakukan dalam hal membantu pekerjaannya?
Alasan.....
2. Dalam hal membantu ekonomi keluarga usaha apa yang anda lakukan? Dan mengapa anda memilih usaha tersebut?
Alasan.....
3. Dalam menjalankan usaha anda, apakah harus memiliki keahlian tertentu?
Iya, alasan.....
Tidak, alasan.....
4. Apa saja modal yang anda butuhkan?
Dan berapa jumlahnya.....
5. Darimana anda memperoleh modal dalam menjalankan usaha?
Pribadi, alasan..... Pinjaman,
alasan.....

6. Apakah anda melakukan usaha mandiri atau kelompok?

Ya, alasan.....

Tidak, alasan.....

7. Berapa jam waktu yang anda gunakan untuk menjalankan usaha dalam sehari?

Iya,

alasan.....

Tidak,

alasan.....

8. Berapa penghasilan yang anda dapatkan dalam sehari ?.....

9. Menurut anda, apakah penghasilan yang anda dapatkan sudah cukup

membantu perekonomian keluarga anda?

Iya,alasan.....

.

Tidak, alasan.....

C. Dampak dari Istri Nelayan Dalam Meningkatkan Ekonomi

1. Apa pendapat masyarakat tentang pekerjaan yang ibu lakukan?

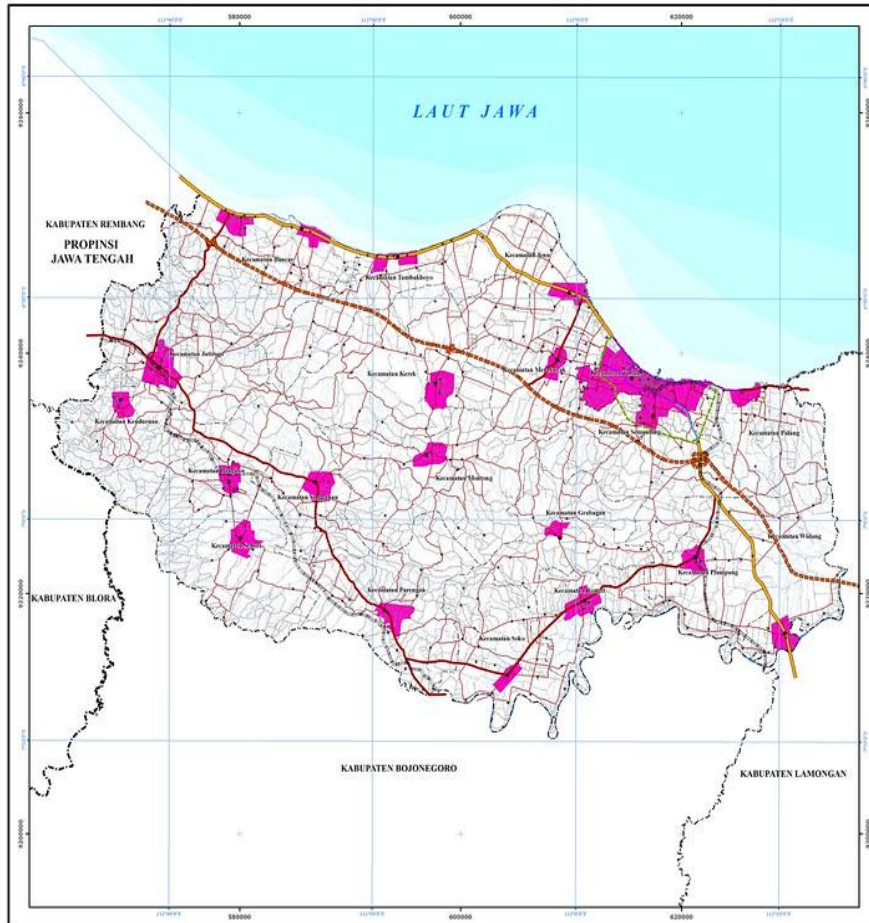
2. Apakah pekerjaan yang ibu lakukan menghambat peran ibu sebagai ibu rumah tangga atau sebagai seorang istri?

3. Bagaimana situasi keuangan ibu setelah ibu bekerja?

4. Bagaimana pandangan suami ibu setelah ibu bekerja?

=====Terima Kasih=====

Peta Administratif Kabupaten Tuban - Jawa Timur





**PEMERINTAH
KABUPATEN TUBAN**
Jl. Kartini No. 2 Telp. 321020 TUBAN

**RENCANA TATA RUANG WILAYAH (RTRW)
KABUPATEN TUBAN TAHUN 2012-2032**

**PETA RENCANA PENETAPAN
KAWASAN PERKOTAAN DAN PERDESAAN**



Skala 1 : 275.000

Proyeksi Transverse Mercator
 Sistem Grid Grid Geografi dan Grid Universal Transverse Mercator
 Datum Horizontal World Geodetic System (WGS) 1984
 Datum Vertikal Muka laut setimbang
 Satuan Tinggi Meter
 Selang Kontur 25 meter

DIAGRAM LOKASI



KETERANGAN

Ibukota Administrasi	Batas Administrasi
● Kantor Kabupaten	--- Batas Propinsi
● Kantor Kecamatan	--- Batas Kabupaten
● Kantor Desa/Kelurahan	--- Batas Kecamatan
	--- Batas Desa/Kelurahan

Perhubungan

— Jalan Arteri Primer	— Perairan
— Jalan Arteri Sekunder	— Garis Pantai
— Jalan Kolektor Primer	— Waduk
— Jalan Kolektor Sekunder	— Sungai
— Jalan Lokal Primer	
— Jalan Lokal Sekunder	
— Jalan Lingkungan	
— Rencana Jalan Tol	
— Rencana Ring Road	
— Rencana Rel Kereta Api	

Sistem Perkotaan

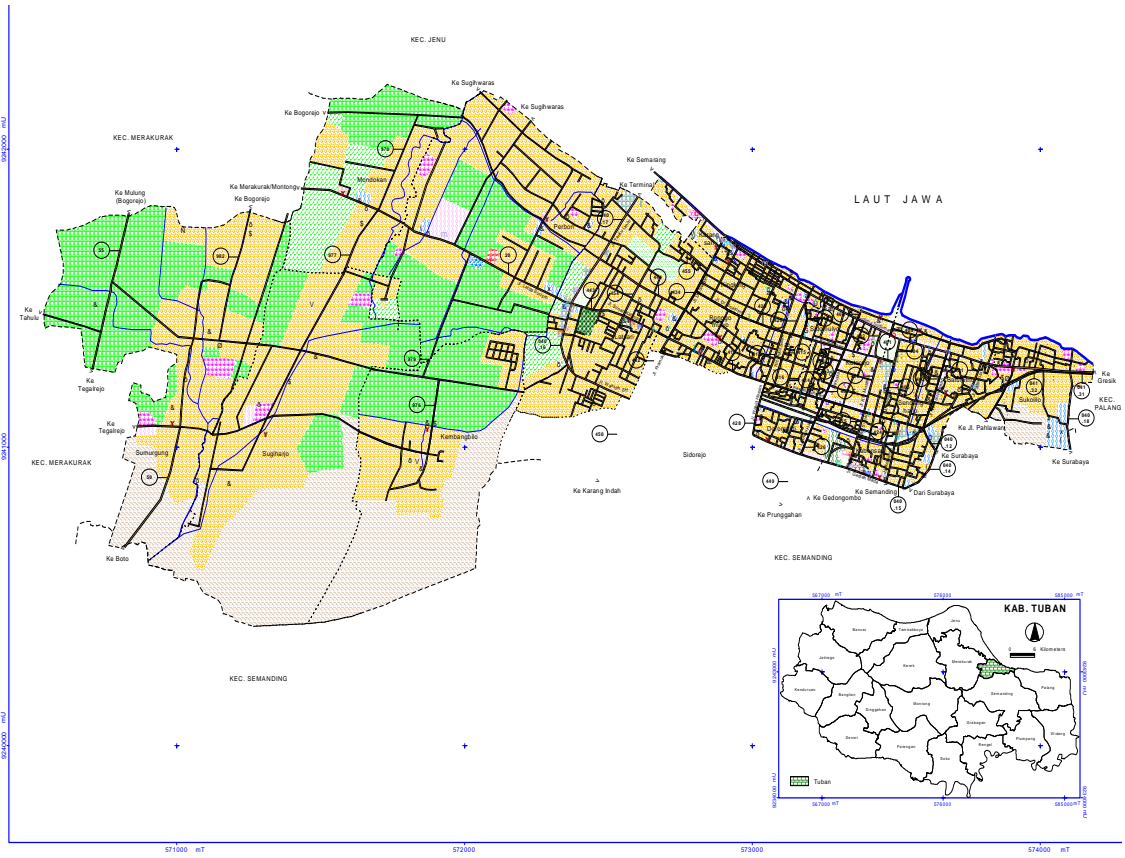
■ Kawasan Perkotaan
■ Kawasan Perdesaan

RIWAYAT PETA:

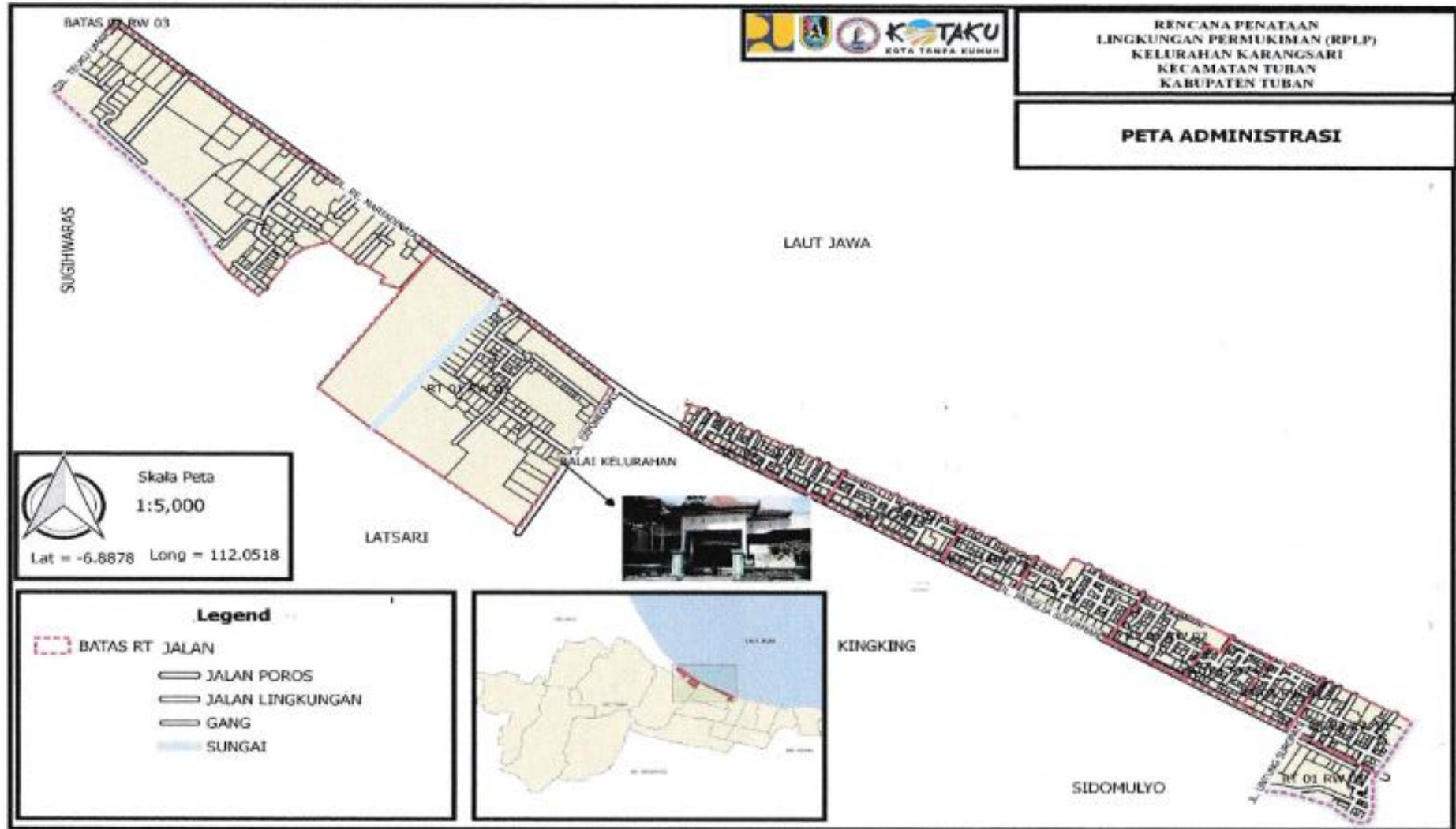
1. Peraturan Daerah Kabupaten Tuban No. 27 Tahun 2003 Tentang Pembentukan Kecamatan Grabagan Kabupaten Tuban
2. Peta Rupa Bumi Indonesia Skala 1: 25.000, Bakosurtanal Tahun 2001
3. Citra Satelit Landsat 7 ETM+, Resolusi 30 m, Perakaman Tahun 2007, Path/Row: 119/65
4. Hasil Rencana 2011

Peta Administratif Kecamatan Tuban Kabupaten Tuban - Jawa Timur





Peta Administratif Kelurahan Karang Sari Kecamatan Tuban Kabupaten Tuban - Jawa Timur



Data Karakteristik Istri Nelayan Kelurahan Karang Sari Kecamatan Tuban

No	Nama Istri Nelayan	Alamat	Umur (Thn)	JK	Pendidikan Terakhir	Jml Tanggungan Keluarga	Jenis Usaha	Lama Bekerja (Domestik)	Lama Bekerja (Usaha)
1	Aisyah	RT 03/ RW 03	42	P	SMA	5	Pedagang Ikan Asap	7-12 Jam	9-12 Jam
2	Sri Astutik	RT 03/ RW 03	44	P	SMA	4	Pedagang Ikan Segar	13-18 Jam	5-8 Jam
3	Rumani	RT 03/ RW 03	49	P	SMP	4	Warung/ Sembako	13-18 Jam	5-8 Jam
4	Sri Tonah	RT 03/ RW 03	56	P	SD	6	Pedagang Ikan Asap	7-12 Jam	9-12 Jam
5	Naning Erlina	RT 03/ RW 03	49	P	SMP	4	Pedagang Ikan Segar	13-18 Jam	5-8 Jam
6	Rohmatun	RT 03/ RW 03	51	P	SMP	4	Pedagang Ikan Asap	7-12 Jam	9-12 Jam
7	Nur Fidiana	RT 04/ RW 02	49	P	SD	5	Pedagang Ikan Segar	13-18 Jam	5-8 Jam
8	Harminingsih	RT 04/ RW 02	47	P	SD	4	Pedagang Ikan Segar	13-18 Jam	5-8 Jam
9	Rosmina	RT 04/ RW 02	46	P	SMP	5	Pedagang Ikan Segar	13-18 Jam	5-8 Jam
10	Halimah	RT 04/ RW 02	35	P	SMA	4	Pedagang Ikan Asap	7-12 Jam	9-12 Jam
11	Puji Rahayu (RT)	RT 04/ RW 02	40	P	SMA	5	Warung/ Sembako	7-12 Jam	9-12 Jam
12	Siti Heni Masni'atin	RT 04/ RW 02	44	P	SMP	5	Pedagang Ikan Segar	13-18 Jam	5-8 Jam
13	Muawanaroh	RT 03/ RW 02	50	P	SD	5	Pedagang Ikan Asap	7-12 Jam	9-12 Jam
14	Khusnul Khotimah	RT 03/ RW 02	51	P	SMP	4	Pedagang Ikan Asap	7-12 Jam	9-12 Jam
15	Supeni	RT 03/ RW 02	49	P	SD	5	Pedagang Ikan Segar	13-18 Jam	5-8 Jam
16	Bu Tikno (RT)	RT 03/ RW 02	52	P	SMP	4	Pedagang Ikan Segar	13-18 Jam	5-8 Jam
17	Sarmiatus	RT 03/ RW 02	45	P	SD	7	Pedagang Ikan Asap	7-12 Jam	9-12 Jam
18	Retno	RT 03/ RW 02	48	P	SMP	4	Pedagang Ikan Segar	13-18 Jam	5-8 Jam
19	Sulastri	RT 02/ RW 02	43	P	SMA	4	Pedagang Ikan Asap	7-12 Jam	9-12 Jam
20	Marpuah	RT 02/ RW 02	51	P	SD	7	Pedagang Ikan Segar	13-18 Jam	5-8 Jam
21	Humaidah	RT 02/ RW 02	43	P	SMA	5	Pedagang Ikan Segar	13-18 Jam	5-8 Jam
22	Istiwinari	RT 02/ RW 02	49	P	SMP	6	Pedagang Ikan Asap	7-12 Jam	9-12 Jam
23	Jatmiatin	RT 02/ RW 02	52	P	SD	4	Warung/ Sembako	7-12 Jam	9-12 Jam

24	Kusminah	RT 02/ RW 02	47	P	SD	4	Pedagang Ikan Segar	13-18 Jam	5-8 Jam
25	Lusiati	RT 02/ RW 02	42	P	SMA	5	Pedagang Ikan Asap	7-12 Jam	9-12 Jam
26	Maftuchah	RT 01/ RW 02	47	P	SMP	5	Pedagang Ikan Asap	7-12 Jam	9-12 Jam
27	Maria Ulfah	RT 01/ RW 02	54	P	SD	4	Pedagang Ikan Asap	7-12 Jam	9-12 Jam
28	Sri	RT 01/ RW 02	56	P	SD	4	Pedagang Ikan Segar	13-18 Jam	5-8 Jam
29	Utami	RT 01/ RW 02	54	P	SD	5	Pedagang Ikan Segar	13-18 Jam	5-8 Jam
30	Ulfa	RT 01/ RW 02	39	P	SMA	6	Pedagang Ikan Segar	13-18 Jam	5-8 Jam
31	Umiana	RT 01/ RW 02	41	P	SMP	3	Pedagang Ikan Asap	13-18 Jam	5-8 Jam
32	Kusniati	RT 02/ RW 01	48	P	SD	5	Pedagang Ikan Asin	13-18 Jam	5-8 Jam
33	Astutik	RT 02/ RW 01	32	P	SMP	6	Pedagang Ikan Asin	13-18 Jam	5-8 Jam
34	Astini	RT 02/ RW 01	48	P	SD	5	Pedagang Ikan Asin	13-18 Jam	5-8 Jam
35	Genduk	RT 02/ RW 01	44	P	SMP	5	Pedagang Ikan Asin	13-18 Jam	5-8 Jam
36	Sundari	RT 02/ RW 01	38	P	SD	4	Pedagang Ikan Asin	13-18 Jam	5-8 Jam
37	Ana	RT 03/ RW 01	35	P	SMA	5	Pedagang Ikan Asap	7-12 Jam	9-12 Jam
38	Kholifah	RT 03/ RW 01	37	P	SMP	3	Pedagang Ikan Asap	7-12 Jam	9-12 Jam
39	Mariyam	RT 03/ RW 01	49	P	SD	4	Pedagang Ikan Asap	7-12 Jam	9-12 Jam
40	Kasmisih	RT 02/ RW 01	56	P	SD	5	Warung/ Sembako	7-12 Jam	9-12 Jam
41	Sumiatun	RT 02/ RW 01	55	P	SD	4	Warung/ Sembako	7-12 Jam	9-12 Jam
42	Laila	RT 03/ RW 01	41	P	SMA	7	Pedagang Ikan Asap	7-12 Jam	9-12 Jam
43	Indriani	RT 03/ RW 01	38	P	SMP	5	Pedagang Ikan Segar	13-18 Jam	5-8 Jam
44	Astutik	RT 03/ RW 01	40	P	SD	4	Pedagang Ikan Segar	13-18 Jam	5-8 Jam
45	Mas'ula	RT 04/ RW 01	39	P	SMP	4	Pedagang Ikan Segar	13-18 Jam	5-8 Jam
46	Bu Muslikin	RT 04/ RW 01	49	P	SD	6	Pedagang Ikan Asap	7-12 Jam	9-12 Jam
47	Endang	RT 04/ RW 01	53	P	SMP	5	Pedagang Ikan Segar	13-18 Jam	5-8 Jam
48	Sartumi	RT 04/ RW 01	55	P	SD	4	Warung/ Sembako	7-12 Jam	9-12 Jam
49	Nurul	RT 04/ RW 01	35	P	SMP	7	Pedagang Ikan Asap	7-12 Jam	9-12 Jam

Pendapatan Suami Nelayan Kelurahan Karang Sari Kecamatan Tuban Kabupaten Tuban

No	Nama	Jenis Pekerjaan	TC (Rp)	TR (Rp)	Keuntungan	
					Kapal (Rp)	ABK (Rp)
1	Nur Huda	Nelayan Pancing	4.875.000,00	6.500.000,00	-	1.625.000,00
2	Imam Khambali	Nelayan Pancing	5.175.000,00	8.750.000,00	-	3.575.000,00
3	Ahmad Bahri	Nelayan Pancing	4.125.000,00	5.875.000,00	-	1.750.000,00
4	Rozikon	Nelayan Pancing	5.375.000,00	9.250.000,00	-	3.875.000,00
5	Saat	Nelayan Pancing	3.625.000,00	6.500.000,00	-	2.875.000,00
6	Bambang	Nelayan Pancing	4.625.000,00	8.000.000,00	-	3.375.000,00
7	Kasmuri	Nelayan Pancing	5.625.000,00	8.000.000,00	-	2.375.000,00
8	Sudarsono	Nelayan Pancing	4.250.000,00	6.750.000,00	-	2.500.000,00
9	Ahmad Na'im	Nelayan Pancing	5.375.000,00	8.000.000,00	-	2.625.000,00
10	Mustofa	Nelayan Pancing	4.625.000,00	7.500.000,00	-	2.875.000,00
11	Nur Salim	Nelayan Pancing	4.625.000,00	6.500.000,00	-	1.875.000,00
12	Sahli	Nelayan Pancing	5.375.000,00	8.750.000,00	-	3.375.000,00
13	Arifin	Nelayan Pancing	4.875.000,00	6.500.000,00	-	1.625.000,00
14	Bastomi	Nelayan Pancing	4.625.000,00	6.750.000,00	-	2.125.000,00
15	Samsuri	Nelayan Pancing	5.125.000,00	7.125.000,00	-	2.000.000,00
16	Zainal Abidin	Nelayan Jaring Lingkar	27.500.000,00	55.800.000,00	28.300.000,00	2.358.333,33
17	Samsuri	Nelayan Jaring Lingkar	27.500.000,00	55.800.000,00	28.300.000,00	2.358.333,33
18	Setiawan	Nelayan Jaring Lingkar	33.500.000,00	81.200.000,00	47.700.000,00	3.407.142,86
19	Utomo	Nelayan Jaring Lingkar	33.500.000,00	81.200.000,00	47.700.000,00	3.407.142,86
20	Sulkan	Nelayan Jaring Lingkar	33.500.000,00	81.200.000,00	47.700.000,00	3.407.142,86
21	Priyadi	Nelayan Jaring Lingkar	49.200.000,00	81.000.000,00	31.800.000,00	2.271.428,57
22	Suantoko	Nelayan Jaring Lingkar	41.500.000,00	69.700.000,00	28.200.000,00	2.014.285,71

23	M. Yusuf	Nelayan Jaring Lingkar	41.500.000,00	69.700.000,00	28.200.000,00	2.014.285,71
24	Kardiman	Nelayan Jaring Insang	40.500.000,00	90.150.000,00	49.650.000,00	3.103.125,00
25	Sunandar	Nelayan Jaring Insang	40.500.000,00	90.150.000,00	49.650.000,00	3.103.125,00
26	Pujiono	Nelayan Jaring Insang	40.500.000,00	90.150.000,00	49.650.000,00	3.103.125,00
27	Rochim	Nelayan Jaring Insang	42.100.000,00	81.250.000,00	39.150.000,00	2.446.875,00
28	Agus Priyono	Nelayan Jaring Insang	42.100.000,00	81.250.000,00	39.150.000,00	2.446.875,00
29	Ahmad Nur Hakim	Nelayan Jaring Insang	42.100.000,00	81.250.000,00	39.150.000,00	2.446.875,00
30	Budiono	Nelayan Jaring Insang	42.700.000,00	89.000.000,00	46.300.000,00	2.893.750,00
31	Suroso	Nelayan Jaring Insang	42.700.000,00	89.000.000,00	46.300.000,00	2.893.750,00
32	Agung	Nelayan Jaring Insang	43.500.000,00	89.500.000,00	46.000.000,00	2.875.000,00
33	Wahyudi	Nelayan Jaring Insang	43.500.000,00	89.500.000,00	46.000.000,00	2.875.000,00
34	Kasbani	Nelayan Dogol (Pukat)	80.000.000,00	155.840.000,00	75.840.000,00	3.297.391,30
35	Ade Prasetyo	Nelayan Dogol (Pukat)	80.000.000,00	155.840.000,00	75.840.000,00	3.297.391,30
36	Yoyon	Nelayan Dogol (Pukat)	80.000.000,00	155.840.000,00	75.840.000,00	3.297.391,30
37	Purnomo	Nelayan Dogol (Pukat)	80.000.000,00	155.840.000,00	75.840.000,00	3.297.391,30
38	Fuad Hasan	Nelayan Dogol (Pukat)	87.500.000,00	134.000.000,00	46.500.000,00	2.735.294,12
39	Fathul Mu'in	Nelayan Dogol (Pukat)	64.350.000,00	113.490.000,00	49.140.000,00	2.586.315,79
40	Dibyو	Nelayan Dogol (Pukat)	66.500.000,00	118.250.000,00	51.750.000,00	2.464.285,71
41	Feri	Nelayan Dogol (Pukat)	80.550.000,00	148.500.000,00	67.950.000,00	2.718.000,00
42	Eko Efendi	Nelayan Dogol (Pukat)	72.900.000,00	122.400.000,00	49.500.000,00	2.605.263,16
43	Siswoyo	Nelayan Dogol (Pukat)	57.400.000,00	132.300.000,00	74.900.000,00	2.675.000,00
44	Salam	Nelayan Dogol (Pukat)	72.000.000,00	153.648.000,00	81.648.000,00	3.140.307,69
45	Lasmuji	Nelayan Dogol (Pukat)	56.000.000,00	115.150.000,00	59.150.000,00	2.571.739,13
46	Handoko	Nelayan Dogol (Pukat)	80.100.000,00	160.200.000,00	80.100.000,00	2.762.068,97
47	Ariyanto	Nelayan Dogol (Pukat)	80.100.000,00	160.200.000,00	80.100.000,00	2.762.068,97
48	Subehkan	Nelayan Dogol (Pukat)	58.000.000,00	108.000.000,00	50.000.000,00	2.777.777,78
49	Deni	Nelayan Dogol (Pukat)	58.000.000,00	108.000.000,00	50.000.000,00	2.777.777,78

Jumlah	1.933.600.000,00	3.755.048.000,00	1.782.998.000,00	133.641.059,53
Rata-rata	39.461.224,49	76.633.632,65	52.441.117,65	2.727.368,56

Pendapatan Istri Nelayan Kelurahan Karang Sari Kecamatan Tuban Kabupaten Tuban

No	Nama	Jenis Usaha	Harga Beli Bahan (Rp)	Biaya (Rp)	Total Pengeluaran (Rp)	Harga Jual (Rp)	Keuntungan (Rp)
1	Sri Astutik	Ikan Segar	10.000.000,00	1.250.000,00	11.250.000,00	13.750.000,00	2.500.000,00
2	Naning Erlina	Ikan Segar	8.750.000,00	1.000.000,00	9.750.000,00	12.500.000,00	2.750.000,00
3	Nur Fidiana	Ikan Segar	12.500.000,00	1.250.000,00	13.750.000,00	17.500.000,00	3.750.000,00
4	Harminingsih	Ikan Segar	6.250.000,00	1.000.000,00	7.250.000,00	9.000.000,00	1.750.000,00
5	Rosmina	Ikan Segar	15.000.000,00	1.250.000,00	16.250.000,00	20.000.000,00	3.750.000,00
6	Siti Heni Masni'atin	Ikan Segar	12.500.000,00	1.250.000,00	13.750.000,00	17.250.000,00	3.500.000,00
7	Supeni	Ikan Segar	11.250.000,00	1.250.000,00	12.500.000,00	16.000.000,00	3.500.000,00
8	Bu Tikno (RT)	Ikan Segar	12.500.000,00	1.250.000,00	13.750.000,00	15.750.000,00	2.000.000,00
9	Retno	Ikan Segar	15.000.000,00	1.250.000,00	16.250.000,00	19.500.000,00	3.250.000,00
10	Marpuah	Ikan Segar	10.000.000,00	1.250.000,00	11.250.000,00	13.500.000,00	2.250.000,00
11	Humaidah	Ikan Segar	12.500.000,00	1.250.000,00	13.750.000,00	18.000.000,00	4.250.000,00
12	Kusminah	Ikan Segar	12.500.000,00	1.250.000,00	13.750.000,00	17.250.000,00	3.500.000,00
13	Sri	Ikan Segar	11.250.000,00	1.250.000,00	12.500.000,00	14.750.000,00	2.250.000,00
14	Utami	Ikan Segar	15.000.000,00	1.250.000,00	16.250.000,00	19.000.000,00	2.750.000,00
15	Ulfa	Ikan Segar	12.500.000,00	1.250.000,00	13.750.000,00	16.000.000,00	2.250.000,00
16	Indriani	Ikan Segar	12.500.000,00	1.250.000,00	13.750.000,00	16.250.000,00	2.500.000,00
17	Astutik	Ikan Segar	15.000.000,00	1.250.000,00	16.250.000,00	18.250.000,00	2.000.000,00
18	Mas'ula	Ikan Segar	11.250.000,00	1.250.000,00	12.500.000,00	14.250.000,00	1.750.000,00

19	Endang	Ikan Segar	12.500.000,00	1.250.000,00	13.750.000,00	17.000.000,00	3.250.000,00
20	Aisyah	Ikan Asap	19.500.000,00	3.000.000,00	22.500.000,00	26.250.000,00	3.750.000,00
21	Sri Tonah	Ikan Asap	15.000.000,00	2.250.000,00	17.250.000,00	21.000.000,00	3.750.000,00
22	Rohmatun	Ikan Asap	9.750.000,00	1.200.000,00	10.950.000,00	14.100.000,00	3.150.000,00
23	Halimah	Ikan Asap	18.750.000,00	1.500.000,00	20.250.000,00	23.100.000,00	2.850.000,00
24	Muawanaroh	Ikan Asap	19.500.000,00	1.500.000,00	21.000.000,00	23.400.000,00	2.400.000,00
25	Khusnul Khotimah	Ikan Asap	13.500.000,00	1.650.000,00	15.150.000,00	18.000.000,00	2.850.000,00
26	Sarmiatusun	Ikan Asap	12.750.000,00	1.650.000,00	14.400.000,00	18.000.000,00	3.600.000,00
27	Sulastri	Ikan Asap	15.000.000,00	2.100.000,00	17.100.000,00	19.500.000,00	2.400.000,00
28	Istiwini	Ikan Asap	16.500.000,00	1.950.000,00	18.450.000,00	21.000.000,00	2.550.000,00
29	Lusiati	Ikan Asap	15.000.000,00	2.100.000,00	17.100.000,00	20.100.000,00	3.000.000,00
30	Maftuchah	Ikan Asap	15.000.000,00	1.650.000,00	16.650.000,00	19.350.000,00	2.700.000,00
31	Maria Ulfah	Ikan Asap	13.500.000,00	2.100.000,00	15.600.000,00	18.750.000,00	3.150.000,00
32	Umiana	Ikan Asap	12.750.000,00	1.350.000,00	14.100.000,00	16.500.000,00	2.400.000,00
33	Ana	Ikan Asap	12.000.000,00	1.500.000,00	13.500.000,00	16.500.000,00	3.000.000,00
34	Kholifah	Ikan Asap	18.750.000,00	1.950.000,00	20.700.000,00	24.000.000,00	3.300.000,00
35	Mariyam	Ikan Asap	25.500.000,00	2.250.000,00	27.750.000,00	31.500.000,00	3.750.000,00
36	Laila	Ikan Asap	15.750.000,00	1.500.000,00	17.250.000,00	20.250.000,00	3.000.000,00
37	Bu Muslikin	Ikan Asap	13.500.000,00	1.200.000,00	14.700.000,00	17.850.000,00	3.150.000,00
38	Nurul	Ikan Asap	9.000.000,00	1.200.000,00	10.200.000,00	12.600.000,00	2.400.000,00
39	Kusniati	Ikan Asin	9.000.000,00	750.000,00	9.750.000,00	11.700.000,00	1.950.000,00
40	Astutik	Ikan Asin	17.250.000,00	1.500.000,00	18.750.000,00	21.000.000,00	2.250.000,00
41	Astini	Ikan Asin	15.000.000,00	1.650.000,00	16.650.000,00	20.250.000,00	3.600.000,00
42	Genduk	Ikan Asin	16.500.000,00	2.250.000,00	18.750.000,00	21.750.000,00	3.000.000,00
43	Sundari	Ikan Asin	15.000.000,00	2.100.000,00	17.100.000,00	21.000.000,00	3.900.000,00
44	Rumani	Warung/ Sembako	27.000.000,00	3.000.000,00	30.000.000,00	32.400.000,00	2.400.000,00
45	Puji Rahayu (RT)	Warung/ Sembako	20.000.000,00	400.000,00	20.400.000,00	22.000.000,00	1.600.000,00

46	Jatmiatin	Warung/ Sembako	10.000.000,00	400.000,00	10.400.000,00	12.560.000,00	2.160.000,00
47	Kasmisih	Warung/ Sembako	7.500.000,00	375.000,00	7.875.000,00	9.150.000,00	1.275.000,00
48	Sumiatun	Warung/ Sembako	9.000.000,00	450.000,00	9.450.000,00	11.250.000,00	1.800.000,00
49	Sartumi	Warung/ Sembako	13.750.000,00	3.125.000,00	16.875.000,00	19.125.000,00	2.250.000,00
Jumlah			679.750.000,00	72.850.000,00	752.600.000,00	889.435.000,00	136.835.000,00
Rata-rata			13.872.448,98	1.486.734,69	15.359.183,67	18.151.734,69	2.792.551,02

Data Pengeluaran Belanja Bulanan Rumah Tangga Nelayan Kelurahan Karang Sari Kecamatan Tuban

No	Nama Istri Nelayan	Belanja Bulanan (Rp)	Listrik + Air (Rp)	Arisan (Rp)	Lain-lain (Rp)	Total Pengeluaran 1 Bulan (Rp)
1	Sri Astutik	3.600.000,00	150.000,00	200.000,00	1.500.000,00	5.450.000,00
2	Naning Erlina	3.000.000,00	150.000,00	100.000,00	700.000,00	3.950.000,00
3	Nur Fidiana	3.300.000,00	170.000,00	200.000,00	2.000.000,00	5.670.000,00
4	Harminingsih	2.400.000,00	90.000,00	100.000,00	1.000.000,00	3.590.000,00
5	Rosmina	3.600.000,00	150.000,00	100.000,00	1.800.000,00	5.650.000,00
6	Siti Heni Masni'atin	4.500.000,00	120.000,00	300.000,00	1.200.000,00	6.120.000,00
7	Supeni	3.600.000,00	150.000,00	100.000,00	1.000.000,00	4.850.000,00
8	Bu Tikno	2.700.000,00	120.000,00	100.000,00	1.000.000,00	3.920.000,00
9	Retno	3.300.000,00	130.000,00	100.000,00	1.600.000,00	5.130.000,00
10	Marpuah	3.000.000,00	180.000,00	100.000,00	2.000.000,00	5.280.000,00
11	Humaidah	3.000.000,00	150.000,00	300.000,00	2.000.000,00	5.450.000,00
12	Kusminah	3.000.000,00	150.000,00	200.000,00	1.500.000,00	4.850.000,00
13	Sri	3.000.000,00	150.000,00	100.000,00	900.000,00	4.150.000,00
14	Utami	3.000.000,00	150.000,00	100.000,00	1.200.000,00	4.450.000,00

15	Ulfa	3.600.000,00	150.000,00	100.000,00	1.250.000,00	5.100.000,00
16	Indriani	3.000.000,00	150.000,00	100.000,00	1.700.000,00	4.950.000,00
17	Astutik	3.300.000,00	150.000,00	200.000,00	700.000,00	4.350.000,00
18	Mas'ula	3.000.000,00	130.000,00	100.000,00	1.000.000,00	4.230.000,00
19	Endang	3.000.000,00	150.000,00	100.000,00	1.800.000,00	5.050.000,00
20	Aisyah	3.300.000,00	150.000,00	100.000,00	1.600.000,00	5.150.000,00
21	Sri Tonah	3.900.000,00	160.000,00	300.000,00	2.000.000,00	6.360.000,00
22	Rohmatun	3.000.000,00	140.000,00	200.000,00	2.000.000,00	5.340.000,00
23	Halimah	3.300.000,00	130.000,00	200.000,00	1.500.000,00	5.130.000,00
24	Muawanaroh	2.700.000,00	140.000,00	100.000,00	1.000.000,00	3.940.000,00
25	Khusnul Khotimah	3.000.000,00	120.000,00	100.000,00	1.000.000,00	4.220.000,00
26	Sarmiatun	3.600.000,00	150.000,00	200.000,00	1.800.000,00	5.750.000,00
27	Sulastri	3.000.000,00	150.000,00	100.000,00	1.600.000,00	4.850.000,00
28	Istiwini	3.000.000,00	160.000,00	100.000,00	1.200.000,00	4.460.000,00
29	Lusiati	3.600.000,00	150.000,00	300.000,00	1.400.000,00	5.450.000,00
30	Maftuchah	3.600.000,00	160.000,00	100.000,00	1.300.000,00	5.160.000,00
31	Maria Ulfah	3.000.000,00	140.000,00	100.000,00	1.600.000,00	4.840.000,00
32	Umiana	3.000.000,00	130.000,00	100.000,00	700.000,00	3.930.000,00
33	Ana	3.600.000,00	150.000,00	200.000,00	2.000.000,00	5.950.000,00
34	Kholifah	3.000.000,00	150.000,00	100.000,00	1.500.000,00	4.750.000,00
35	Mariyam	3.600.000,00	150.000,00	200.000,00	2.000.000,00	5.950.000,00
36	Laila	3.300.000,00	170.000,00	100.000,00	2.000.000,00	5.570.000,00
37	Bu Muslikin	3.600.000,00	160.000,00	200.000,00	1.900.000,00	5.860.000,00
38	Nurul	3.300.000,00	170.000,00	100.000,00	1.500.000,00	5.070.000,00
39	Kusniati	3.000.000,00	150.000,00	100.000,00	1.200.000,00	4.450.000,00
40	Astutik	3.000.000,00	170.000,00	200.000,00	1.500.000,00	4.870.000,00
41	Astini	3.300.000,00	150.000,00	300.000,00	2.500.000,00	6.250.000,00

42	Genduk	3.000.000,00	150.000,00	300.000,00	2.400.000,00	5.850.000,00
43	Sundari	3.300.000,00	150.000,00	300.000,00	2.500.000,00	6.250.000,00
44	Rumani	3.000.000,00	140.000,00	200.000,00	700.000,00	4.040.000,00
45	Puji Rahayu	2.400.000,00	75.000,00	100.000,00	800.000,00	3.375.000,00
46	Jatmiatin	2.700.000,00	125.000,00	200.000,00	900.000,00	3.925.000,00
47	Kasmisih	2.700.000,00	110.000,00	100.000,00	800.000,00	3.710.000,00
48	Sumiatun	3.000.000,00	150.000,00	200.000,00	1.000.000,00	4.350.000,00
49	Sartumi	2.700.000,00	130.000,00	200.000,00	1.500.000,00	4.530.000,00
	Jumlah	155.400.000,00	7.070.000,00	7.800.000,00	71.250.000,00	241.520.000,00
	Rata-rata	3.171.428,57	144.285,71	159.183,67	1.454.081,63	4.928.979,59

Kontribusi Pendapatan Suami dan Istri Nelayan Kelurahan Karang Sari Kecamatan Tuban Kabupaten Tuban

No.	Nama Suami	Jenis Alat	Nama Istri	Jenis	Keuntungan Usaha		Keuntungan Total (Rp/bulan)	Kontribusi Pendapatan Istri Nelayan
	Nelayan	Tangkap Nelayan	Nelayan	Usaha	Suami (Rp/bulan)	Istri (Rp/bulan)		
1	Nur Huda	Pancing	Aisyah	Ikan Asap	1.625.000,00	3.750.000,00	5.375.000,00	69,77%
2	Imam Khambali	Pancing	Sri Astutik	Ikan Segar	3.575.000,00	2.500.000,00	6.075.000,00	41,15%
3	Ahmad Bahri	Pancing	Rumani	Warung/ Sembako	1.750.000,00	2.400.000,00	4.150.000,00	57,83%
4	Rozikon	Pancing	Sri Tonah	Ikan Asap	3.875.000,00	3.750.000,00	7.625.000,00	49,18%
5	Saat	Pancing	Naning Erlina	Ikan Segar	2.875.000,00	2.750.000,00	5.625.000,00	48,89%
6	Bambang	Pancing	Rohmatun	Ikan Asap	3.375.000,00	3.150.000,00	6.525.000,00	48,28%
7	Kasmuri	Pancing	Nur Fidiana	Ikan Segar	2.375.000,00	3.750.000,00	6.125.000,00	61,22%
8	Sudarsono	Pancing	Harminingsih	Ikan Segar	2.500.000,00	1.750.000,00	4.250.000,00	41,18%
9	Ahmad Na'im	Pancing	Rosmina	Ikan Segar	2.625.000,00	3.750.000,00	6.375.000,00	58,82%

10	Mustofa	Pancing	Halimah	Ikan Asap	2.875.000,00	2.850.000,00	5.725.000,00	49,78%
11	Nur Salim	Pancing	Puji Rahayu	Warung/ Sembako	1.875.000,00	1.600.000,00	3.475.000,00	46,04%
12	Sahli	Pancing	Siti Heni Masni'atin	Ikan Segar	3.375.000,00	3.500.000,00	6.875.000,00	50,91%
13	Arifin	Pancing	Muawanaroh	Ikan Asap	1.625.000,00	2.400.000,00	4.025.000,00	59,63%
14	Bastomi	Pancing	Khusnul Khotimah	Ikan Asap	2.125.000,00	2.850.000,00	4.975.000,00	57,29%
15	Samsuri	Pancing	Supeni	Ikan Segar	2.000.000,00	3.500.000,00	5.500.000,00	63,64%
16	Zainal Abidin	Jaring Lingkar	Bu Tikno	Ikan Segar	2.358.333,33	2.000.000,00	4.358.333,33	45,89%
17	Samsuri	Jaring Lingkar	Sarmiatusun	Ikan Asap	2.358.333,33	3.600.000,00	5.958.333,33	60,15%
18	Setiawan	Jaring Lingkar	Retno	Ikan Segar	3.407.142,86	3.250.000,00	6.657.142,86	48,82%
19	Utomo	Jaring Lingkar	Sulastri	Ikan Asap	3.407.142,86	2.400.000,00	5.807.142,86	41,33%
20	Sulkan	Jaring Lingkar	Marpuah	Ikan Segar	3.407.142,86	2.250.000,00	5.657.142,86	39,77%
21	Priyadi	Jaring Lingkar	Humaidah	Ikan Segar	2.271.428,57	4.250.000,00	6.521.428,57	65,17%
22	Suantoko	Jaring Lingkar	Istiwarni	Ikan Asap	2.014.285,71	2.550.000,00	4.564.285,71	55,87%
23	M. Yusuf	Jaring Lingkar	Jatmiatin	Warung/ Sembako	2.014.285,71	2.160.000,00	4.174.285,71	51,75%
24	Kardiman	Jaring Insang	Kusminah	Ikan Segar	3.103.125,00	3.500.000,00	6.603.125,00	53,01%
25	Sunandar	Jaring Insang	Lusiati	Ikan Asap	3.103.125,00	3.000.000,00	6.103.125,00	49,16%
26	Pujiono	Jaring Insang	Maftuchah	Ikan Asap	3.103.125,00	2.700.000,00	5.803.125,00	46,53%
27	Rochim	Jaring Insang	Maria Ulfah	Ikan Asap	2.446.875,00	3.150.000,00	5.596.875,00	56,28%
28	Agus Priyono	Jaring Insang	Sri	Ikan Segar	2.446.875,00	2.250.000,00	4.696.875,00	47,90%
29	Ahmad Nur Hakim	Jaring Insang	Utami	Ikan Segar	2.446.875,00	2.750.000,00	5.196.875,00	52,92%
30	Budiono	Jaring Insang	Ulfa	Ikan Segar	2.893.750,00	2.250.000,00	5.143.750,00	43,74%
31	Suroso	Jaring Insang	Umiana	Ikan Asap	2.893.750,00	2.400.000,00	5.293.750,00	45,34%
32	Agung	Jaring Insang	Kusniati	Ikan Asin	2.875.000,00	1.950.000,00	4.825.000,00	40,41%
33	Wahyudi	Jaring Insang	Astutik	Ikan Asin	2.875.000,00	2.250.000,00	5.125.000,00	43,90%
34	Kasbani	Dogol (Pukat)	Astini	Ikan Asin	3.297.391,30	3.600.000,00	6.897.391,30	52,19%
35	Ade Prasetyo	Dogol (Pukat)	Genduk	Ikan Asin	3.297.391,30	3.000.000,00	6.297.391,30	47,64%

36	Yoyon	Dogol (Pukat)	Sundari	Ikan Asin	3.297.391,30	3.900.000,00	7.197.391,30	54,19%
37	Purnomo	Dogol (Pukat)	Ana	Ikan Asap	3.297.391,30	3.000.000,00	6.297.391,30	47,64%
38	Fuad Hasan	Dogol (Pukat)	Kholifah	Ikan Asap	2.735.294,12	3.300.000,00	6.035.294,12	54,68%
39	Fathul Mu'in	Dogol (Pukat)	Mariyam	Ikan Asap	2.586.315,79	3.750.000,00	6.336.315,79	59,18%
40	Dibyoy	Dogol (Pukat)	Kasmisih	Warung/ Sembako	2.464.285,71	1.275.000,00	3.739.285,71	34,10%
41	Feri	Dogol (Pukat)	Sumiatun	Warung/ Sembako	2.718.000,00	1.800.000,00	4.518.000,00	39,84%
42	Eko Efendi	Dogol (Pukat)	Laila	Ikan Asap	2.605.263,16	3.000.000,00	5.605.263,16	53,52%
43	Siswoyo	Dogol (Pukat)	Indriani	Ikan Segar	2.675.000,00	2.500.000,00	5.175.000,00	48,31%
44	Salam	Dogol (Pukat)	Astutik	Ikan Segar	3.140.307,69	2.000.000,00	5.140.307,69	38,91%
45	Lasmuji	Dogol (Pukat)	Mas'ula	Ikan Segar	2.571.739,13	1.750.000,00	4.321.739,13	40,49%
46	Handoko	Dogol (Pukat)	Bu Muslikin	Ikan Asap	2.762.068,97	3.150.000,00	5.912.068,97	53,28%
47	Ariyanto	Dogol (Pukat)	Endang	Ikan Segar	2.762.068,97	3.250.000,00	6.012.068,97	54,75%
48	Subehkan	Dogol (Pukat)	Sartumi	Warung/ Sembako	2.777.777,78	2.250.000,00	5.027.777,78	44,75%
49	Deni	Dogol (Pukat)	Nurul	Ikan Asap	2.777.777,78	2.400.000,00	5.177.777,78	46,35%
Jumlah					133.641.059,53	136.835.000,00	270.476.059,53	
Rata-Rata					2.727.368,56	2.792.551,02	5.519.919,58	50,22%

Hasil wawancara Istri Nelayan

A. Identitas Responden

Nama dan Usia : Sri Astutik (44 tahun)

Jenis Kelamin : Perempuan

Jml Tanggungan Keluarga : 4 (empat) orang

Pendidikan Terakhir : SMA

Pekerjaan : Pedagang Ikan Segar

Lama Bekerja Sektor Domestik : 13-18 Jam

Lama Bekerja Sektor Usaha : 5-8 Jam

Utama

Waktu dan Tempat Wawancara : rabu, 23 Januari 2019, Pukul 12.25-13.10 WIB. diruang tamu rumah Ibu Sri Astutik RT 03/ RW 03, Kelurahan Karang Sari Kecamatan Tuban.

Pertanyaan		Jawaban
B.	Besaran Pendapatan Kepala Rumah Tangga Nelayan	
	1. Kapan suami anda (melaut dan berapa lama waktu yang dibutuhkan suami anda dalam sekali melaut	<i>Sak bendino mas, budal jam 1 bengi, mulehe yo sekitar jam 11 isuk mas</i> Setiap hari mas, berangkatnya jam 1 malam, pulang nya jam 11 pagi.
	2. Alat tangkap apa yang suami anda gunakan?	<i>Pancing mas, mergongawe perahu.</i> Pancing mas, karena pakai perahu.
	3. Berapa biaya yang dibutuhkan suami anda dalam sekali melaut? Alasan?	<i>Sekitar 200.000-210.000 mas, yo digawe tuku bangi, solar, trus nyangu mangane, rokok sak pak, karo tuku pancing, biasane senar karo gandule.</i> Sekitar 200 ribu sampai 210 ribu mas, dibuat beli umpan, solar, buat bekal makan, rokok 1 pak, sama beli alat pancing seperti senar dan timah (pemberat)

	<p>4. Berapa produksi ikan hasil tangkapan suami anda dalam sekali melaut? Apakah anda terlibat pemasaran hasil laut tersebut? Alasan?</p>	<p><i>Kadang yo 4-5 kg, tapi biasane yo kadung along yo ngantek sampek 8 kg mas. tp yo iwake macem-macem, biasane iwak moto ombo abang, tutul, karo kerapu. Biasane yo aku sing masarno mas..., bapak teko ngono langsung aq sing ngowo nang TPI mas.</i></p> <p>Kadang ya 4-5 kg, tapi biasanya ya sampai 8 kg juga pernah. ikannya macam-macam mas, seperti ikan kakap merah, kakap tutul, dan kerapu. Untuk pemasaran biasanya saya yang memasarkan, begitu bapak datang langsung saya yang membawa ke TPI untuk dipasarkan mas.</p>
	<p>5. Jenis ikan apa saja yang diperoleh suami anda?</p>	<p><i>Motoombo abang lan tutul, kerapu.</i></p> <p>Kakap merah, kakap tutul, kerapu.</p>
	<p>6. Kemana saja hasil laut dipasarkan? Berapa harga/kg?</p>	<p><i>Biasane lak masarno nang endi mas, yo nang TPI mas, ngono iku mengko wes onok sing ngulak iwake, wes nduwe lengganan mergonan, biasane motoombo sing apik sampek 50 ewu sak kilone, sing biasa yo 30an, kerapu 40 ewu.</i></p> <p>Biasanya kalau memasarkan ya di TPI mas, sudah ada yang mengambil sendiri, sudah ada pelanggan sendiri mas, biasanya untuk ikan kakap merah yang bagus harganya 50 ribu, yang biasa 30 ribuan, dan kerapu seharga 40 ribu per kilonya.</p>
	<p>7. Jika hasil laut laku tidak , apa yang anda lakukan?</p>	<p><i>Jarang mas, mesti entek, lak gak entek yo ditawakno nang tonggo sing bakul masakan, lak gak ngono lak sisane sak itik yo digawe lawuh dewe.</i></p> <p>Jarang mas, pasti habis, kalau tidak habis ya ditawarkan ke tetangga yang jualan masakan, kalau tidak begitu sisanya sedikit ya di buat lauk sendiri.</p>
	<p>8. Adakah usaha lain yang suami anda lakukan selain melaut?</p>	<p><i>Gak onok mas, bapak yo mung menyang tok.</i></p> <p>Tidak ada mas, pekerjaan bapak ya Cuma melaut saja.</p>
<p>C.</p>	<p>Peran Istri Nelayan Dalam Domestik</p>	
	<p>1. Memasak</p>	

	<p>a. Dalam satu bulan, berapa kali ibu memasak untuk suami dan anak-anak?</p> <p>b. Dalam sehari, berapa kali ibu memasak?</p> <p>c. Pernahkah suami ibu membantu ibu memasak?</p>	<p><i>Lak masak yo sak ben mas... lak gak masak lak yo diamok karo bojo leh mas, bojo teko soko menyang mesti lak wetenge lesu, biasane mari adus langsung mangan mas.</i></p> <p>Kalau memasak ya setiap hari mas... kalau tidak masak ya nanti dimarahi sama suami mas, suami datang dari melaut pasti laper, biasanya setelah mandi langsung makan mas.</p> <p><i>Sedino masak peng pindo mas, isuk karo sore mas.</i></p> <p>Sehari masak dua kali mas, pagi sama sore.</p> <p><i>Bapake??, yo tau mas, tp yo jarang, paling yo ngawe mie, lak gak ngono ngawe kopi mas.</i></p> <p>Bapaknya?, ya pernah lah mas, walaupun jarang, paling ya membuat mie instan, kalau ndak gitu ya membuat kopi mas.</p>
<p>2. Mencuci Pakaian</p>	<p>a. Berapa kali ibu mencuci pakaian anggota keluarga ibu dalam satu minggu?</p> <p>b. Jika ibu mencuci, apakah ibu mengangkut air terlebih dahulu?</p> <p>c. Setiap kali ibu mencuci, pakaian siapa</p>	<p><i>Biasane yo rong ndino pisan, biasane yo sak bendino, tergantung akehe kumbahanane mas.</i></p> <p>Biasanya ya dua hari sekali, tapi kadang ya setiap hari tergantung dari banyaknya pakaian yang akan di cuci.</p> <p><i>Lak banyu yo karek muter mas, wong nganggo sanyo, iku lak mbiyen lereng ngangsu ndimek. Sak iki jarang mas wong ngangsu, akeh-akehe yo nganggo sanyo utowo pam.</i></p> <p>Kalau air sekarang tinggal nyalain saja mas, karena pakai sanyo, beda dengan dulu yang ngambil air dari sumur disekitar rumah, tapi sekarang ya jarang banget, karena sekarang banyak yang pakai sanyo dan PDAM.</p> <p><i>Yo mesti klambine sak njerone omah kabeh mas, sing umbah-ubah yo aku mas.</i></p>

	saja yang ibu cuci?	Ya pastinya yang dicuci baju serumah mas, yang cuci-cuci ya saya mas.
	<p>3. Membersihkan dan Merapikan Rumah</p> <p>a. Dalam satu hari berapa kali ibu menyapu di dalam dan di luar rumah?</p> <p>b. Dalam satu hari berapa kali ibu mengepel dalam rumah?</p> <p>c. Apakah suami ibu pernah melakukan kegiatan membersihkan dan merapikan rumah?</p>	<p><i>Peng pido mas, isuk karo sore, yo nyapu nang njero omah lan nyapu latar.</i></p> <p>2 kali mas, biasanya pagi dan sore kalau menyapu, menyapu rumah dan menyapu halaman</p> <p><i>Lak ngepel yo sak ben mas, lawong nang kene akeh anake tonggo podo dolan nang kene, podo playon nang ruang tamu, lak gak di pel mbendino yo rasane reget mas..</i></p> <p>Kalau engepel ya setiap hari mas, karena banyak anak tetangga pada main kesini, pada berlarian di ruang tamu, kalau tidak di pel setiap hari kan kotor mas.</p> <p><i>Ra tau mas, mentok paling yo nyapu ruang tamu tok karo teras.</i></p> <p>Ndak pernah mas, mentok ya paling menyapu ruang tamu dan teras saja.</p>
	<p>4. Mengurus Anak</p> <p>a. Sebelum anak ibu berangkat ke sekolah apakah ibu menyiapkan pakaiannya?</p> <p>b. Apakah ibu sering atau pernah mengantar dan menjemput anak ibu dari sekolah?</p>	<p><i>Yo paling mung njukukno klambine tok mas, karo nyiapno sarapan.</i></p> <p>Ya paling hanya mengambilkan pakaian saja mas, sama menyiapkan sarapan.</p> <p><i>Jarang iku mas, la wong anake wes SD kelas 5 mas, sekolahe yo cedak nang sebelah kelurahan kingking, mosok diterno. Tapi lak biasane kok mepet jam e yo tak terno mas.</i></p> <p>Jarang itu mas, karena anaknya sudah kelas 5 SD mas, sekolahnya ya dekat masa mau diantarkan, tapi kalau biasanya jamnya sudah mepet (hampit terlambat) ya saya antar mas.</p> <p><i>Paling yo kiro-kiro sak minggu peng pisan,</i></p>

	c. Jika ya, berapa kali ibu melakukan kegiatan tersebut dalam satu minggu?	<p><i>biasane dino senin mas, mergo upacara.</i></p> <p>Paling ya kira-kira 1 minggu sekali, biasanya hari senin mas, karena upacara anaknya.</p>
	<p>5. Membantu Suami</p> <p>a. Setiap suami ibu pergi ke tempat kerja apakah ibu pernah mengantar ke tempat kerja?</p> <p>b. Apakah ibu pernah ikut membantu suami di luar</p> <p>c. Apakah ibu pernah memberi masukan kepada suami tentang pekerjaan yang akan dilaksanakannya?</p>	<p><i>Gak tau mas, paling ngeterno yo sampek nang lawang ae, gak tau sampek nang goro.</i></p> <p>Ndak pernah mas, paling mengantarkan ya sampek di depan pintu rumah saja, tidak pernah sampai pinggir laut.</p> <p><i>Mbantu opo mas??? Paling yo mung masarno nang TPI tok mas, nang kono ae paling wes entek.</i></p> <p>Membantu apa mas??? Paling ya memasarkan hasil tangkapan bapak ke TPI saja mas, di situ saja biasanya sudah habis ikannya.</p> <p><i>Gelek mas, lak bapak gak along yo diwenehi saran lak ngawe bangi dewe, ra sah nganggo bangi tuku, lak gak ngono yo enggone mancing pindah rodok adoh maneh.</i></p> <p>Sering mas, kalau bapak tidak dapat hasil banyak ya saya kasih saran, coba umpunya membuat sendiri, tidak usah membeli upan diluar, kalau tidak gitu ya area memancingnya agak sedikit jauh lagi.</p>
D.	Peran Istri Nelayan Dalam Publik (Sosial)	
	<p>1. Majelis Ta'lim</p> <p>a. Apakah ibu tergabung dalam kelompok majelis ta'lim?</p>	<p><i>Yo mas, aq sering melu ndibakab, biasane yo tahlilan karo yasinan, lak ndibakan biasane malem rabu, lak tahlilan karo yasinan biasane malem jum'at mas barenga-bareng ibu-ibu RT03/RW03.</i></p> <p>Ya mas, saya sering ikut majelis ta'lim, biasanya ndibakan, majelis tahlil dan yasinan. Kalau ndibakan setiap malam rabu, kalau tahlil dan yasin biasanya malam jum'at bareng-bareng sama ibu-ibu dari</p>

	<p>b. Dalam satu bulan, berapa kali kelompok majelis ta'lim ibu melakukan pertemuan (kajian)</p> <p>c. Menurut pendapat ibu, bagaimana keberadaan kelompok majelis ta'lim yang ibu ikuti?</p>	<p>RT03/RW03.</p> <p><i>Sak ben minggun mesti onok mas, lak tahlil karo yasinan biasane minggu ke 2 karo minggu ke 4 mas.</i></p> <p>Setiap minggu pasti ada mas, kalau tahlil dan yasinan biasanya setiap minggu ke 2 dan minggu ke 4 mas.</p> <p><i>Yo marai apik leh mas, ndakdekno warna tentrem, iso ngaji, iso kumpul guyup karo tonggo-tonggo. Pokoke manfaate akeh banget mas.</i></p> <p>Sangat bagus sekali mas, menjadikan warga disini menjadi tentram, bisa mengaji, bisa kumpul rukun sama tetangga, pokoknya sangat bermanfaat sekali.</p>
	<p>2. Arisan</p> <p>a. Berapa kali ibu mengikuti kelompok arisan dalam satu bulan</p> <p>b. Dari hasil arisan ibu, digunakan untuk apa?</p> <p>c. Apakah alasan ibu sehingga ibu harus ikut dalam kelompok arisan tersebut?</p>	<p><i>Peng pindo mas, gak wani melu akeh-akeh mas, khuwatir gak iso mbayar mengko</i></p> <p>Cuma dua kali, tidak berani ikut banyak-banyak mas, khawatir gak bisa bayar nanti.</p> <p><i>Yo digawe kebutuhan mbendino mas, digawe imboh-imboh kulakan iwak, tuku klambi anyar, wingin nane kuwi tak gawe imboh DP kredit sepeda motor mas.</i></p> <p>Ya dibuat kebutuhan sehari-hari mas, dibuat nambahi modal beli ikan, beli baju baru, kemarin lusa di pakai buat DP kredit motor mas.</p> <p><i>Yo mengko lak entok yo digawe modal dagang mas, duwite iso digawe tuku barang langsung bayar cass.</i></p> <p>Ya nanti kalau dapat ya digunakan menambah modal usaha mas, uangnya bisa digunakan untuk mrmbrli barang dengan membayar tunai.</p>
	<p>3. Dasawisma dan PKK</p> <p>a. Apakah ibu mengikuti kegiatan secara rutin kelompok dasawisma dan PKK</p>	<p><i>Gak tau mas, nang kene gak onok dasawisma karo PKK wes suwi.</i></p>

	<p>tersebut?</p> <p>b. Apakah ibu selalu ikut pertemuan dasawisma dan PKK setiap kali kelompok yang ibu ikuti melakukan pertemuan</p> <p>c. Setelah ikut kelompok dasawisma dan PKK bagaimana tanggapan ibu?</p>	<p>Ndak ada mas, disini ndak ada dasawisma dan PKK undah lama mas.</p> <p><i>Ogak tau mas.... wong kene iku gak onok dasawisma lan PKK, ora mlaku mas.... akeh sing utang, pas ditageh gak ono sing nyaur. Akhire dasawisma lan PKK di bubarkan.</i></p> <p>Tidak pernah mas, oorang sini itu tidak ada yang ikut Dasawisma dan PKK, tidak jalan mas, banyak yang berhutang, tapi pas ditagih gak ada yang membayar, akhirnya Dasawisma dan PKK di bubarkan.</p> <p><i>Ora onok manfaate kanggo warga kene mas.</i></p> <p>Tidak ada manfaatnya mas buat warga sini.</p>
E.	Kontribusi Istri Nelayan Terhadap Pendapatan Keluarga Nelayan	
	1. Ketika suami anda akan pergi melaut apa yang anda lakukan dalam hal membantu pekerjaannya? Alasan?	<p><i>Nyiapno sangu, alat mancing, karo kebutuhan liyane sing digawe menyang mas.</i></p> <p>Menyiapkan perbekalan, alat pancing, dan kebutuhan lainnya yang digunakan untuk melaut mas.</p>
	2. Dalam hal membantu ekonomi keluarga usaha apa yang anda lakukan? Dan mengapa anda memilih usaha tersebut?	<p><i>Ngewangine yo ngedolno iwak anyaran mas, biasane bapak lak wes bali ngono aq sing masarno, mergo aq yo nduwe stand nang TPI, lak kadung sepi yo biasane aq tuku iwak soko nelaya liyo mas,mergo tak dol maneh nang TPI mas.</i></p> <p><i>Mergo iku mas, lak dodolan iwak anyar kan gak usah ngolah maneh, iwak teko soko perahu langsung tak angkut nang TPI langsung tak dol nang pembeli/ pelanggan, biasane sing njukuk paling akeh rumah makan sari laut mas.</i></p> <p>Membantunya dengan cara menjual ikan segar mas, biasanya bapak kalau sudah datang, saya buru-buru yang akan memasarkannya, karena saya juga punya stand di TPI, kalau hasil tangkapan bapak lagi sepi, saya biasanya membeli ikan dari nelayan lain dan untuk saya jual kembali</p>

		<p>kepada pelanggan saya.</p> <p>Karena kalau jualan ikan segar itu tidak diolah dahulu, jadi ikan datang dr perahu langsung saya angkut ke TPI dan langsung saya pasarkan kepada pelanggan/ pembeli, biasanya yang membeli ikan segar disana adalah warung makan sari laut.</p>
	<p>3. Dalam menjalankan usaha anda, apakah harus memiliki keahlian tertentu? Alasan?</p>	<p><i>Keahlian opo mas, paling yo pinter-pintaran ngomong karo pembeli, pinter nyakinno lak iwak iki seger lan ijek anyar.</i></p> <p>Keahlian apa mas, paling ya pintar-pintaran ngomongnya sama pembeli mas, pintar meyakinkan kalau ikan ini segar dan masih baru.</p>
	<p>4. Apa saja modal yang anda butuhkan? Dan berapa jumlahnya?</p>	<p><i>Modale yo duwit mas, mergo digawe kulakan iwak, kecuali lak iwake dewe soko bapak mas. Jumlahe yo kurang luwih onok 400.000-500.000</i></p> <p>Modalnya ya uang mas, karena dibuat untuk membeli ikan segar dan dijual kembali, kecuali kalau ikannya hasil tangkapan bapak sendiri mas. Jumlah modalnya ya sekitar 400.000-500.000.</p>
	<p>5. Darimana anda memperoleh modal dalam menjalankan usaha? Alasan?</p>	<p><i>Modale yo soko utang mas, lak oleh yo utang tonggo, disaure iso disemyani, lak gak oleh yo utang anakan mas. Digawe usaha yo digolek-golekno seng penting melaku.</i></p> <p>Modalnya ya dari berutang mas, kalau boleh ya utang ke tetangga, waktu tidak bisa mengembalikan bisa dijanjiin, kalau tidak boleh ya utang kepada renternir mas. Dibuat usaha ya dicari-carikan, yang penting jalan usahanya.</p>
	<p>6. Apakah anda melakukan usaha mandiri atau kelompok?</p>	<p><i>Usaha dewe mas, yo kulakan dewe, tak dol dol dewe mas.</i></p> <p>Usaha sendiri mas, ya kulakan sendiri, tak jual jual sendiri mas.</p>
	<p>7. Berapa jam waktu yang anda gunakan</p>	<p><i>Yo sekitar 5 jaman mas, biasane aq wayahe</i></p>

	<p>untuk menjalankan usaha dalam sehari? Alasan?</p>	<p><i>nang TPI jam 11-12 awan, bar ngono iwak teko terus tak pasarno nang TPI sampek jam 5 sore..</i></p> <p>Ya sekitar 5 jam mas, biasanya saya waktunya ke TPI jam 11-12 siang, setelah itu ikan diturunkan dan saya yang memasarkan di TPI sampai jam 5 sore.</p>
	<p>8. Berapa penghasilan yang anda dapatkan dalam sehari?</p>	<p><i>Gak mesti mas, lak kadung laris yo ngepuk sampek 600.000 mas sedino, tapi lak sepi yo kadang ora nyirek mas, mung 80.000 mas. Tapi lak diroto-roto sedino yo gak sepi gak ruame sekitar 550.000 sak mbendino, bathine yo sekitar 100.000</i></p> <p>Tidak mesti mas, kalau lagi laris ya labanya sampai 600.000 satu harinya mas, tapi kalau lagi sepi ya kadang-kadang hanya dapat 80.000 sehari mas. Tapi kalau dirata-rata sehari ya dapat sekitar 550.000 setiap hari hari sekali. Keuntungannya sekitar 100.000 setiap harinya.</p>
	<p>9. Menurut anda, apakah penghasilan yang anda dapatkan sudah cukup membantu perekonomian keluarga anda? Alasan?</p>	<p><i>Yo piye yo mas, cukup gak cukup yo digawe cukup mas, wes mendingan aku melu dodolan iwak anyaran mas, dari pada aku nang omah gak lah opo-opo, mesake bapake dewe mas sing kerjo dewean kanggo sak jrone omah.</i></p> <p>Ya gimana ya mas, cukup gak cukup ya dicukup-cukupkan mas, sudah untung saya ikut jualan ikan segar mas dari pada saya di rumah tidak ngapa-ngapain, kasihan bapaknya sendiri mas yang kerja sendirian buat satu rumah tangga ini.</p>
F	<p>Dampak dari Istri Nelayan Dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga</p>	
	<p>1. Apa pendapat masyarakat tentang pekerjaan yang ibu lakukan?</p>	<p><i>Yo ngono kuwi mas omongane tonggo kadang apik, kadang yo kurang apik, lak kene yo dianggep biasa ae mas, wong tetangganan kuwi yo kudu apik mas.</i></p> <p>seperti itu mas, kadang tanggapannya bagus, kadang ya tanggapannya mengecewakan mas, kalau saya ya tanggapannya bagus saja, yang penting bisa saling memahami.</p>

	<p>2. Apakah pekerjaan yang ibu lakukan menghambat peran ibu sebagai ibu rumah tangga atau sebagai seorang istri?</p>	<p><i>Yo ora toh mas, yo carane gawean omah yo di disikno ndimek, koyok tangi isuk nyiapno kanggo bocah-bocah, yo masak ndimek, yo resik-resik omah, tp lak umbah-ubah biasane isuk yo lak gak ngono yo sore. Mengko pas bedug jam 11-12 aq wes siap nang TPI karo ngenteni bapak teko mas.</i></p> <p>Ya tidak dong mas, ya caranya pekerjaan rumah diselesaikan dulu, seperti bangun pagi menyiapkan buat anak-anak, ya memasak dulu, bersih-bersih rumah, tapi kalau cuci-cuci biasanya pagi kalau ndak gitu ya sore hari, nanti pas jam 11-12 setelah adzan dzuhur saya sudah siap menunggu bapak di TPI</p>
	<p>3. Bagaimana situasi keuangan ibu setelah ibu bekerja?</p>	<p><i>Alhamdulillah mas kebutuhan sak bendino iso kecukupan mas, pokoke disyukuri ae mas, iso mbantu bapake ngolek duwit mas, iso bayar arisan, iso bayar utang bereng mas... alhamdulillah tenan mas, ben pikiran iki iso ayem mas.</i></p> <p>Alhamdulillah mas kebutuhan setiap hari bisa tercukupi, di syukuri saja mas, sudah bisa meringgankan beban bapak dalam mencari nafkah, bisa bayar arisan dan pinjaman mas.... alhamdulillah banget mas.... semoga bisa melunasi hutang mas, biar pikiran ini nyaman mas.</p>
	<p>4. Bagaimana pandangan suami ibu setelah ibu bekerja?</p>	<p><i>Yo seneng leh mas, bapake diewangi ngolek duwit kanggo keluarga, iso ngurangi bebane bapake, jare bapake seng penting awakmu ojo lali tugas utamane bojo, yaiku ngeladeni bojonem karo anak-anak, Alhamdulillah sanget mas.</i></p> <p>Ya senang sekalilah mas, bapaknya dibantu mencari uang buat kebutuhan kehidupan sehari-hari dalam keluarga, bisa mengurangi beban suami, kata bapaknya "yang penting kamu jangan lupa tugas utama seorang istri yaitu melayani suamimu dan anak-anak. Alhamdulillah banget mas.</p>

Hasil wawancara Istri Nelayan

A. Identitas Responden

Nama dan Usia : Utami
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Jml Tanggungan Keluarga : 5 (lima) orang
 Pendidikan Terakhir : SD
 Pekerjaan : Pedagang Ikan Segar
 Lama Bekerja Sektor Domestik : 13-18 Jam
 Lama Bekerja Sektor Usaha : 5-8 Jam
 Utama

Waktu dan Tempat Wawancara : rabu, 16 Januari 2019, Pukul 10.13-10.47 WIB. Depan rumah ibu Utami RT 01/ RW 02, Kelurahan Karang Sari Kecamatan Tuban.

Pertanyaan		Jawaban
B.	Besaran Pendapatan Kepala Rumah Tangga Nelayan	
	1. Kapan suami anda (melaut dan berapa lama waktu yang dibutuhkan suami anda dalam sekali melaut	<i>Telung dino pisan mas, Biasane budal jam 12 bengi biasane yo jam 1 bengi, mulehe yo sekitar ashar jam 3 sore</i> Tiga hari sekali, Berangkat malam (jam 12.00 – 01.00) pulang nya ashar (jam 15.00)
	2. Alat tangkap apa yang suami anda gunakan?	<i>Sak ngertiku bapak iku melu wong mas, melu kapal, alate yo nganggo jaring.</i> Sepengetahuan saya, bapak itu ikut juragan, kapal bapak itu pakai alat tangkap jaring insang mas
	3. Berapa biaya yang dibutuhkan suami anda dalam sekali melaut? Alasan?	<i>Bapakitu ikut juragan kaji Dul wong Palang kono mas, biyane akeh mas, bapak tau cerito lak sangune kuwi iso sampek 5 juta, kancane bapak yo okeh 12 wong, 3 dino pisan menyange.</i> Bapak ikut juragan haji Dul (orang yang punya kapal, orang Palang), biasanya bapak

		<p>pernah cerita kalau sekali melaut biasanya sebesar 5 jutaan mas, segitu mas biasanya bapak melautnya dengan 12 orang, bareng dengan bapak Budiono mas. Kalau melaut biasanya 3 hari sekali.</p>
	<p>4. Berapa produksi ikan hasil tangkapan suami anda dalam sekali melaut? Apakah anda terlibat pemasaran hasil laut tersebut? Alasan?</p>	<p><i>Roto-roto yo iwak kerapu, iwak selar, layur, tongkol, kadang yo nus lak musime. Entoke mesti akeh mas, mesti yo kwintalan, 2-5 kwintal luweh..</i></p> <p>Rata-rata ya ikan kerapu, ikan selar, ikan ikan layur, ikan tongkol dan kadang juga dapat cumi-cumi kalau lagi musimnya. Dapatnya ya mungkin kwintalan mas, 2 sampai 5 kwintal mas.</p>
	<p>5. Jenis ikan apa saja yang diperoleh suami anda?</p>	<p><i>Yo iku mau mas, iwak layur, selar, tongkol, kerapu, motoombo, kadang yo cumi lak pas musime entoke yo akeh mas, sampek 7-9 gendung..</i></p> <p>Ya tadi mas, ikan layur, ikan kerapu, kakap merah, ikan selar, ikan tongkol, dan kalau musimnya cumi ya biasanya paling banyak dapatnya mas, biasanya sampai 7 -9 gendung (tong).</p>
	<p>6. Kemana saja hasil laut dipasarkan? Berapa harga/kg?</p>	<p><i>Ora ngerti mas, wong bapak Cuma ABK duduk seng nduwe kapal, paling pak kaji Dul wes nduwe wong dewe sing masarno.</i></p> <p>Saya tidak tahu mas, karena ada yang memasarkan sendiri orangnya pak haji Dul.</p>
	<p>7. Jika hasil laut tidak laku, apa yang anda lakukan?</p>	<p><i>Lak gak entek yo mesti dibagikno nang ABK ne mas, biasane bapake muleh ngowo siso-siso iwak seng gak entek di dol, biasane bapak ngowo sak taskresek abang.</i></p> <p>Kalau tidak habis apa tidak laku pasti dibagi ke ABK, biasanya bapak pulang membawa hasil tangkapan sebanyak yang sudah tidak laku dijual. Biasanya bapak ya bawa 1 kresek kecil atau biasanya kalau banyak ya dapat 1 kresek besar.</p>
	<p>8. Adakah usaha lain yang suami anda</p>	<p><i>Gak onok mas, pengaweane bapak yo Cuma</i></p>

	<p>lakukan selain melaut?</p>	<p><i>menyang tok. Jare bapak iku wae wes megelno boyok.</i></p> <p>Tidak ada mas, pekerjaan bapak ya cuma melaut saja. Kata bapak itu saja sudah lelah banget.</p>
C.	Peran Istri Nelayan Dalam Domestik	
	<p>1. Memasak</p> <p>a. Dalam satu bulan, berapa kali ibu memasak untuk suami dan anak-anak?</p> <p>b. Dalam sehari, berapa kali ibu memasak?</p> <p>c. Pernahkah suami ibu membantu ibu memasak?</p>	<p><i>Sak bendino mas lak masak, mergo bapak seneng lak dimasakno masakan anyar, ora jangan nget-ngetan.</i></p> <p>Setiap hari mas kalua memasak, karena suami suka kalau dimasaki masakan baru, tidak sayur kemarin.</p> <p><i>Sedino masak peng pisan mas, biasane masak jam 11 awan, biasane yo jam 12 awan pokoke wes mateng.</i></p> <p>Sehari satu kali mas, biasanya masak ya siang hari jam 11 siang, biasanya jam 12 baru matang juga.</p> <p><i>Gak tahu mas, wong bapak mulihe sore, biasane njok omah jam 4 sore, paling lak aq pas arisan ngono yo ngawe kopi dewe.</i></p> <p>Ndak pernah mas, bapak saja pulangnye sore, biasanya nyampek rumah jam 4 sore, paling ya waktu saya tidak di rumah lagi arisan ya membuat kopi sendiri.</p>
	<p>2. Mencuci Pakaian</p> <p>a. Berapa kali ibu mencuci pakaian anggota keluarga ibu dalam satu minggu?</p> <p>b. Jika ibu mencuci, apakah ibu mengangkut air terlebih dahulu?</p>	<p><i>Umbah-umbah yo sak mbendino mas, diumbahi sak bendino ben gak numpuk gombale sing rusoh.</i></p> <p>Cuci-cuci ya setiap hari mas, di cuci setiap hari biar tidak menumpuk pakaian kotornya.</p> <p><i>Lak banyu yo karek muter mas, wong nganggo sanyo, iku lak mbiyen lereng ngangsu ndimek. Sak iki jarang mas wong ngangsu, akeh-akehe yo nganggo sanyo utowo pam.</i></p>

	<p>c. Setiap kali ibu mencuci, pakaian siapa saja yang ibu cuci?</p>	<p>Kalau air sekarang tinggal nyalain saja mas, karena pakai sanyo, beda dengan dulu yang ngambil air dari sumur disekitar rumah, tapi sekarang ya jarang banget, karena sekarang banyak yang pakai sanyo dan PDAM.</p> <p><i>Yo mesti klambine sak njerone omah kabeh mas, sing umbah-ubah yo aku mas.</i></p> <p>Ya pastinya yang dicuci baju serumah mas, yang cuci-cuci ya saya mas.</p>
	<p>3. Membersihkan dan Merapikan Rumah</p> <p>a. Dalam satu hari berapa kali ibu menyapu di dalam dan di luar rumah?</p> <p>b. Dalam satu hari berapa kali ibu mengepel dalam rumah?</p> <p>c. Apakah suami ibu pernah melakukan kegiatan membersihkan dan merapikan rumah?</p>	<p><i>Peng pido mas, isuk karo sore, yo nyapu nang njero omah lan nyapu teras.</i></p> <p>2 kali mas, biasanya pagi dan sore kalau menyapu, menyapu rumah dan menyapu teras</p> <p><i>Lak ngepel biasane rong ndino pisan mas, lak rusoh yo biasane sakben ndino, biasane sore mas aq lak ngepel.</i></p> <p>Kalau mengepel biasanya 2 hari sekali, tetapi kalau kotor banget ya setiap hari mengepelnya, biasanya saya lakukan sore hari mas</p> <p><i>Jarang mas, bapak iku lak dikongkon rodok angel... paling yo nyapu tok.... nyapu wae biasane gak resik, ngono kuwi y6o tak baleni maneh.</i></p> <p>Jarang mas, bapak itu kalau disuruh bersih-bersih rumah agak susah mas, paling ya mau hanya menyapu saja, itu aja kalau menyapu tidak bersih mas jadi harus saya ulangi lagi kalau menyapunya.</p>
	<p>4. Mengurus Anak</p> <p>a. Sebelum anak ibu berangkat ke sekolah apakah ibu menyiapkan pakaiannya?</p>	<p><i>Yo paling mung njukukno klambine tok mas, karo nyiapno sarapan.</i></p> <p>Ya paling hanya mengambilkan pakaian saja mas, sama menyiapkan sarapan.</p>

	<p>b. Apakah ibu sering atau pernah mengantar dan menjemput anak ibu dari sekolah?</p> <p>c. Jika ya, berapa kali ibu melakukan kegiatan tersebut dalam satu minggu?</p>	<p><i>Jarang iku mas, la wong anake wes SMP mas, mosok diterno, la wong sekolahe cedak konon nang SMPN 2 cedak kelurahan karangsari. Tapi lak biasane kok mepet jam e yo tak terno mas.</i></p> <p>Jarang itu mas, karena anaknya sudah SMP mas, masa mau diantarkan, sekolahnya saja di SMP N 2 dekat dengan kelurahan Karangsari mas. Tapi kalau biasanya jamnya sudah mepet (hampit terlambat) ya saya antar mas.</p> <p><i>Paling yo kiro-kiro sak minggu peng pisan, biasane dino senin mas, mergo upacara.</i></p> <p>Paling ya kira-kira 1 minggu sekali, biasanya hari senin mas, karena upacara anaknya.</p>
	<p>5. Membantu Suami</p> <p>a. Setiap suami ibu pergi ke tempat kerja apakah ibu pernah mengantar ke tempat kerja?</p> <p>b. Apakah ibu pernah ikut membantu suami di luar</p> <p>c. Apakah ibu pernah memberi masukan kepada suami tentang pekerjaan yang akan dilaksanakannya?</p>	<p><i>Gak tau mas, paling ngeterno yo sampek nang lawang ae, gak tau sampek nang goro.</i></p> <p>Ndak pernah mas, paling mengantarkan ya sampek di depan pintu rumah saja, tidak pernah sampai pinggir laut.</p> <p><i>Mbantu opo mas??? Paling yo mung masarno nang TPI tok mas, nang kono ae paling wes entek.</i></p> <p>Membantu apa mas??? Paling ya memasarkan hasil tangkapan bapak ke TPI saja mas, di situ saja biasanya sudah habis ikannya.</p> <p><i>Kadang-kadang mas, biasane ngewenehi saran ati-ati lak nang segoro, sing nurut karo pak kaji Dul, mergo pean wes dijak mergawe karo kaji Dul, lak bapak nurut karo kaji Dul kan enak dijak kerjo terus.</i></p> <p>Kadang-kadang mas, ya biasanya ngasih saran hati-hati dilaut mas, yang nurut sama haji Dul, karena mas sudah diajak kerja sama beliau dan kalau mas nurut sama haji dul kan enak diajak kerja terus.</p>

D.	Peran Istri Nelayan Dalam Publik (Sosial)	
	<p>1. Majelis Ta'lim</p> <p>a. Apakah ibu tergabung dalam kelompok majelis ta'lim?</p> <p>b. Dalam satu bulan, berapa kali kelompok majelis ta'lim ibu melakukan pertemuan (kajian)</p> <p>c. Menurut pendapat ibu, bagaimana keberadaan kelompok majelis ta'lim yang ibu ikuti?</p>	<p><i>Yo mas, aq sering melu ndibakab, biasane yo tahlilan karo yasinan, lak ndibakan biasane malem rabu, lak tahlilan karo yasinan biasane malem jum'at mas barenga-bareng ibu-ibu RT01/RW02.</i></p> <p>Ya mas, saya sering ikut majelis ta'lim, biasanya ndibakan, majelis tahlil dan yasinan. Kalau ndibakan setiap malam rabu, kalau tahlil dan yasin biasanya malam jum'at bareng-bareng sama ibu-ibu dari RT01/RW02.</p> <p><i>Sak ben minggun mesti onok mas, lak tahlil karo yasinan biasane minggu ke 2 karo minggu ke 4 mas.</i></p> <p>Setiap minggu pasti ada mas, kalau tahlil dan yasinan biasanya setiap minggu ke 2 dan minggu ke 4 mas.</p> <p><i>Yo marai apik leh mas, ndakdekno warna tentrem, iso ngaji, iso kumpul guyup karo tonggo-tonggo. Pokoke manfaate akeh banget mas.</i></p> <p>Sangat bagus sekali mas, menjadikan warga disini menjadi tentram, bisa mengaji, bisa kumpul rukun sama tetangga, pokoknya sangat bermanfaat sekali.</p>
	<p>2. Arisan</p> <p>a. Berapa kali ibu mengikuti kelompok arisan dalam satu bulan</p> <p>b. Dari hasil arisan ibu, digunakan untuk apa?</p>	<p><i>Peng pisan mas, pe melu akeh mengko malah gak iso mbayar malahan..</i></p> <p>satu kali mas, mau ikut banyak malah nanti gak bisa bayar malahan.</p> <p><i>Yo digawe kebutuhan mbendino mas, digawe imboh-imboh kulakan iwak, tuku klambi anyar.</i></p> <p>Ya dibuat kebutuhan sehari-hari mas, dibuat nambahi modal beli ikan, beli baju</p>

	<p>c. Apakah alasan ibu sehingga ibu harus ikut dalam kelompok arisan tersebut?</p>	<p>baru.</p> <p><i>Yo mengko lak entok yo digawe modal dagang mas, duwite iso digawe tuku barang langsung bayar cass.</i></p> <p>Ya nanti kalau dapat ya digunakan menambah modal usaha mas, uangnya bisa digunakan untuk mrmbrli barang dengan membayar tunai.</p>
	<p>3. Dasawisma dan PKK</p> <p>a. Apakah ibu mengikuti kegiatan secara rutin kelompok dasawisma dan PKK tersebut?</p> <p>b. Apakah ibu selalu ikut pertemuan dasawisma dan PKK setiap kali kelompok yang ibu ikuti melakukan pertemuan</p> <p>c. Setelah ikut kelompok dasawisma dan PKK bagaimana tanggapan ibu?</p>	<p><i>Gak tau mas, nang kene gak onok dasawisma karo PKK wes suwi.</i></p> <p>Ndak ada mas, disini ndak ada dasawisma dan PKK undah lama mas.</p> <p><i>Ogak tau mas.... wong kene iku gak onok dasawisma lan PKK, ora mlaku mas.... akeh sing utang, pas ditageh gak ono sing nyaur. Akhire dasawisma lan PKK di bubarkan.</i></p> <p>Tidak pernah mas, oorang sini itu tidak ada yang ikut Dasawisma dan PKK, tidak jalan mas, banyak yang berhutang, tapi pas ditagih gak ada yang membayar, akhirnya Dasawisma dan PKK di bubarkan.</p> <p><i>Ora onok manfaate kanggo warga kene mas.</i></p> <p>Tidak ada manfaatnya mas buat warga sini.</p>
E.	Kontribusi Istri Nelayan Terhadap Pendapatan Keluarga Nelayan	
	<p>1. Ketika suami anda akan pergi melaut apa yang anda lakukan dalam hal membantu pekerjaannya? Alasan?</p>	<p><i>Opo yo mas, gak onok mas sing disiapno, mergo kabeh wes disiapno karo kaji Dul, paling yo nyiapno rokok karo klambi sarung 1.</i></p> <p>Apa ya mas, ndak ada mas, karena bapak sudah menyiapkan sendiri. Paling ya rokok sama pakaian 1 dan sarung 1 dibuat ganti disana.</p>
	<p>2. Dalam hal membantu ekonomi keluarga usaha apa yang anda lakukan? Dan mengapa anda memilih usaha tersebut?</p>	<p><i>Ngewangine yo dodolan iwak anyaran mas, mergo lak iwak anyaran kuwi akeh sing ngolek, terutama nyiapno kanggo pelangganku yoiku warung sari laut pinggir</i></p>

		<p><i>segoro mas, mergo wes nduwe langganan aku mas.</i></p> <p><i>Lak iwak anyaran kan iwak sing durung diolah, dadi yo luweh praktis gak usah diolah maneh mung cukup tuku nang TPI terus dipasarno nang ngarep TPI utowo langsung disetorno nang langganan sari laut ngono.</i></p> <p>Membantunya ya melalui jualan ikan segar mas, karena kalau ikan segar itu banyak peminatnya, terutama menyiapkan buat langganan saya yaitu warung makan sari laut di pinggir laut mas, karena saya sudah punya banyak pelanggan.</p> <p>Kalau ikan segar kan tidak perlu mengolah lagi cukup membeli di TPI dan langsung kita pasarkan di depan TPI atau langsung kita setor ke pelanggan kita sari laut begitu.</p>
	<p>3. Dalam menjalankan usaha anda, apakah harus memiliki keahlian tertentu? Alasan?</p>	<p><i>Keahlian opo mas, iki lo keahlian mung ndelok tok, mbiyen yo pertama ndelok wong-wong bakul sing podo kulakan nang TPI trus di dol maneh neng ngarep TPI ben luweh bati maneh, yo soko kuwi akhire aku iso carane sampek sak iki.</i></p> <p>Keahlian apa mas, ini hanya keahlian otodidak (melihat secara langsung) para pembeli untuk dijual kembali dengan tujuan dapat untung lagi, biasanya menjualnya di depan atau diluar TPI.</p>
	<p>4. Apa saja modal yang anda butuhkan? Dan berapa jumlahnya?</p>	<p><i>Modale yo duwit mas, mergo digawe kulakan iwak, Jumlahe yo kurang luwih onok 600.000.</i></p> <p>Modalnya ya uang mas, karena digunakan untuk membeli ikan di TPI besarnya kurang lebih biasanya 600.000</p>
	<p>5. Darimana anda memperoleh modal dalam menjalankan usaha? Alasan?</p>	<p><i>Modalne yo soko duwite bapak mas, tapi lak bapak gak nduwe yo nyelang nang tonggo, utowo juragan iwak nang kono TPI pak kaji Faisol mas.</i></p> <p>Modalnya ya dari bapak mas, tapi kalau</p>

		bapak ndak ada uang ya pinjem ke tetangga, atau pinjam ke juragan ikan di TPI, biasanya pinjam ke Pak haji Faisol,
	6. Apakah anda melakukan usaha mandiri atau kelompok?	<p><i>Usaha dewe mas, yo kulakan dewe, tak dol dol dewe mas.</i></p> <p>Usaha sendiri mas, ya kulakan sendiri, tak jual jual sendiri mas.</p>
	7. Berapa jam waktu yang anda gunakan untuk menjalankan usaha dalam sehari? Alasan?	<p><i>Yo sekitar 5 jaman mas, biasane aq wayahe nang TPI jam 11-12 awan, bar ngono iwak teko terus tak pasarno nang TPI sampek jam 5 sore..</i></p> <p>Ya sekitar 5 jam mas, biasanya saya waktunya ke TPI jam 11-12 siang, setelah itu ikan diturunkan dan saya yang memasarkan di TPI sampai jam 5 sore.</p>
	8. Berapa penghasilan yang anda dapatkan dalam sehari?	<p><i>Gak mesti mas, kadang laris, kadang yo sepi, kadang iwak larang yo akeh sing golek, tp lak iwak murah sampek mbuwak-mbuak ra payu. Tapi lak diroto-roto sak bendino iso nyerek 110.000</i></p> <p>Tidak mesti mas, kadang dagangan habis, kdang ya sepi, kadang ikan lagi mahal-mahalnya ya banyak yang mencari, tapi kalau ikan lagi murah-murahnya sampai dijual murahpun gak laku. Tapi kalau dirata-rata setaip hari berjualan bisa untung sampai 110.000.</p>
	9. Menurut anda, apakah penghasilan yang anda dapatkan sudah cukup membantu perekonomian keluarga anda? Alasan?	<p><i>Yo piye yo mas, cukup gak cukup yo digawe cukup mas, wes mendingan aku melu dodolan iwak anyaran mas, dari pada aku nang omah gak lah opo-opo, mesake bapake dewe mas sing kerjo dewean kanggo sak jrone omah.</i></p> <p>Ya gimana ya mas, cukup gak cukup ya dicukup-cukupkan mas, sudah untung saya ikut jualan ikan segar mas dari pada saya di rumah tidak ngapa-ngapain, kasihan bapaknya sendiri mas yang kerja sendirian buat satu rumah tangga ini.</p>
F	Dampak dari Istri Nelayan Dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga	

	<p>1. Apa pendapat masyarakat tentang pekerjaan yang ibu lakukan?</p>	<p><i>Yo apik mas, mergo iso nginspirasi ibu-ibu nang kene sing mbiyen ra tau mbantu mergawe sak iki dadi akeh sing melu mergawe dodolan iwak anyaran.</i></p> <p>Sangat bagus mas, karena dapat menginspirasi para istri nelayan lainnya yang dulu tidak ikut membantu dan sekarang membantu suaminya.</p>
	<p>2. Apakah pekerjaan yang ibu lakukan menghambat peran ibu sebagai ibu rumah tangga atau sebagai seorang istri?</p>	<p><i>Yo ora toh mas, wes iso mbagi waktu antara kerjoan omah karo kerjo dodol iwak mas.</i></p> <p>Tidak mas, karena sudah bisa menjadwalkan antara waktu di rumah dan bekerja menjual ikan segar mas.</p>
	<p>3. Bagaimana situasi keuangan ibu setelah ibu bekerja?</p>	<p><i>Alhamdulillah mas kebutuhan sak bendino iso kecukupan mas, pokoke disyukuri ae mas, iso mbantu bapake ngolek duwit mas, iso bayar arisan, iso bayar utang bereng mas... alhamdulillah tenan mas, ben pikiran iki iso ayem mas.</i></p> <p>Alhamdulillah mas kebutuhan setiap hari bisa tercukupi, di syukuri saja mas, sudah bisa meringgankan beban bapak dalam mencari nafkah, bisa bayar arisan dan pinjaman mas.... alhamdulillah banget mas.... semoga bisa melunasi hutang mas, biar pikiran ini nyaman mas.</p>
	<p>4. Bagaimana pandangan suami ibu setelah ibu bekerja?</p>	<p><i>Yo seneng leh mas, bapake diwangi ngolek duwit kanggo keluarga, iso ngurangi bebane bapake, jare bapake seng penting awakmu ojo lali tugas utamane bojo, yaiku ngeladeni bojonem karo anak-anak, Alhamdulillah sanget mas.</i></p> <p>Ya senang sekalilah mas, bapaknya dibantu mencari uang buat kebutuhan kehidupan sehari-hari dalam keluarga, bisa mengurangi beban suami, kata bapaknya “yang penting kamu jangan lupa tugas utama seorang istri yaitu melayani suami dan anak-anak. Alhamdulillah banget mas.</p>

Hasil wawancara Istri Nelayan

A. Identitas Responden

Nama dan Usia : Aisyah (42 tahun)
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Jml Tanggungan Keluarga : 5 (lima) orang
 Pendidikan Terakhir : SMA
 Pekerjaan : Pedagang Ikan Asap
 Lama Bekerja Sektor Domestik : 7-12 Jam
 Lama Bekerja Sektor Usaha : 9-12 Jam
 Utama

Waktu dan Tempat Wawancara : rabu, 23 Januari 2019, Pukul 09.15-11.40 WIB. Diteras
 Bertempat rumah Ibu Aisyah RT 03/ RW 03, Kelurahan
 Karang Sari Kecamatan Tuban.

Pertanyaan		Jawaban
B.	Besaran Pendapatan Kepala Rumah Tangga Nelayan	
	1. Kapan suami anda (melaut dan berapa lama waktu yang dibutuhkan suami anda dalam sekali melaut	<i>Sak bendino mas, budal jam 1 bengi, mulehe yo sekitar jam 10 isuk mas</i> Setiap hari mas, berangkatnya jam 1 malam, pulang nya jam 10 pagi.
	2. Alat tangkap apa yang suami anda gunakan?	<i>Pancing mas, lawong perahune cilik mas....</i> Pancing mas, karena perahunya kecil.
	3. Berapa biaya yang dibutuhkan suami anda dalam sekali melaut? Alasan?	<i>Sekitar 150.000-200.000 mas, yo digawe tuku bangi, solar, trus nyangu mangane, rokok sak pak, karo tuku pancing, biasane senar karo gandule.</i> Sekitar 150 ribu sampai 200 ribu mas, dibuat beli umpan, solar, buat bekal makan, rokok 1 pak, sama beli alat pancing seperti senar dan timah (pemberat)

	<p>4. Berapa produksi ikan hasil tangkapan suami anda dalam sekali melaut? Apakah anda terlibat pemasaran hasil laut tersebut? Alasan?</p>	<p><i>Gak mesti mas..., kadung narik yo sekitar 5 kg, wingi iku tau sampek bapak along 7 kg mas, tp yo iwake macem-macem, biasane iwak moto ombo abang, tutul, karo kerapu. Biasane yo aku sing masarno mas..., bapak teko ngono langsung aq sing ngowo nang TPI mas.</i></p> <p>Tidak pasti mas, kalau tangkapan banyak ya sekitar 5 kg, kemarin pernah bapak dapat sampai sekitar 7 kg, ikannya macam-macam mas, seperti ikan kakap merah, kakap tutul, dan kerapu. Untuk pemasaran biasanya saya yang memasarkan, begitu bapak datang langsung saya yang membawa ke TPI untuk dipasarkan mas.</p>
	<p>5. Jenis ikan apa saja yang diperoleh suami anda?</p>	<p><i>Motoombo abang lan tutul, kerapu, nus yo tau tapi jarang narek.</i></p> <p>Kakap merah, kakap tutul, kerapu, ikan cumi ya pernah tapi jarang dapat.</p>
	<p>6. Kemana saja hasil laut dipasarkan? Berapa harga/kg?</p>	<p><i>Biasane lak masarno nang endi mas, yo nang TPI mas, ngono iku mengko wes onok sing ngulak iwake, wes nduwe lengganan mergonan, biasane motoombo sing apik sampek 50 ewu sak kilone, sing biasa yo 30an, kerapu 40 ewu.</i></p> <p>Biasanya kalau memasarkan ya di TPI mas, sudah ada yang mengambil sendiri, sudah ada pelanggan sendiri mas, biasanya untuk ikan kakap merah yang bagus harganya 50 ribu, yang biasa 30 ribuan, dan kerapu seharga 40 ribu per kilonya.</p>
	<p>7. Jika hasil laut tidak , apa yang anda lakukan?</p>	<p><i>Jarang mas, mesti entek, lak gak entek yo ditawakno nang tonggo sing bakul masakan, lak gak ngono lak sisane sak itik yo digawe lawuh dewe.</i></p> <p>Jarang mas, pasti habis, kalau tidak habis ya ditawarkan ke tetangga yang jualan masakan, kalau tidak begitu sisanya sedikit ya di buat lauk sendiri.</p>
	<p>8. Adakah usaha lain yang suami anda lakukan selain melaut?</p>	<p><i>Gak onok mas, bapak yo mung menyang tok.</i></p>

		Tidak ada mas, pekerjaan bapak ya Cuma melaut saja.
C.	Peran Istri Nelayan Dalam Domestik	
	<p>1. Memasak</p> <p>a. Dalam satu bulan, berapa kali ibu memasak untuk suami dan anak-anak?</p> <p>b. Dalam sehari, berapa kali ibu memasak?</p> <p>c. Pernahkah suami ibu membantu ibu memasak?</p>	<p><i>Lak masak yo sak ben mas... lak gak masak lak yo diamok karo bojo leh mas, bojo teko soko menyang mesti lak wetenge lesu, biasane mari adus langsung mangan mas.</i></p> <p>Kalau memasak ya setiap hari mas... kalau tidak masak ya nanti dimarahi sama suami mas, suami datang dari melaut pasti laper, biasanya setelah mandi langsung makan mas.</p> <p><i>Sedino masak peng pindo mas, isuk karo sore mas.</i></p> <p>Sehari masak dua kali mas, pagi sama sore.</p> <p><i>Bapake??, yo tau mas, tp yo jarang, paling yo nyambel, ngawe mie, lak gak ngono ngawe sego goreng mas.</i></p> <p>Bapaknya?, ya pernah lah mas, walaupun jarang, paling ya membuat sambal, mie instan, kalau ndak gitu ya membuat nasi goreng.</p>
	<p>2. Mencuci Pakaian</p> <p>a. Berapa kali ibu mencuci pakaian anggota keluarga ibu dalam satu minggu?</p> <p>b. Jika ibu mencuci, apakah ibu mengangkut air terlebih dahulu?</p>	<p><i>Gak mesti mas lak umbah-ubah, biasane yo rong ndimo peng pisan, biasane yo sak bendino, tergantung akehe kumbahanane mas.</i></p> <p>Tidak pasti mas kalau mencuci, biasanya ya dua hari sekali, tapi kadang ya setiap hari tergantung dari banyaknya pakaian yang akan di cuci.</p> <p><i>Lak banyu yo karek muter mas, wong nganggo sanyo, iku lak mbiyen lereng ngangsu ndimek. Sak iki jarang mas wong ngangsu, akeh-akehe yo nganggo sanyo utowo pam.</i></p> <p>Kalau air sekarang tinggal nyalain saja mas, karena pakai sanyo, beda dengan dulu yang</p>

	<p>c. Setiap kali ibu mencuci, pakaian siapa saja yang ibu cuci?</p>	<p>ngambil air dari sumur disekitar rumah, tapi sekarang ya jarang banget, karena sekarang banyak yang pakai sanyo dan PDAM.</p> <p><i>Yo mesti klambine sak njerone omah kabeh mas, sing umbah-ubah yo aku mas.</i></p> <p>Ya pastinya yang dicuci baju serumah mas, yang cuci-cuci ya saya mas.</p>
	<p>3. Membersihkan dan Merapikan Rumah</p> <p>a. Dalam satu hari berapa kali ibu menyapu di dalam dan di luar rumah?</p> <p>b. Dalam satu hari berapa kali ibu mengepel dalam rumah?</p> <p>c. Apakah suami ibu pernah melakukan kegiatan membersihkan dan merapikan rumah?</p>	<p><i>Peng pido mas, isuk karo sore, yo nyapu nang njero omah lan nyapu latar.</i></p> <p>2 kali mas, biasanya pagi dan sore kalau menyapu, menyapu rumah dan menyapu halaman</p> <p><i>Lak ngepel biasane rong ndino pisan mas, lak rusoh yo biasane sakben ndino, biasane sore mas aq lak ngepel.</i></p> <p>Kalau mengepel biasanya 2 hari sekali, tetapi kalau kotor banget ya setiap hari mengepelnya, biasanya saya lakukan sore hari mas</p> <p><i>Yo paling mung nyapu tok mas, lak ngepel ora tau mas, ngono iku tak kon ngepel jarene ra iso ngepel.</i></p> <p>Ya paling cuma menyapu saja, kalau mengepel tidak pernah mas, pernah suatu ketika saya pernah menyuruh mengepel, tetapi ndak mau alasannya ndak bisa mengepel.</p>
	<p>4. Mengurus Anak</p> <p>a. Sebelum anak ibu berangkat ke sekolah apakah ibu menyiapkan pakaiannya?</p> <p>b. Apakah ibu sering atau pernah mengantar dan menjemput anak ibu dari sekolah?</p>	<p><i>Yo paling mung njukukno klambine tok mas, karo nyiapno sarapan.</i></p> <p>Ya paling hanya mengambilkan pakaian saja mas, sama menyiapkan sarapan.</p> <p><i>Jarang iku mas, la wong anake wes SMP mas, mosok diterno. Tapi lak biasane kok mepet jam e yo tak terno mas.</i></p>

	<p>c. Jika ya, berapa kali ibu melakukan kegiatan tersebut dalam satu minggu?</p>	<p>Jarang itu mas, karena anaknya sudah SMP mas, masa mau diantarkan, tapi kalau biasanya jamnya sudah mepet (hampit terlambat) ya saya antar mas.</p> <p><i>Paling yo kiro-kiro sak minggu peng pisan, biasane dino senin mas, mergo upacara.</i></p> <p>Paling ya kira-kira 1 minggu sekali, biasanya hari senin mas, karena upacara anaknya.</p>
	<p>5. Membantu Suami</p> <p>a. Setiap suami ibu pergi ke tempat kerja apakah ibu pernah mengantar ke tempat kerja?</p> <p>b. Apakah ibu pernah ikut membantu suami di luar</p> <p>c. Apakah ibu pernah memberi masukan kepada suami tentang pekerjaan yang akan dilaksanakannya?</p>	<p><i>Gak tau mas, paling ngeterno yo sampek nang lawang ae, gak tau sampek nang goro.</i></p> <p>Ndak pernah mas, paling mengantarkan ya sampek di depan pintu rumah saja, tidak pernah sampai pinggir laut.</p> <p><i>Mbantu opo mas??? Paling yo mung masarno nang TPI tok mas, nang kono ae paling wes entek.</i></p> <p>Membantu apa mas??? Paling ya memasarkan hasil tangkapan bapak ke TPI saja mas, di situ saja biasanya sudah habis ikannya.</p> <p><i>Gelek mas, lak bapak gak along yo diwenehi saran lak ngawe bangi dewe, ra sah nganggo bangi tuku, lak gak ngono yo enggone mancing pindah rodok adoh maneh.</i></p> <p>Sering mas, kalau bapak tidak dapat hasil banyak ya saya kasih saran, coba umpunya membuat sendiri, tidak usah membeli upan diluar, kalau tidak gitu ya area memancingnya agak sedikit jauh lagi.</p>
D.	Peran Istri Nelayan Dalam Publik (Sosial)	
	<p>4. Majelis Ta'lim</p> <p>a. Apakah ibu tergabung dalam kelompok majelis ta'lim?</p>	<p><i>Yo mas, aq sering melu ndibakab, biasane yo tahlilan karo yasinan, lak ndibakan biasane malem rabu, lak tahlilan karo yasinan biasane malem jum'at mas barenga-bareng ibu-ibu RT03/RW03.</i></p>

	<p>b. Dalam satu bulan, berapa kali kelompok majelis ta'lim ibu melakukan pertemuan (kajian)</p> <p>c. Menurut pendapat ibu, bagaimana keberadaan kelompok majelis ta'lim yang ibu ikuti?</p>	<p>Ya mas, saya sering ikut majelis ta'lim, biasanya ndibakan, majelis tahlil dan yasinan. Kalau ndibakan setiap malam rabu, kalau tahlil dan yasin biasanya malam jum'at bareng-bareng sama ibu-ibu dari RT03/RW03.</p> <p><i>Sak ben minggun mesti onok mas, lak tahlil karo yasinan biasane minggu ke 2 karo minggu ke 4 mas.</i></p> <p>Setiap minggu pasti ada mas, kalau tahlil dan yasinan biasanya setiap minggu ke 2 dan minggu ke 4 mas.</p> <p><i>Yo marai apik leh mas, ndakdekno warna tentrem, iso ngaji, iso kumpul guyup karo tonggo-tonggo. Pokoke manfaate akeh banget mas.</i></p> <p>Sangat bagus sekali mas, menjadikan warga disini menjadi tentram, bisa mengaji, bisa kumpul rukun sama tetangga, pokoknya sangat bermanfaat sekali.</p>
5.	<p>Arisan</p> <p>a. Berapa kali ibu mengikuti kelompok arisan dalam satu bulan</p> <p>b. Dari hasil arisan ibu, digunakan untuk apa?</p> <p>c. Apakah alasan ibu sehingga ibu harus ikut dalam kelompok arisan tersebut?</p>	<p><i>Peng pisan mas, gak wani melu akeh-akeh mas, khuwatir gak iso mbayar mengko</i></p> <p>Cuma satu kali, tidak berani ikut banyak-banyak mas, khawatir gak bisa bayar nanti.</p> <p><i>Yo digawe kebutuhan mbendino mas, digawe imboh-imboh kulakan iwak, tuku klambi anyar, wingin nane kuwi tak gawe imboh DP kredit sepeda motor mas.</i></p> <p>Ya dibuat kebutuhan sehari-hari mas, dibuat nambahi modal beli ikan, beli baju baru, kemarin lusa di pakai buat DP kredit motor mas.</p> <p><i>Yo mengko lak entok yo digawe modal dagang mas, duwite iso digawe tuku barang langsung bayar cass.</i></p> <p>Ya nanti kalau dapat ya digunakan</p>

		menambah modal usaha mas, uangnya bisa digunakan untuk mrmbrli barang dengan membayar tunai.
	<p>6. Dasawisma dan PKK</p> <p>a. Apakah ibu mengikuti kegiatan secara rutin kelompok dasawisma dan PKK tersebut?</p> <p>b. Apakah ibu selalu ikut pertemuan dasawisma dan PKK setiap kali kelompok yang ibu ikuti melakukan pertemuan</p> <p>c. Setelah ikut kelompok dasawisma dan PKK bagaimana tanggapan ibu?</p>	<p><i>Gak tau mas, nang kene gak onok dasawisma karo PKK wes suwi.</i></p> <p>Ndak ada mas, disini ndak ada dasawisma dan PKK undah lama mas.</p> <p><i>Ogak tau mas.... wong kene iku gak onok dasawisma lan PKK, ora mlaku mas.... akeh sing utang, pas ditageh gak ono sing nyaur. Akhire dasawisma lan PKK di bubarkan.</i></p> <p>Tidak pernah mas, oorang sini itu tidak ada yang ikut Dasawisma dan PKK, tidak jalan mas, banyak yang berhutang, tapi pas ditagih gak ada yang membayar, akhirnya Dasawisma dan PKK di bubarkan.</p> <p><i>Ora onok manfaate kanggo warga kene mas.</i></p> <p>Tidak ada manfaatnya mas buat warga sini.</p>
E.	Kontribusi Istri Nelayan Terhadap Pendapatan Keluarga Nelayan	
	1. Ketika suami anda akan pergi melaut apa yang anda lakukan dalam hal membantu pekerjaannya? Alasan?	<p><i>Nyiapno sangu, alat mancing, karo kebutuhan liyane sing digawe menyang mas.</i></p> <p>Menyiapkan perbekalan, alat pancing, dan kebutuhan lainnya yang digunakan untuk melaut mas.</p>
	2. Dalam hal membantu ekonomi keluarga usaha apa yang anda lakukan? Dan mengapa anda memilih usaha tersebut?	<p><i>Ngewangi yo ngawe iwak panggang mas, yo mergo isone mung ngawe iwak panggang mas, mergo ngawe iwak panggang iki wes mulai soko mbahe bocah-bocah mas, trus di dol nang pasar krempyeng, lak sak iki kan iso di dol nang ngarep ratan, regane iso larang misan.</i></p> <p>Membantunya ya membuat ikan asap mas, ya karena bisanya hanya membuat ikan asap mas, karena membuat ikan asap ini sudah turun-temurun dari neneknya anak-anak mas, trus dijual di pasar tradisional, kalau sekarang kan bisa dijual di sepanjang</p>

		jalan raya (sepanjang kelurahan karangsari) mas, dan harganya bisa lebih mahal lagi.
	3. Dalam menjalankan usaha anda, apakah harus memiliki keahlian tertentu? Alasan?	<p><i>Keahlian opo mas, wong cuman manggang iwak ae kok kabeh wong lak iso... paling yo milih iwake kudu sing anyar, ben iwake lak dipanggang ogak ajur, trus manggane nganggo janggal utowo batok kelopo mas, wes iku tok.</i></p> <p>Keahlian apa mas, Cuma manggang ikan saja, semua orangkan bisa... paling ya emmilih ikan dengan kualitas bagus, baru, biar ikannya kalau dipanggang tidak hancur, lalu untuk memanggangnya menggunakan janggal jagung atau dari batok kelapa, sudah itu saja.</p>
	4. Apa saja modal yang anda butuhkan? Dan berapa jumlahnya?	<p><i>Modale yo akeh mas, soko bahan (iwak), trus tuku janggal, batok kelopo, trus tenogo manggane, kiro-kiro lak ditotal yo sekitar sak juta sampek sak juta limang atus.</i></p> <p>Modalnya ya banyak mas, dari beli bahan (ikan), beli janggal, beli batok kelapa, terus biaya memanggngang, , kira-kira kalau ditotal ya sekitar empat</p>
	5. Darimana anda memperoleh modal dalam menjalankan usaha? Alasan?	<p><i>Modale yo soko utang mas, lak oleh yo utang tonggo, disaure iso disemyani, lak gak oleh yo utang anakan mas. Digawe usaha yo digolek-golekno seng penting melaku.</i></p> <p>Modalnya ya dari berutang mas, kalau boleh ya utang ke tetangga, waktu tidak bisa mengembalikan bisa dijanjiin, kalau tidak boleh ya utang kepada renternir mas. Dibuat usaha ya dicari-carikan, yang penting jalan usahanya.</p>
	6. Apakah anda melakukan usaha mandiri atau kelompok?	<p><i>Usaha dewe mas, yo kulakan dewe, manggang dewe, lak gak ngono yo bareng mbak lam karo mbak tun iki tonggo, cuman lak pe di dol biasane onok sing njukuk dewe, biasane onok sing ngulak mas.</i></p> <p>Usaha sendiri mas, ya kulakan sendiri, memanggan sendiri, kalau tidak begitu ya</p>

		<p>bareng sama mbak lam dan mbak tun ini tetangga, Cuma kalua mau di jual biasanya ada yang mengambil sendiri, biasanya ada tengkulak yang dating untuk mengambilnya.</p>
	<p>7. Berapa jam waktu yang anda gunakan untuk menjalankan usaha dalam sehari? Alasan?</p>	<p><i>10 jaman mas, yo soko kulakan iwak, trus manggang iwak kurang luweh onok 3 jaman, lak isuk yo jam 9 sampek jam 12, lak sore jam 3 sampek magrib, tergantung akeh titike iwake sing dipanggang mas, trus masarno mas nang ngarepe dalam mulai jam 8 isuk sampek isak mas, biasane yo sampek jam 9 bengi.</i></p> <p>10 jam-an mas, dimulai dari kulakan ikan, trus memanggang ikan kurang lebih 3 jam-an, kalua pagi jam 9 pagi sampai jam 12 siang, kalua sore jam 3 sore sampai jam 6 magrib, tergantung banyak sedikitnya ikan yang dipanggang mas, trus memasrkan mas di depan jalan raya mulai jam 8 pagi sampai jam 7 malam, biasanya ya sampai jam 9 malam.</p>
	<p>8. Berapa penghasilan yang anda dapatkan dalam sehari?</p>	<p><i>Gak mesti mas, lak kadung laris yo ngepuk sampek 1.500.000 mas sedino, tapi lak sepi yo kadang ora nyirek mas, mung 30.0000 mas. Tapi lak diroto-roto sedino yo gak sepi gak ruame sekitar 250.000 rongdinone mas.</i></p> <p>Tidak mesti mas, kalau lagi laris ya labanya sampai 1.500.000 satu harinya mas, tapi kalau lagi sepi ya kadang-kadang hanya dapat 30.000 sehari mas. Tapi kalau dirata-rata sehari ya dapat sekitar 250.000 perduu hari sekali.</p>
	<p>9. Menurut anda, apakah penghasilan yang anda dapatkan sudah cukup membantu perekonomian keluarga anda? Alasan?</p>	<p><i>Yo piye yo mas, cukup gak cukup yo digawe cukup mas, wes mendingan aku melu dodolan iwak panggang mas, dari pada aku nang omah gak lah opo-opo, mesake bapake dewe mas sing kerjo dewean kanggo sak jrone omah.</i></p> <p>Ya gimana ya mas, cukup gak cukup ya dicukup-cukupkan mas, sudah untung saya ikut jualan ikan panggang mas dari pada saya di rumah tidak ngapa-ngapain, kasihan bapaknya sendiri mas yang kerja sendiri</p>

		buat satu rumah tangga ini.
F	Dampak dari Istri Nelayan Dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga	
	1. Apa pendapat masyarakat tentang pekerjaan yang ibu lakukan?	<p><i>Yo apik mas, tonggo-tonggo yo seneng lak aku dodolan iwak panggang, malah onok sing nawani join barang mas nang aku. Pokoke seneng leh.</i></p> <p>Ya baik mas, para tetangga ya senang kalau saya jualan ikan panggang, bahkan ada yang ngajakin kerjasama dengan saya juga. Pokoknya senanglah mas.</p>
	2. Apakah pekerjaan yang ibu lakukan menghambat peran ibu sebagai ibu rumah tangga atau sebagai seorang istri?	<p><i>Yo ora toh mas, yo carane gawean omah yo di disikno ndimek, koyok tangi isuk nyiapno kanggo bocah-bocah, yo masak ndimek, yo resik-resik omah, tp lak umbah-ubah biasane isuk yo lak gak ngono yo sore. Pokoke tak tinggal manggang kui wes tak siapno mangane kanggo bapake lak wes muleh menyang, ben aku gak diomengi mas.</i></p> <p>Ya tidak dong mas, ya caranya pekerjaan rumah diselesaikan dulu, seperti bangun pagi menyiapkan buat anak-anak, ya memasak dulu, bersih-bersih rumah, tapi kalau cuci-cuci biasanya pagi kalau ndak gitu ya sore hari, pokoknya saya tinggal kerja (memanggang ikan) itu sudah selesai dan sudah saya siapkan untuk makannya bapak kalau sudah pulang dari melaut, biar saya tidak kena marah mas.</p>
	3. Bagaimana situasi keuangan ibu setelah ibu bekerja?	<p><i>Alhamdulillah mas kebutuhan sak bendino iso kecukupan mas, pokoke disyukuri ae mas, iso mbantu bapake ngolek duwit mas, iso bayar arisan, iso bayar utang bereng mas... alhamdulillah tenan mas, ben pikiran iki iso ayem mas.</i></p> <p>Alhamdulillah mas kebutuhan setiap hari bisa tercukupi, di syukuri saja mas, sudah bisa meringgankan beban bapak dalam mencari nafkah, bisa bayar arisan dan pinjaman mas.... alhamdulillah banget mas.... semoga bisa melunasi hutang mas, biar pikiran ini nyaman mas.</p>
	4. Bagaimana pandangan suami ibu setelah ibu bekerja?	Yo seneng leh mas, bapake diewangi ngolek duwit kanggo keluarga, iso ngurangi bebane

		<p>bapake, jare bapake seng penting awakmu ojo lali tugas utamane bojo, yaiku ngeladeni bojonem karo anak-anak, Alhamdulillah sanget mas.</p> <p>Ya senang sekalilah mas, bapaknya dibantu mencari uang buat kebutuhan kehidupan sehari-hari dalam keluarga, bisa mengurangi beban suami, kata bapaknya “yang penting kamu jangan lupa tugas utama seorang istri yaitu melayani suamimu dan anak-anak. Alhamdulillah banget mas.</p>
--	--	--

Hasil wawancara Istri Nelayan

A. Identitas Responden

Nama dan Usia : Sri Tonah (56 tahun)
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Jml Tanggungan Keluarga : 6 (enam) orang
 Pendidikan Terakhir : SD
 Pekerjaan : Pedagang Ikan Asap
 Lama Bekerja Sektor Domestik : 7-12 Jam
 Lama Bekerja Sektor Usaha : 9-12 Jam
 Utama

Waktu dan Tempat Wawancara : Selasa, 15 Januari 2019, Pukul 09.15-11.40 WIB. Depan rumah ibu Sri Tonah RT 03/ RW 03, Kelurahan Karang Sari Kecamatan Tuban.

Pertanyaan		Jawaban
B.	Besaran Pendapatan Kepala Rumah Tangga Nelayan	
	1. Kapan suami anda (melaut dan berapa lama waktu yang dibutuhkan suami anda dalam sekali melaut	<i>Sak bendino mas, budal jam 12 bengi, mulehe yo sekitar jam 9-10 isuk mas</i> Setiap hari mas, berangkatnya jam 12 malam, pulang nya jam 9-10 pagi.
	2. Alat tangkap apa yang suami anda gunakan?	<i>Pancing mas, lawong perahune cilik mas....</i> Pancing mas, karena perahunya kecil.
	3. Berapa biaya yang dibutuhkan suami anda dalam sekali melaut? Alasan?	<i>Sekitar 200.000-225.000 mas, yo digawe tuku bangi, solar, trus nyangu mangane, rokok sak pak, karo tuku pancing, biasane senar karo gandule.</i> Sekitar 200 ribu sampai 225 ribu mas, dibuat beli umpan, solar, buat bekal makan, rokok 1 pak, sama beli alat pancing seperti

		senar dan timah (pemberat)
	4. Berapa produksi ikan hasil tangkapan suami anda dalam sekali melaut? Apakah anda terlibat pemasaran hasil laut tersebut? Alasan?	<p><i>Gak mesti mas..., kadang narik akeh kadang yo sak itik, biasane muleh yo ngowo duwit 300 ewu mas, kadang yo luweh kadang yo kurang soko 300. Biasane yo aku sing masarno mas..., bapak teko ngono langsung aq sing ngowo nang TPI mas.</i></p> <p>Tidak pasti mas, kadang tangkapan dapat banyak kadang ya dapat sedikit, biasanya kalau pulang membawa hasil uang 300 rb mas, kadang-kadang ya lebih , tp juga kadang-kadang ya kurang dari 300 rb. Untuk pemasaran biasanya saya yang memasarkan, begitu bapak datang langsung saya yang membawa ke TPI untuk dipasarkan mas.</p>
	5. Jenis ikan apa saja yang diperoleh suami anda?	<p><i>Motoombo abang lan tutul, kerapu.</i></p> <p>Kakap merah, kakap tutul, kerapu.</p>
	6. Kemana saja hasil laut dipasarkan? Berapa harga/kg?	<p><i>Biasane lak masarno nang endi mas, yo nang TPI mas, ngono iku mengko wes onok sing ngulak iwake, wes nduwe lengganan mergonan, biasane motoombo sing apik sampek 50 ewu sak kilone, sing biasa yo 30an, kerapu 40 ewu.</i></p> <p>Biasanya kalau memasarkan ya di TPI mas, sudah ada yang mengambil sendiri, sudah ada pelanggan sendiri mas, biasanya untuk ikan kakap merah yang bagus harganya 50 ribu, yang biasa 30 ribuan, dan kerapu seharga 40 ribu per kilonya.</p>
	7. Jika hasil laut tidak laku, apa yang anda lakukan?	<p><i>Jarang mas, mesti entek, lak gak entek yo ditawakno nang tonggo sing bakul masakan, lak gak ngono lak sisane sak itik yo digawe lawuh dewe.</i></p> <p>Jarang mas, pasti habis, kalau tidak habis ya ditawarkan ke tetangga yang jualan masakan, kalau tidak begitu sisanya sedikit ya di buat lauk sendirir.</p>

	8. Adakah usaha lain yang suami anda lakukan selain melaut?	<p><i>Gak onok mas, bapak yo mung menyang tok.</i></p> <p>Tidak ada mas, pekerjaan bapak ya Cuma melaut saja.</p>
C.	Peran Istri Nelayan Dalam Domestik	
	<p>1. Memasak</p> <p>a. Dalam satu bulan, berapa kali ibu memasak untuk suami dan anak-anak?</p> <p>b. Dalam sehari, berapa kali ibu memasak?</p> <p>c. Pernahkah suami ibu membantu ibu memasak?</p>	<p><i>Lak masak yo sak ben mas...</i></p> <p>Kalau memasak ya setiap hari mas...</p> <p><i>Sedino masak peng pindo mas, isuk karo sore mas.</i></p> <p>Sehari masak dua kali mas, pagi sama sore.</p> <p><i>Bapake??, gak tau mas, bapak gak iso masak kok, paling yo ngawe kopi, ngawe mie wes ngono tok..</i></p> <p>Bapaknya?, tidak pernah mas, bapak tidak bisa masak kok, paling ya membuat kopi, membuat mie rebus saja bisanya.</p>
	<p>2. Mencuci Pakaian</p> <p>a. Berapa kali ibu mencuci pakaian anggota keluarga ibu dalam satu minggu?</p> <p>b. Jika ibu mencuci, apakah ibu mengangkut air terlebih dahulu?</p>	<p><i>Gak mesti mas lak umbah-ubah, biasane yo rong ndimo peng pisan, biasane yo sak bendino, tergantung akehe kumbahanane mas.</i></p> <p>Tidak pasti mas kalau mencuci, biasanya ya dua hari sekali, tapi kadang ya setiap hari tergantung dari banyaknya pakaian yang akan di cuci.</p> <p><i>Lak banyu yo karek muter mas, wong nganggo sanyo, iku lak mbiyen lereng ngangsu ndimek. Sak iki jarang mas wong ngangsu, akeh-akehe yo nganggo sanyo utowo pam.</i></p> <p>Kalau air sekarang tinggal nyalain saja mas, karena pakai sanyo, beda dengan dulu yang ngambil air dari sumur disekitar rumah, tapi sekarang ya jarang banget, karena sekarang banyak yang pakai sanyo dan PDAM.</p> <p><i>Yo mesti klambine sak njerone omah kabeh</i></p>

	<p>c. Setiap kali ibu mencuci, pakaian siapa saja yang ibu cuci?</p>	<p><i>mas, sing umbah-umbah yo aku mas.</i></p> <p>Ya pastinya yang dicuci baju serumah mas, yang cuci-cuci ya saya mas.</p>
	<p>3. Membersihkan dan Merapikan Rumah</p> <p>a. Dalam satu hari berapa kali ibu menyapu di dalam dan di luar rumah?</p> <p>b. Dalam satu hari berapa kali ibu mengepel dalam rumah?</p> <p>c. Apakah suami ibu pernah melakukan kegiatan membersihkan dan merapikan rumah?</p>	<p><i>Peng pido mas, isuk karo sore, yo nyapu nang njero omah lan nyapu latar.</i></p> <p>2 kali mas, biasanya pagi dan sore kalau menyapu, menyapu rumah dan menyapu halaman</p> <p><i>Lak ngepel biasane rong ndino pisan mas, lak rusoh yo biasane sakben ndino, biasane sore mas aq lak ngepel.</i></p> <p>Kalau mengepel biasanya 2 hari sekali, tetapi kalau kotor banget ya setiap hari mengepelnya, biasanya saya lakukan sore hari mas</p> <p><i>Jarang mas, bapak iku lak dikongkon rodok angel... paling yo nyapu tok.... nyapu wae biasane gak resik, ngono kuwi y6o tak baleni maneh.</i></p> <p>Jarang mas, bapak itu kalau disuruh bersih-bersih rumah agak susah mas, paling ya mau hanya menyapu saja, itu aja kalau menyapu tidak bersih mas jadi harus saya ulangi lagi kalau menyapunya.</p>
	<p>4. Mengurus Anak</p> <p>a. Sebelum anak ibu berangkat ke sekolah apakah ibu menyiapkan pakaiannya?</p> <p>b. Apakah ibu sering atau pernah mengantar dan menjemput anak ibu dari sekolah?</p>	<p><i>Yo paling mung njukukno klambine tok mas, karo nyiapno sarapan.</i></p> <p>Ya paling hanya mengambilkan pakaian saja mas, sama menyiapkan sarapan.</p> <p><i>Jarang iku mas, la wong anake wes STM mas, mosok diterno. Tapi lak biasane kok mepet jam e yo tak terno mas.</i></p> <p>Jarang itu mas, karena anaknya sudah SMK mas, masa mau diantarkan, tapi kalau biasanya jamnya sudah mepet (hampir terlambat) ya saya antar mas.</p>

	c. Jika ya, berapa kali ibu melakukan kegiatan tersebut dalam satu minggu?	<p><i>Paling yo kiro-kiro sak minggu peng pisan, biasane dino senin mas, mergo upacara.</i></p> <p>Paling ya kira-kira 1 minggu sekali, biasanya hari senin mas, karena upacara anaknya.</p>
	<p>5. Membantu Suami</p> <p>a. Setiap suami ibu pergi ke tempat kerja apakah ibu pernah mengantar ke tempat kerja?</p> <p>b. Apakah ibu pernah ikut membantu suami di luar</p> <p>c. Apakah ibu pernah memberi masukan kepada suami tentang pekerjaan yang akan dilaksanakannya?</p>	<p><i>Gak tau mas, paling ngeterno yo sampek nang lawang ae, gak tau sampek nang goro.</i></p> <p>Ndak pernah mas, paling mengantarkan ya sampek di depan pintu rumah saja, tidak pernah sampai pinggir laut.</p> <p><i>Mbantu opo mas??? Paling yo mung masarno nang TPI tok mas, nang kono ae paling wes entek.</i></p> <p>Membantu apa mas??? Paling ya memasarkan hasil tangkapan bapak ke TPI saja mas, di situ saja biasanya sudah habis ikannya.</p> <p><i>Gelek mas, lak bapak gak along yo diwenehi saran lak ngawe bangi dewe, ra sah nganggo bangi tuku, lak gak ngono yo enggone mancing pindah rodok adoh maneh.</i></p> <p>Sering mas, kalau bapak tidak dapat hasil banyak ya saya kasih saran, coba umpunya membuat sendiri, tidak usah membeli upan diluar, kalau tidak gitu ya area memancingnya agak sedikit jauh lagi.</p>
D.	Peran Istri Nelayan Dalam Publik (Sosial)	
	<p>4. Majelis Ta'lim</p> <p>a. Apakah ibu tergabung dalam kelompok majelis ta'lim?</p>	<p><i>Yo mas, aq sering melu ndibakab, biasane yo tahlilan karo yasinan, lak ndibakan biasane malem rabu, lak tahlilan karo yasinan biasane malem jum'at mas barenga-bareng ibu-ibu RT03/RW03.</i></p> <p>Ya mas, saya sering ikut majelis ta'lim, biasanya ndibakan, majelis tahlil dan yasinan. Kalau ndibakan setiap malam rabu,</p>

	<p>b. Dalam satu bulan, berapa kali kelompok majelis ta'lim ibu melakukan pertemuan (kajian)</p> <p>c. Menurut pendapat ibu, bagaimana keberadaan kelompok majelis ta'lim yang ibu ikuti?</p>	<p>kalau tahlil dan yasin biasanya malam jum'at bareng-bareng sama ibu-ibu dari RT03/RW03.</p> <p><i>Sak ben minggun mesti onok mas, lak tahlil karo yasinan biasane minggu ke 2 karo minggu ke 4 mas.</i></p> <p>Setiap minggu pasti ada mas, kalau tahlil dan yasinan biasanya setiap minggu ke 2 dan minggu ke 4 mas.</p> <p><i>Yo marai apik leh mas, ndakdekno warna tentrem, iso ngaji, iso kumpul guyup karo tonggo-tonggo. Pokoke manfaate akeh banget mas.</i></p> <p>Sangat bagus sekali mas, menjadikan warga disini menjadi tentram, bisa mengaji, bisa kumpul rukun sama tetangga, pokoknya sangat bermanfaat sekali.</p>
	<p>5. Arisan</p> <p>a. Berapa kali ibu mengikuti kelompok arisan dalam satu bulan</p> <p>b. Dari hasil arisan ibu, digunakan untuk apa?</p> <p>c. Apakah alasan ibu sehingga ibu harus ikut dalam kelompok arisan tersebut?</p>	<p><i>Peng telu mas, melu akeh mergo ben besok lak entok kenek digawe tuku-tuku sandangan mas.</i></p> <p>Tiga kali mas, ikut banyak karena kalau dapat bisa dibuat belanja kebutuhan rumah mas.</p> <p><i>Yo digawe kebutuhan mbendino mas, digawe imboh-imboh kulakan iwak, tuku klambi anyar, wingin nane kuwi tak gawe imboh DP kredit sepeda motor mas.</i></p> <p>Ya dibuat kebutuhan sehari-hari mas, dibuat nambahi modal beli ikan, beli baju baru, kemarin lusa di pakai buat DP kredit motor mas.</p> <p><i>Yo mengko lak entok yo digawe modal dagang mas, duwite iso digawe tuku barang langsung bayar cass.</i></p> <p>Ya nanti kalau dapat ya digunakan menambah modal usaha mas, uangnya bisa digunakan untuk mrmbrli barang dengan</p>

		membayar tunai.
	<p>6. Dasawisma dan PKK</p> <p>a. Apakah ibu mengikuti kegiatan secara rutin kelompok dasawisma dan PKK tersebut?</p> <p>b. Apakah ibu selalu ikut pertemuan dasawisma dan PKK setiap kali kelompok yang ibu ikuti melakukan pertemuan</p> <p>c. Setelah ikut kelompok dasawisma dan PKK bagaimana tanggapan ibu?</p>	<p><i>Gak tau mas, nang kene gak onok dasawisma karo PKK wes suwi.</i></p> <p>Ndak ada mas, disini ndak ada dasawisma dan PKK undah lama mas.</p> <p><i>Ogak tau mas.... wong kene iku gak onok dasawisma lan PKK, ora mlaku mas.... akeh sing utang, pas ditageh gak ono sing nyaur. Akhire dasawisma lan PKK di bubarkan.</i></p> <p>Tidak pernah mas, oorang sini itu tidak ada yang ikut Dasawisma dan PKK, tidak jalan mas, banyak yang berhutang, tapi pas ditagih gak ada yang membayar, akhirnya Dasawisma dan PKK di bubarkan.</p> <p><i>Ora onok manfaate kanggo warga kene mas.</i></p> <p>Tidak ada manfaatnya mas buat warga sini.</p>
E.	Kontribusi Istri Nelayan Terhadap Pendapatan Keluarga Nelayan	
	<p>1. Ketika suami anda akan pergi melaut apa yang anda lakukan dalam hal membantu pekerjaannya? Alasan?</p>	<p><i>Nyiapno sangu, alat mancing, karo kebutuhan liyane sing digawe menyang mas.</i></p> <p>Menyiapkan perbekalan, alat pancing, dan kebutuhan lainnya yang digunakan untuk melaut mas.</p>
	<p>2. Dalam hal membantu ekonomi keluarga usaha apa yang anda lakukan? Dan mengapa anda memilih usaha tersebut?</p>	<p><i>Ngewangine yo manggang iwak mas, mergo tonggo-tonggo yo akeh podo manggang iwak, onok sing ngerih lan liyane, aq milih melu manggang iwak mas, mergonan lak manggang iwak iki dol-dolane yo gampang, di pasarno nang ngarep dalam yo wes payu, digowo nang pasar yo payu.</i></p> <p>Membantunya ya memanggang ikan mas, karena tetangga banyak yang melakukan aktifitas memanggan ikan, ada yang membuat ikan asin, dan masih banyak lainnya. Saya memilih ikut memanggang ikan ini kareena untuk penjualannya sangat mudah, bisa dipasarkan di pinggir jalan</p>

		<p>raya, atau bisa dibawa ke pasar-pasar tradisional yang berada di kec. Tuban.</p>
	<p>3. Dalam menjalankan usaha anda, apakah harus memiliki keahlian tertentu? Alasan?</p>	<p><i>Keahlian opo mas, wong cuman manggang iwak ae kok kabeh wong lak iso... paling yo milih iwake kudu sing anyar, ben iwake lak dipanggang ogak ajur, trus manggane nganggo janggal utowo batok kelopo mas, wes iku tok.</i></p> <p>Keahlian apa mas, Cuma manggang ikan saja, semua orangkan bisa... paling ya emmilih ikan dengan kualitas bagus, baru, biar ikannya kalau dipanggang tidak hancur, lalu untuk memanggangnya menggunakan janggal jagung atau dari batok kelapa, sudah itu saja.</p>
	<p>4. Apa saja modal yang anda butuhkan? Dan berapa jumlahnya?</p>	<p><i>Modale yo akeh mas, soko bahan (iwak), trus tuku janggal, batok kelopo, trus tenogo manggane, kiro-kiro lak ditotal yo sekitar sak juta sampek sak juta sampek sak juta rongatus.</i></p> <p>Modalnya ya banyak mas, dari beli bahan (ikan), beli janggal, beli batok kelapa, terus biaya memangggang, , kira-kira kalau ditotal ya sekitar satu juta sampai satu juta dua ratus.</p>
	<p>5. Darimana anda memperoleh modal dalam menjalankan usaha? Alasan?</p>	<p><i>Modale yo soko utang mas, lak oleh yo utang tonggo, disaure iso disemyani, lak gak oleh yo utang anakan mas. Digawe usaha yo digolek-golekno seng penting melaku.</i></p> <p>Modalnya ya dari berutang mas, kalau boleh ya utang ke tetangga, waktu tidak bisa mengembalikan bisa dijanjiin, kalua tidak boleh ya utang kepada renternir mas. Dibuat usaha ya dicari-carikan, yang penting jalan usahanya.</p>
	<p>6. Apakah anda melakukan usaha mandiri atau kelompok?</p>	<p><i>Usaha dewe mas, yo kulakan dewe, manggang dewe, lak gak ngono yo bareng mbak lam karo mbak tun iki tonggo, cuman lak pe di dol biasane onok sing njukuk dewe, biasane onok sing ngulak mas.</i></p>

		<p>Usaha sendiri mas, ya kulakan sendiri, memanggan sendiri, kalua tidak begitu ya bareng sama mbak lam dan mbak tun ini tetangga, Cuma kalua mau di jual biasanya ada yang mengambil sendiri, biasanya ada tengkulak yang dating untuk mengambilnya.</p>
	<p>7. Berapa jam waktu yang anda gunakan untuk menjalankan usaha dalam sehari? Alasan?</p>	<p><i>10 jaman mas, yo soko kulakan iwak, trus manggang iwak kurang luweh onok 3 jaman, lak isuk yo jam 9 sampek jam 12, lak sore jam 3 sampek magrib, tergantung akeh titike iwake sing dipanggang mas, trus masarno mas nang ngarepe dalam mulai jam 8 isuk sampek isak mas, biasane yo sampek jam 9 bengi.</i></p> <p>10 jam-an mas, dimulai dari kulakan ikan, trus memanggang ikan kurang lebih 3 jam-an, kalua pagi jam 9 pagi sampai jam 12 siang, kalua sore jam 3 sore sampai jam 6 magrib, tergantung banyak sedikitnya ikan yang dipanggang mas, trus memasrkan mas di depan jalan raya mulai jam 8 pagi sampai jam 7 malam, biasanya ya sampai jam 9 malam.</p>
	<p>8. Berapa penghasilan yang anda dapatkan dalam sehari?</p>	<p><i>Gak mesti mas, lak kadung laris yo ngepuk sampek 1.400.000 mas sedino, tapi lak sepi yo kadang ora nyirek mas, mung 25.0000 mas. Tapi lak diroto-roto sedino yo gak sepi gak ruame sekitar 250.000 rongdinone mas.</i></p> <p>Tidak mesti mas, kalau lagi laris ya labanya sampai 1.400.000 satu harinya mas, tapi kalau lagi sepi ya kadang-kadang hanya dapat 25.000 sehari mas. Tapi kalau dirata-rata sehari ya dapat sekitar 250.000 perdua hari sekali.</p>
	<p>9. Menurut anda, apakah penghasilan yang anda dapatkan sudah cukup membantu perekonomian keluarga anda? Alasan?</p>	<p><i>Yo piye yo mas, cukup gak cukup yo digawe cukup mas, wes mendingan aku melu dodolan iwak panggang mas, dari pada aku nang omah gak lah opo-opo, mesake bapake dewe mas sing kerjo dewean kanggo sak jrone omah.</i></p> <p>Ya gimana ya mas, cukup gak cukup ya dicukup-cukupkan mas, sudah untung saya</p>

		ikut jualan ikan panggang mas dari pada saya di rumah tidak ngapa-ngapain, kasihan bapaknya sendiri mas yang kerja sendirian buat satu rumah tangga ini.
F	Dampak dari Istri Nelayan Dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga	
	1. Apa pendapat masyarakat tentang pekerjaan yang ibu lakukan?	<p><i>Yo apik mas, tonggo-tonggo yo seneng lak aku dodolan iwak panggang, malah onok sing nawani join barang mas nang aku. Pokoke seneng leh.</i></p> <p>Ya baik mas, para tetangga ya senang kalau saya jualan ikan panggang, bahkan ada yang ngajakin kerjasama dengan saya juga. Pokoknya senenglah mas.</p>
	2. Apakah pekerjaan yang ibu lakukan menghambat peran ibu sebagai ibu rumah tangga atau sebagai seorang istri?	<p><i>Yo ora toh mas, yo carane gawean omah yo di disikno ndimek, koyok tangi isuk nyiapno kanggo bocah-bocah, yo masak ndimek, yo resik-resik omah, tp lak umbah-ubah biasane isuk yo lak gak ngono yo sore. Pokoke tak tinggal manggang kui wes tak siapno mangane kanggo bapake lak wes muleh menyang, ben aku gak diomengi mas.</i></p> <p>Ya tidak dong mas, ya caranya pekerjaan rumah diselesaikan dulu, seperti bangun pagi menyiapkan buat anak-anak, ya memasak dulu, bersih-bersih rumah, tapi kalau cuci-cuci biasanya pagi kalau ndak gitu ya sore hari, pokoknya saya tinggal kerja (memanggang ikan) itu sudah selesai dan sudah saya siapkan untuk makannya bapak kalau sudah pulang dari melaut, biar saya tidak kena marah mas.</p>
	3. Bagaimana situasi keuangan ibu setelah ibu bekerja?	<p><i>Alhamdulillah mas kebutuhan sak bendino iso kecukupan mas, pokoke disyukuri ae mas, iso mbantu bapake ngolek duwit mas, iso bayar arisan, iso bayar utang bereng mas... alhamdulillah tenan mas, ben pikiran iki iso ayem mas.</i></p> <p>Alhamdulillah mas kebutuhan setiap hari bisa tercukupi, di syukuri saja mas, sudah bisa meringgankan beban bapak dalam mencari nafkah, bisa bayar arisan dan pinjaman mas.... alhamdulillah banget mas.... semoga bisa melunasi hutang mas,</p>

		biar pikiran ini nyaman mas.
	4. Bagaimana pandangan suami ibu setelah ibu bekerja?	<p>Yo seneng leh mas, bapake diwangi ngolek duwit kanggo keluarga, iso ngurangi bebane bapake, jare bapake seng penting awakmu ojo lali tugas utamane bojo, yaiku ngeladeni bojonem karo anak-anak, Alhamdulillah sanget mas.</p> <p>Ya senang sekalilah mas, bapaknya dibantu mencari uang buat kebutuhan kehidupan sehari-hari dalam keluarga, bisa mengurangi beban suami, kata bapaknya "yang penting kamu jangan lupa tugas utama seorang istri yaitu melayani suamimu dan anak-anak. Alhamdulillah banget mas.</p>

Hasil wawancara Istri Nelayan

A. Identitas Responden

Nama dan Usia : Astini (48 tahun)

Jenis Kelamin : Perempuan

Jml Tanggungan Keluarga : 5 (lima) orang

Pendidikan Terakhir : SD

Pekerjaan : Pedagang Ikan Asin

Lama Bekerja Sektor Domestik : 13-18 Jam

Lama Bekerja Sektor Usaha : 5-8 Jam

Utama

Waktu dan Tempat Wawancara : Rabu, 6 Februari 2019, Pukul 10.05-12.15 WIB. dilokasi
 Bertempat penjemuran ikan asin RT 02/ RW 01, Kelurahan
 Karang Sari Kecamatan Tuban.

Pertanyaan	Jawaban
B.	Besaran Pendapatan Kepala Rumah Tangga Nelayan
1. Kapan suami anda (melaut dan berapa lama waktu yang dibutuhkan suami anda dalam sekali melaut	<i>Budale biasane tengah wengi mas, ngono kuwi 2-3 dino lagek muleh. Biasane mulehe dhuhur utowo ashar.</i> Berangkatnya biasanya tengah malam (jam 01.00) mas, selama 2-3 hari baru pulang. Biasanya datangnya waktu duhur (jam 12.00) atau ashar (1jam 15.00).
2. Alat tangkap apa yang suami anda gunakan?	<i>Iku mas, biasane bapake ndogol mas.</i> Biasanya alat tangkapnya Dogol (Pukat) mas..
3. Berapa biaya yang dibutuhkan suami anda dalam sekali melaut? Alasan?	<i>Bapake melu juragan mas, biasane bapak tau ngomong lak enteke biasane sekitar 10 jutaan mas, sak mono, bapak biasane bareng karo pak Ade prasetyo, Yoyon, karo Purnomo. Lak menyange biasane 2 dino pisan mas.</i> Bapak ikut juragan (orang yang punya kapal), biasanya bapak pernah cerita kalau sekali melaut biasanya sebesar 10 jutaan

		<p>mas, segitu mas biasanya bapak melautnya satu tim dengan Pak ade prasetyo, Yoyon, dan Purnomo. Kalau melaut biasanya 2 hari sekali.</p>
<p>4. Berapa produksi ikan hasil tangkapan suami anda dalam sekali melaut?</p> <p>Apakah anda terlibat pemasaran hasil laut tersebut? Alasan?</p>	<p><i>Gak mesti mas, biasane yo oleh akeh, mengko bapak yo entok duwite yo okeh, tapi lak sak itik paling bapak diwenehi duwit mangan karo rokok tok, biasane yo digawe muleh yo siso 10 ewu, kadang yo 15 ewu.</i></p> <p>Gak pasti mas, biasanya ya dapat banyak, nanti bapak dapat uangnya juga banyak, tapi kalau dapat sedikit ya , ya bapak Cuma dikasih uang makan dan rokok saja, biasanya dipakai pulang gitu ya sisa 10.00, kadang ya 15.000.</p> <p><i>Gak tahu mas, mergo bapak kan mung anak buah, yo pas mudun ngono iku lagek entok bayar, entoke piro-piro aq gak paham mas.</i></p> <p>Tidak tahu mas, karena bapak kan Cuma ABK (anak Buah Kapal) saja, ya pas turun dari kapal gitu baru bapak dapat bayaran, entoke piro-piro aq gak paham mas.</p>	
<p>5. Jenis ikan apa saja yang diperoleh suami anda?</p>	<p><i>Lak jarene yo macem macem mas, tergantung musime. Lak musime tongkol yo tongko tok, usume nus, yo entuk nus e ra karuan mas.</i></p> <p>Kalau kata bapak ya macem-macam dapatnya mas, tergantung musimnya, kalau musim tongkol ya dapatnya hampir tongkol semua, kalau musimnya cumi ya dapatnya hampir cumi semua mas.</p>	
<p>6. Kemana saja hasil laut dipasarkan? Berapa harga/kg?</p>	<p><i>Ora tahu masarno mas, yo mesti yo dipasarno dewe karo juragane.</i></p> <p>Tidak pernah memasarkan mas, ya pastinya ya dipasarkan sendiri sama juragannya.</p>	
<p>7. Jika hasil laut tidak laku, apa yang anda lakukan?</p>	<p><i>Jarang sih mas, biasane juragane bapak lak gak entek opo gak payu mesti di ndom karo anak buahe, biasane bapak muleh digawani iwak siso sak kresek.</i></p>	

		Kalau tidak habis apa tidak laku pasti dibagi ke ABK, biasanya bapak pulang membawa hasil tangkapan sebanyak yang sudah tidak laku dijual.
	8. Adakah usaha lain yang suami anda lakukan selain melaut?	<i>Gak onok mas, bapak yo mung menyang tok.</i> Tidak ada mas, pekerjaan bapak ya Cuma melaut saja.
C.	Peran Istri Nelayan Dalam Domestik	
	1. Memasak a. Dalam satu bulan, berapa kali ibu memasak untuk suami dan anak-anak? b. Dalam sehari, berapa kali ibu memasak? c. Pernahkah suami ibu membantu ibu memasak?	<i>Sak bendino mas lak masak, mergo bapake seneng lak dimasakno dewe, sekalian ngirit mas tinimbang tuku masakan nang njobo.</i> Setiap hari mas kalua memasak, karena bapak suka kalau dimasakan sendiri, sekalian menghemat mas dari pada beli masakan di luar. <i>Sedino masak peng pindo mas, isuk karo sore mas.</i> Sehari masak dua kali mas, pagi sama sore. <i>Hahaha...., bapak iku gak iso masak mas, paling yo mung masak mie tok, isone iku resik-resik omah mas.</i> Hahaha...., bapak itu ndak bisa masak mas, paling ya Cuma masak mie saja, bisanya itu kalua bersih-bersih rumah mas.
	2. Mencuci Pakaian a. Berapa kali ibu mencuci pakaian anggota keluarga ibu dalam satu minggu? b. Jika ibu mencuci, apakah ibu mengangkut air terlebih dahulu?	<i>Sak bendino mas, lak gak diumbahi mengko malah mumbruk kumbahane..</i> Setiap hari mas, kalua tidak di cuci ntar malah menumpuk pakaian kotornya. <i>Iku lak mbiyen mas, leren ngangsu ndimek, sak iki kerek muter kran mas. PDAM yo onok, sanyo yo onok..</i> Itukan waktu dulu mas, mengambil air di sumur, kalua sekarang kan tinggal putar kran saja mas. PDAM ya ada, sanyo ya ada.

	<p>c. Setiap kali ibu mencuci, pakaian siapa saja yang ibu cuci?</p>	<p><i>Kabeh mas, klambi wong-wong sak njero omah, yo klamine bocah-bocah, bapak, ibuk. Pokoke kabeh mas, sing umbah-umbah yo aku.</i></p> <p>Semua mas, pakaian orang-orang se rumah, ya pakaian anak-anak, suami, dan ibu. Pokoknya semua mas, yang cuci-cuci ya saya.</p>
	<p>3. Membersihkan dan Merapikan Rumah</p> <p>a. Dalam satu hari berapa kali ibu menyapu di dalam dan di luar rumah?</p> <p>b. Dalam satu hari berapa kali ibu mengepel dalam rumah?</p> <p>c. Apakah suami ibu pernah melakukan kegiatan membersihkan dan merapikan rumah?</p>	<p><i>Peng pido mas, isuk karo sore, yo nyapu nang njero omah lan nyapu latar.</i></p> <p>2 kali mas, biasanya pagi dan sore kalau menyapu, menyapu rumah dan menyapu halaman</p> <p><i>Lak ngepel sak bendino mas, biasane sore jam 4an</i></p> <p>Kalua mengepel setiap hari mas, biasanya sore hari jam 4an.</p> <p><i>Bapak iku seregep mas lak dikon resik-resik omah, ra sah di kongkon mesti wes dicandak. Tapi lak ngepel aq mas sing ngelakukoni</i></p> <p>Bapak itu rajin mas kalau bersih-bersih rumah, tidak usah disuruh pasti sudah dikerjain sendiri, cuma kalau masalah mengepel saya yang mengerjakannya.</p>
	<p>4. Mengurus Anak</p> <p>a. Sebelum anak ibu berangkat ke sekolah apakah ibu menyiapkan pakaiannya?</p> <p>b. Apakah ibu sering atau pernah mengantar dan menjemput anak ibu dari sekolah?</p>	<p><i>Yo mas, ditatakno nang nduwur Kasur, mergo biasane tangi turu langsung adus, trus ganti baju lagek sarapan.</i></p> <p>Ya mas, disiapkan di atas tempat tidur, karena biasanya bangun tidur terus mandi, baru ganti baju baru sarapan.</p> <p><i>Jarang iku mas, kolo-kolo ae, lawong sekolahane cedak mas, nang SDN King-king kono.</i></p>

	<p>c. Jika ya, berapa kali ibu melakukan kegiatan tersebut dalam satu minggu?</p>	<p>Jarang itu mas, kadang-kadang saja, karena sekolahnya dekat mas, di SDN King-king sana.</p> <p><i>Paling peng pisan mas, lak wayahe bocahe telat mlebu sekolah tok, ngono kuwi njaluka ngeterno..</i></p> <p>Paling ya 1 sekali mas, disaat anaknya terlambat masuk sekolah saja, seperti itu baru minta diantarkan.</p>
	<p>5. Membantu Suami</p> <p>a. Setiap suami ibu pergi ke tempat kerja apakah ibu pernah mengantar ke tempat kerja?</p> <p>b. Apakah ibu pernah ikut membantu suami di luar</p> <p>c. Apakah ibu pernah memberi masukan kepada suami tentang pekerjaan yang akan dilaksanakannya?</p>	<p><i>Gak tau mas, lawong bapak melu kapale juragan, paling yo ngeterno sampek nang ngarep lawang, mbaturi melek sak umpomo bapak budale bengi.</i></p> <p>Ndak pernah mas, karena bapak ikut kapalnya juragan, paling ya mengantar sampai di depan pintu saja, menemani tidak tidur kalau bapak berangkatnya malam hari.</p> <p><i>Ngewani opo mas, yo gak tau mas, masarno iwak kan wes onok wonge dewe, lawong bapak iki melu minyang juragan, gak nduwe kapal dewe.</i></p> <p>Membantu apa mas, ya ndak pernah mas, memasarkan ikan kan sudah ada orangnya sendiri, karena bapak ini ikut melaut orang (juragan) ndak punya kapal sendiri.</p> <p><i>Yo tau mas, paling yo masalah munggoth menyange 3 ndino pisan ngono iso to gak, utowo sak umpomo gak along trus anak nuahe tetep entok bayar iso to gak ngono tok mas.</i></p> <p>Ya pernah mas, paling ya masalah sendainya melautnya 3 hari sekali bisa apa ndak,atau seandainya kalau tidak dapaat trus anak buahnya tetap di kasih bayaran bisa atau tidak gitu saja mas.</p>
D.	Peran Istri Nelayan Dalam Publik (Sosial)	
	1. Majelis Ta'lim	

	<p>a. Apakah ibu tergabung dalam kelompok majelis ta'lim?</p> <p>b. Dalam satu bulan, berapa kali kelompok majelis ta'lim ibu melakukan pertemuan (kajian)</p> <p>c. Menurut pendapat ibu, bagaimana keberadaan kelompok majelis ta'lim yang ibu ikuti?</p>	<p><i>Yo mas, aq sering melu ndibakab, biasane yo yasinan, lak ndibakan biasane malem rabu, lak yasinan biasane malem jum'at mas barenga-bareng ibu-ibu RT02/RW01.</i></p> <p>Ya mas, saya sering ikut majelis ta'lim, biasanya ndibakan dan yasinan. Kalau ndibakan setiap malam rabu, kalau yasin biasanya malam jum'at bareng-bareng sama ibu-ibu dari RT02/RW01.</p> <p><i>Sak ben minggun mesti onok mas, lak yasinan biasane minggu ke 2 karo minggu ke 4 mas.</i></p> <p>Setiap minggu pasti ada mas, kalau yasinan biasanya setiap minggu ke 2 dan minggu ke 4 mas.</p> <p><i>Yo marai apik leh mas, ndakdekno warna tentrem, iso ngaji, iso kumpul guyup karo tonggo-tonggo. Pokoke manfaate akeh banget mas.</i></p> <p>Sangat bagus sekali mas, menjadikan warga disini menjadi tentram, bisa mengaji, bisa kumpul rukun sama tetangga, pokoknya sangat bermanfaat sekali.</p>
2. Arisan	<p>a. Berapa kali ibu mengikuti kelompok arisan dalam satu bulan</p> <p>b. Dari hasil arisan ibu, digunakan untuk apa?</p> <p>c. Apakah alasan ibu sehingga ibu harus ikut dalam kelompok arisan tersebut?</p>	<p><i>Peng telu mas, melu akeh mergo pangen entok akeh mas,</i></p> <p>Tiga kali mas, berani ikut banyak karena biar dapat banyak mas,</p> <p><i>Yo digawe kebutuhan mbendino mas, sisone di celengi mas, mergo sewaktu-waktu mesti butuh duwit.</i></p> <p>Ya dibuat kebutuhan sehari-hari mas, sisanya di tabung, karena sewaktu-waktu pasti membutuhkan uang.</p> <p><i>Yo mengko lak entok yo digawe modal dagang mas, duwite iso digawe tuku barang langsung bayar cass.</i></p>

		Ya nanti kalau dapat ya digunakan menambah modal usaha mas, uangnya bisa digunakan untuk mrmbrli barang dengan membayar tunai.
	<p>3. Dasawisma dan PKK</p> <p>a. Apakah ibu mengikuti kegiatan secara rutin kelompok dasawisma dan PKK tersebut?</p> <p>b. Apakah ibu selalu ikut pertemuan dasawisma dan PKK setiap kali kelompok yang ibu ikuti melakukan pertemuan</p> <p>c. Setelah ikut kelompok dasawisma dan PKK bagaimana tanggapan ibu?</p>	<p><i>Gak tau mas, nang kene gak onok dasawisma karo PKK wes suwi.</i></p> <p>Ndak ada mas, disini ndak ada dasawisma dan PKK undah lama mas.</p> <p><i>Ogak tau mas.... wong kene iku gak onok dasawisma lan PKK, ora mlaku mas.... akeh sing utang, pas ditageh gak ono sing nyaur. Akhire dasawisma lan PKK di bubarkan.</i></p> <p>Tidak pernah mas, oorang sini itu tidak ada yang ikut Dasawisma dan PKK, tidak jalan mas, banyak yang berhutang, tapi pas ditagih gak ada yang membayar, akhirnya Dasawisma dan PKK di bubarkan.</p> <p><i>Ora onok manfaate kanggo warga kene mas.</i></p> <p>Tidak ada manfaatnya mas buat warga sini.</p>
E.	Kontribusi Istri Nelayan Terhadap Pendapatan Keluarga Nelayan	
	1. Ketika suami anda akan pergi melaut apa yang anda lakukan dalam hal membantu pekerjaannya? Alasan?	<p><i>Yo nataknno pakaian karo sangan maeme tok mas, la bapak melu juragan kok mas, nang kono lak wes disiapno kabeh mas.</i></p> <p>Ya menyiapkan pakaian sama makan saja mas, la bapak ikut juragan kok mas, disana kan sudah disiapkan semua.</p>
	2. Dalam hal membantu ekonomi keluarga usaha apa yang anda lakukan? Dan mengapa anda memilih usaha tersebut?	<p><i>Ngewangi yo ngawe iwak gerih mas, yo mergo isone mung ngawe iwak gerih mas, mergo iwak gerih kan gampang rumatane mas, gak angel koyok iwak panggan opo liyane ngawe trasi.</i></p> <p>Membantunya ya membuat ikan asin mas, ya karena bisanya hanya membuat ikan asin mas, karena ikan asin kan mudah membuatnya dan tidak sesulit membuat ikan panggang dan terasi.</p>

	<p>3. Dalam menjalankan usaha anda, apakah harus memiliki keahlian tertentu? Alasan?</p>	<p><i>Keahlian opo mas, iki lo wes kawet mbiyen soko turun temurun soko ibukku mas, paling yo cara mepene sing rodok suwi mas ben iwake awet gak basin karo ajur.</i></p> <p>Keahlian apa mas, ini sudah dari dulu dari turun-temurun dari ibu saya mas, paling ya cara menjemurnya yang agak lama mas biar ikan asinnya awet dan tidak bau busuk sama hancur.</p>
	<p>4. Apa saja modal yang anda butuhkan? Dan berap jumlahnya?</p>	<p><i>Modale yo soko tuku iwak mas, tuku nang TPI utowo lak bapak muleh ngowo iwak yoiso digawe tambahan mas, lak biasane gak onok iwak yo tuku drop-dropan iwak soko Paciran mas. Danane yo akeh mas, sak jutanan, mergo digawe kulakan iwak bereng.</i></p> <p>Modalnya ya dari beli ikan mas, beli di TPI Karang Sari aau kalau bapak pulang bawa ikan ya bisa dibuat tambahan untuk bahan ikan asin, kalau biasanya tidak ada ikan ya nunggu ikan dari daerah Paciran (Lamongan) mas, dana yang dibutuhkan banyak mas, sekitar satu jutaan, karena dibuat beli ikan juga.</p>
	<p>5. Darimana anda memperoleh modal dalam menjalankan usaha? Alasan?</p>	<p><i>Modale yo soko bapak mas, lak bapak gak onok duwite yo utang nang tonggo utowo utang nang juragan iwak nang TPI, biasane utang nang Pak Haji Faisol.</i></p> <p>Modalnya ya dari bapak mas, tapi kalau bapak ndak ada uang yan pinjem ke tetangga, atau pinjam ke juragan ikan di TPI, biasanya pinjam ke Pak Haji Faisol.</p>
	<p>6. Apakah anda melakukan usaha mandiri atau kelompok?</p>	<p><i>Usaha iki dewe mas, cuman lak ngolahe bareng-bareng karo bu Kusniati. Bu Astutik, bu Genduk, bu Sundari mas. Yo mepene nang ngone yo bareng, betethi ne yo bareng nang kene mas, cuman hasile dewe-dewe mas.</i></p> <p>Usaha ini sendiri mas, tapi kalau ngolahnya sama-sama dengan bu Kusniati, bu Astutik, bu Genduk, bu Sundari mas. Ya termasuk menjemurnya ditempatnya ya sama-sama,</p>

		mengolahnya ikan juga sama-sama disini mas, tapi hasilnya sendiri-sendiri mas.
	7. Berapa jam waktu yang anda gunakan untuk menjalankan usaha dalam sehari? Alasan?	<p><i>Biasane yo setengah hari mas, yo mulai nyekel jam 9 isuk iku mbeteti iwake, ngereseke iwak, trus noto iwake sing pe di pepe, trus diwenehi garem jo lali, lagek di pepe. Biasane mepe iwak kuwi jam 10 utowo jam 11 mas, pas srengene panas-panase, mengko jam 3an dientas, sesok dilanjut maneh di pepe maneh trus sorene diwadahi mas.</i></p> <p>Biasanya ya setengah hari (6-7 jam) mas, mulai bekerja jam 9 pagi membersihkan ikan, trus menata ikan yang siap dijemur, mengasih garah, setelah itu baru siap dijemur ikannya. Biasanya menjemur ikan itu sekitar jam 10 atau jam 11 pagi mas, dimana terik matahari panas-panasnya, nanti jam 3an di ambil, dan besoknya dilanjut menjemur lagi, terus sorenya baru bisa diambil untuk dikemas.</p>
	8. Berapa penghasilan yang anda dapatkan dalam sehari?	<p><i>Gak mesti mas, kadang entek yo kadang gak entek, nanging biasane yo 240.000 rong dino pisan, utowo 120.000 sak bendinone.</i></p> <p>Tidak mesti mas, kadang habis, daktang tidak habis, tapi biasanya kalau drata –rata ya 240.000 per 2 hari mas, atau 120.000 perharinya.</p>
	9. Menurut anda, apakah penghasilan yang anda dapatkan sudah cukup membantu perekonomian keluarga anda? Alasan?	<p><i>Alhamdulillah wes kecukupan mas, iso ngewangi bapak nyambut gawe, iso digawe tuku alat-alat masak mas, perabotan omah bereng.</i></p> <p>Alhamdulillah sudah cukup mas, bisa membantu bapak (suami) kerja, bisa dibuat beli alat-alat masak mas dan perabotan rumah tangga.</p>
F	Dampak dari Istri Nelayan Dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga	
	1. Apa pendapat masyarakat tentang pekerjaan yang ibu lakukan?	<p><i>Apek mas, mergo iso ngewangi bapak nyambut gawe, tonggo-tonggo yo podu seneng mas.</i></p> <p>Baik mas, karena bisa membantu suami bekerja, para tetangga juga senang mas.</p>
	2. Apakah pekerjaan yang ibu lakukan	<i>Ora mas, mergo aku iso ngatur waktu mas,</i>

	<p>menghambat peran ibu sebagai ibu rumah tangga atau sebagai seorang istri?</p>	<p><i>pas nang omah karo pas nang nyambut gawe, saumpomo ora iso ngatur waktu yo jelas bapak mesti ngomeng mas.</i></p> <p>Tidak mas, karena saya bisa mengatur waktu saat dirumah dan saat bekerja, apabila tidak dapat mengatur waktu ya jelas bapak marah nanti.</p>
	<p>3. Bagaimana situasi keuangan ibu setelah ibu bekerja?</p>	<p><i>Apik banget mas, mbek nyambut gawe koyok ngene iso mbantu keuangane bapak kanggo tuntutan rumah tangga.</i></p> <p>Sangat baik, dengan bekerja seperti ini dapat membantu keuangan suami dalam memenuhi kebutuhan keluarga.</p>
	<p>4. Bagaimana pandangan suami ibu setelah ibu bekerja?</p>	<p><i>Apik banget mas, malah bapak ndukung banget, mergo biasnae musim-musim sewayah-wayah gak mesti, kadang padang kadang peteng, akhire bapak gak sido menyang, la koyok ngono dadi ngandalkno aku tok mas, lak wes ngene bapak mesti ngewani aku.</i></p> <p>Sangat bagus sekali mas, dan mendukung sekali, karena biasanya musim-musim sewayah-wayah tidak pasti, kadang gelap, kadang terang, akhire bapak tidak jadi melaut, seperti itu jadinya mengandalkan hasil dari saya saja mas, kalau seperti ini bapak pasti membantu saya (ikan asin).</p>

Hasil wawancara Istri Nelayan

A. Identitas Responden

Nama dan Usia : Kusniati (48 tahun)

Jenis Kelamin : Perempuan

Jml Tanggungan Keluarga : 5 (lima) orang

Pendidikan Terakhir : SD

Pekerjaan : Pedagang Ikan Asin

Lama Bekerja Sektor Domestik : 13-18 Jam

Lama Bekerja Sektor Usaha : 5-8 Jam

Utama

Waktu dan Tempat Wawancara : Rabu, 6 Februari 2019, Pukul 10.05-12.15 WIB. dilokasi penjemuran ikan asin RT 02/ RW 01, Kelurahan Karang Sari Kecamatan Tuban.

Pertanyaan		Jawaban
B.	Besaran Pendapatan Kepala Rumah Tangga Nelayan	
	1. Kapan suami anda (melaut dan berapa lama waktu yang dibutuhkan suami anda dalam sekali melaut	Berangkat malam jam 12.00 atau jam 01.00 dan sampai 3 hari baru pulang mas.
	2. Alat tangkap apa yang suami anda gunakan?	Kalau ikut kapal ya biasanya pakai jaring insang kalau gak gitu ya pakai pukat mas.
	3. Berapa biaya yang dibutuhkan suami anda dalam sekali melaut? Alasan?	Bapak ikut juragan haji Faisol (orang yang punya kapal), biasanya bapak pernah cerita kalau sekali melaut biasanya sebesar 5 jutaan mas, segitu mas biasanya bapak melautnya dengan 12 orang, bareng dengan bapak Suroso mas. Kalau melaut biasanya 3 hari sekali.

	<p>4. Berapa produksi ikan hasil tangkapan suami anda dalam sekali melaut?</p> <p>Apakah anda terlibat pemasaran hasil laut tersebut? Alasan?</p>	<p>Gak pasti mas, biasanya ya dapat banyak, nanti bapak dapat uangnya juga banyak, tapi kalau dapat sedikit ya , ya bapak Cuma dikasih uang makan dan rokok saja, tapi kebanyakan dapat terus mas.</p> <p>Tidak mas, karena bapak kan Cuma ABK (anak Buah Kapal) saja, la yang memasarkan ada orangnya sendiri, orangnya pak haji Faisol.</p>
	<p>5. Jenis ikan apa saja yang diperoleh suami anda?</p>	<p>Banyak mas, tergantung musimnya ikannya, biasanya ya cakalan, tuna, kadang ya dapte cumi-cumi, tapi yang paling banyak adalah ikan campuran mas..</p>
	<p>6. Kemana saja hasil laut dipasarkan? Berapa harga/kg?</p>	<p>Sepengatuhan saya ya di TPI Karang Sari mas, tapi yang bagus-bagus ya langsung dimasukkan ke gudangnya haji Faisol sendiri mas</p>
	<p>7. Jika hasil laut tidak laku, apa yang anda lakukan?</p>	<p>Kalau tidak laku atau habis, ya bisa juga dikasih sama ABK nya mas, lumayan bisa dibuat lauk makan. Bapak itu sering dapat ikan sisa dari penjualan.</p>
	<p>8. Adakah usaha lain yang suami anda lakukan selain melaut?</p>	<p>Tidak ada mas, pekerjaan bapak ya Cuma melaut saja. Tidak ada waktu lagi dan sudah capek pulang dari melaut mas.</p>
<p>C. Peran Istri Nelayan Dalam Domestik</p>		
	<p>1. Memasak</p> <p>a. Dalam satu bulan, berapa kali ibu memasak untuk suami dan anak-anak?</p> <p>b. Dalam sehari, berapa kali ibu memasak?</p> <p>c. Pernahkah suami ibu membantu ibu memasak?</p>	<p>Setiap hari mas kalau memasak, karena bapak suka kalau dimasak sendiri, sekalian menghemat mas dari pada beli masakan di luar.</p> <p>Sehari masak sekali mas, biasanya jam 11 pagi setelah menjemur ikan asin mas.</p> <p>Ya kadang-kadang mas, masakanya ya paling masakn mie, membuat sambal, atau membuat kopi sendiri.</p>
	<p>2. Mencuci Pakaian</p> <p>a. Berapa kali ibu mencuci pakaian anggota keluarga ibu dalam satu minggu?</p> <p>b. Jika ibu mencuci, apakah ibu mengangkut air terlebih dahulu?</p>	<p>Setiap hari mas, kalau tidak di cuci ntar malah menumpuk pakaian kotornya.</p> <p>Sekarang semuanya sudah pakai PDAM mas atau kalau orangnya kaya ya pakai sanyo mas, udah gak jaman mas ngambil air disumur.</p>

	c. Setiap kali ibu mencuci, pakaian siapa saja yang ibu cuci?	Semua mas, baju saya, bapak dan anak-anak mas.
	3. Membersihkan dan Merapikan Rumah a. Dalam satu hari berapa kali ibu menyapu di dalam dan di luar rumah? b. Dalam satu hari berapa kali ibu mengepel dalam rumah? c. Apakah suami ibu pernah melakukan kegiatan membersihkan dan merapikan rumah?	2 kali mas, biasanya pagi dan sore kalau menyapu, menyapu rumah dan menyapu halaman Kalau mengepel biasanya setiap hari mas, biasanya ngepelnya sore hari. Ya kadang-kadang mas, kalau bapaknya ndak capek ya pasti dibantu bersih-bersih rumah.
	4. Mengurus Anak a. Sebelum anak ibu berangkat ke sekolah apakah ibu menyiapkan pakaiannya? b. Apakah ibu sering atau pernah mengantar dan menjemput anak ibu dari sekolah? c. Jika ya, berapa kali ibu melakukan kegiatan tersebut dalam satu minggu?	Ya mas, nyiapkan pakaiannya yang adiknya yang kecil, kalau kakaknya ya udah besar jadi tidak perlu menyiapkan.. Kalau yang kecil ya mas, tapi jarang, karena sekolahnya dekat di SDN Kingking. Paling ya satu minggu sekali mas, biasanya kalau kesiangan bangunnya..
	5. Membantu Suami a. Setiap suami ibu pergi ke tempat kerja apakah ibu pernah mengantar ke tempat kerja? b. Apakah ibu pernah ikut membantu suami di luar c. Apakah ibu pernah memberi masukan kepada suami tentang pekerjaan yang akan di laksanakannya?	Ndak pernah mas, bapak itu biasanya berangkatnya malam mas, siapa yang berani ngantar sampai di pantai. Paling ya waktu bapaknya mau berangkat ya paling nemenin sampai depan rumah saja mas. Ndak pernah mas, karena bapaka kan hanya ABK mas, bagian pemasaran kan ada sendiri. Kadang-kadang mas, kalau bapak lama tidak melautnya karena faktor cuaca ya tak kasih masukan usaha lainnya, kerja jadi kuli bangunan atau apa gitu biar tetap ada pendapatan.
D.	Peran Istri Nelayan Dalam Publik (Sosial)	
	1. Majelis Ta'lim a. Apakah ibu tergabung dalam kelompok majelis ta'lim?	Ya mas, saya sering ikut majelis ta'lim, biasanya ndibakan dan yasinan. Kalau

	<p>b. Dalam satu bulan, berapa kali kelompok majelis ta'lim ibu melakukan pertemuan (kajian)</p> <p>c. Menurut pendapat ibu, bagaimana keberadaan kelompok majelis ta'lim yang ibu ikuti?</p>	<p>ndibakan setiap malam rabu, kalau yasin biasanya malam jum'at bareng-bareng sama ibu-ibu dari RT02/RW01.</p> <p>Setiap minggu pasti ada mas, kalau yasinan biasanya setiap minggu ke 2 dan minggu ke 4 mas.</p> <p>Sangat bagus sekali mas, menjadikan warga disini menjadi tentram, bisa mengaji, bisa kumpul rukun sama tetangga, pokoknya sangat bermanfaat sekali.</p>
	<p>2. Arisan</p> <p>a. Berapa kali ibu mengikuti kelompok arisan dalam satu bulan</p> <p>b. Dari hasil arisan ibu, digunakan untuk apa?</p> <p>c. Apakah alasan ibu sehingga ibu harus ikut dalam kelompok arisan tersebut?</p>	<p>Cuma satu kali, tidak berani ikut banyak-banyak mas, khawatir gak bisa bayar nanti.</p> <p>Ya dibuat kebutuhan sehari-hari mas, sisanya di tabung, karena sewaktu-waktu pasti membutuhkan uang.</p> <p>Ya nanti kalau dapat ya digunakan menambah modal usaha mas, uangnya bisa digunakan untuk mrmbrli barang dengan membayar tunai.</p>
	<p>3. Dasawisma dan PKK</p> <p>a. Apakah ibu mengikuti kegiatan secara rutin kelompok dasawisma dan PKK tersebut?</p> <p>b. Apakah ibu selalu ikut pertemuan dasawisma dan PKK setiap kali kelompok yang ibu ikuti melakukan pertemuan</p> <p>c. Setelah ikut kelompok dasawisma dan PKK bagaimana tanggapan ibu?</p>	<p>Ndak ada mas, disini ndak ada dasawisma dan PKK undah lama mas.</p> <p>Tidak pernah mas, oorang sini itu tidak ada yang ikut Dasawisma dan PKK, tidak jalan mas, banyak yang berhutang, tapi pas ditagih gak ada yang membayar, akhirnya Dasawisma dan PKK di bubarkan.</p> <p>Tidak ada manfaatnya mas buat warga sini, malah nanti banyak yang hutang dan ngak ada yang mengembalikan.</p>
E.	Kontribusi Istri Nelayan Terhadap Pendapatan Keluarga Nelayan	
	<p>1. Ketika suami anda akan pergi melaut apa yang anda lakukan dalam hal membantu pekerjaannya? Alasan?</p>	<p>Apa ya mas, paling ya menyiapkan makanan saja, pakaian yang mau dipakai dan sarung serta penutup kepala sebelum bapak berangkat, karena semuanya kan sudah disiapkan sama juragannya bapak.</p>
	<p>2. Dalam hal membantu ekonomi keluarga usaha apa yang anda</p>	<p>Membantunya ya membuat ikan asin mas, ya karena bisanya hanya membuat ikan asin</p>

	lakukan? Dan mengapa anda memilih usaha tersebut?	mas, karena ikan asin kan mudah membuatnya dan tidak sesulit membuat ikan panggang dan terasi.
	3. Dalam menjalankan usaha anda, apakah harus memiliki keahlian tertentu? Alasan?	Keahlian apa mas, tidak ada keahlian khusus, secara langsung (otodidak) bisa langsung dilakukan/ praktikan, nanti kalau kesulitan dalam pengolahan ikan asin ya nanti tanya ke bu Astini saja.
	4. Apa saja modal yang anda butuhkan? Dan berapa jumlahnya?	Modalnya ya dari beli ikan mas, beli di TPI Karangsari aau kalau bapak pulang bawa ikan ya bisa dibuat tambahan untuk bahan ikan asin, kalau biasanya tidak ada ikan ya nunggu ikan dari daerah Paciran (Lamongan) mas, dana yang dibutuhkan banyak mas, sekitar satu jutaan, karena dibuat beli ikan juga.
	5. Darimana anda memperoleh modal dalam menjalankan usaha? Alasan?	Modalnya ya dari bapak mas, tapi kalau bapak ndak ada uang yan pinjem ke tetangga, atau pinjam ke juragan ikan di TPI, biasanya pinjam ke Pak haji Faisol.
	6. Apakah anda melakukan usaha mandiri atau kelompok?	Usaha ini sendiri mas, tapi kalau ngolahnya sama-sama dengan bu Astini, bu Astutik, bu Genduk, bu Sundari mas. Ya termasuk menjemurnya ditempatnya ya sama-sama, mengolahnya ikan juga sama-sama disini mas, tapi hasilnya sendiri-sendiri mas.
	7. Berapa jam waktu yang anda gunakan untuk menjalankan usaha dalam sehari? Alasan?	Biasanya ya setengah hari (6-7 jam) mas, mulai bekerja jam 9 pagi membersihkan ikan, trus menata ikan yang siap dijemur, mengasih garah, setelah itu baru siap dijemur ikannya. Biasanya menjemur ikan itu sekitar jam 10 atau jam 11 pagi mas, dimana terik matahari panas-panasnya, nanti jam 3an di ambil, dan besoknya dilanjut menjemur lagi, terus sorenya baru bisa diambil untuk dikemas.
	8. Berapa penghasilan yang anda dapatkan dalam sehari?	Tidak mesti mas, kadang habis, daktang tidak habis, tapi biasanya kalau drata –rata ya 130.000 per 2 hari mas, atau 70.000 perharinya.
	9. Menurut anda, apakah penghasilan yang anda dapatkan sudah cukup	Alhamdulillah mas, cukup tidak cukup yang penting sudah bantu suami dan mengurangi

	membantu perekonomian keluarga anda? Alasan?	beban biaya hidup keluarga.
F	Dampak dari Istri Nelayan Dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga	
	1. Apa pendapat masyarakat tentang pekerjaan yang ibu lakukan?	Baik mas, karena bisa membantu suami dalam bekerja, para tetangga juga senang mas.
	2. Apakah pekerjaan yang ibu lakukan menghambat peran ibu sebagai ibu rumah tangga atau sebagai seorang istri?	Tidak mas, karena saya bisa mengatur waktu saat dirumah dan saat bekerja, apabila tidak dapat mengatur waktu ya jelas bapak marah nanti.
	3. Bagaimana situasi keuangan ibu setelah ibu bekerja?	Lumayan bagus mas, dari pada sebelum membantu suami dalam memenuhi kebutuhan keluarga, dengan bekerja seperti ini dapat membantu keuangan suami dalam memenuhi kebutuhan keluarga.
	4. Bagaimana pandangan suami ibu setelah ibu bekerja?	Sangat bagus sekali mas, dan mendukung sekali, karena biasanya musim-musim tertentu pasti tidak melaut, dimana kadang gelap, kadang terang, akhire bapak tidak jadi melaut, seperti itu jadinya mengandalkan hasil dari saya saja mas, kalau seperti ini bapak pasti membantu saya (ikan asin).

Hasil wawancara Istri Nelayan

A. Identitas Responden

Nama dan Usia : Kasmisih (56 tahun)
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Jml Tanggungan Keluarga : 5 (lima) orang
 Pendidikan Terakhir : SD
 Pekerjaan : Pedagang Warung/ Toko sembako
 Lama Bekerja Sektor Domestik : 7-12 Jam
 Lama Bekerja Sektor Usaha : 7-12 Jam
 Utama

Waktu dan Tempat Wawancara : Kamis, 14 Februari 2019, Pukul 09.10-10.16 WIB. di
 Bertempat toko ibu Kasmisih RT 02/ RW 01, Kelurahan
 Karang Sari Kecamatan Tuban.

Pertanyaan		Jawaban
B.	Besaran Pendapatan Kepala Rumah Tangga Nelayan	
	1. Kapan suami anda (melaut dan berapa lama waktu yang dibutuhkan suami anda dalam sekali melaut	Berangkat malam jam 12.00 atau jam 01.00 dan sampai 2 hari baru pulang mas.
	2. Alat tangkap apa yang suami anda gunakan?	Biasanya pakai dogol (pukat) mas.
	3. Berapa biaya yang dibutuhkan suami anda dalam sekali melaut? Alasan?	Bapak ikut juragan (orang yang punya kapal), biasanya bapak pernah cerita kalau sekali melaut biasanya sebesar 10 jutaan mas, kalau melaut biasanya sampai 2-3 hari mas.
	4. Berapa produksi ikan hasil tangkapan suami anda dalam sekali melaut? Apakah anda terlibat pemasaran hasil laut tersebut? Alasan?	Gak pasti mas, biasanya ya dapat banyak, nanti bapak dapat uangnya juga banyak, tapi kalau dapat sedikit ya, ya bapak Cuma dikasih uang makan dan rokok saja, tapi kebanyakan dapat terus mas. Tidak mas, karena bapak kan Cuma ABK (anak Buah Kapal) saja, la yang memasarkan ada orangnya sendiri, orangnya pak haji Faisol.

	5. Jenis ikan apa saja yang diperoleh suami anda?	Macam-macam mas, ada tongkol, ikan layar, ikan tuna juga pernah, ikan sembilang, ikan teri juga pernah.
	6. Kemana saja hasil laut dipasarkan? Berapa harga/kg?	Sepengatuhan saya ya di TPI Karang Sari mas, tapi yang bagus-bagus ya langsung dimasukkan ke gudangnya haji Faisal sendiri mas
	7. Jika hasil laut laku tidak, apa yang anda lakukan?	Kalau tidak laku atau habis, ya bisa juga dikasih sama ABK nya mas, lumayan bisa dibuat lauk makan. Bapak itu sering dapat ikan sisa dari bongkaran.
	8. Adakah usaha lain yang suami anda lakukan selain melaut?	Tidak ada mas, bapak ndak ada pekerjaan lain mas.
C.	Peran Istri Nelayan Dalam Domestik	
	1. Memasak a. Dalam satu bulan, berapa kali ibu memasak untuk suami dan anak-anak? b. Dalam sehari, berapa kali ibu memasak? c. Pernahkah suami ibu membantu ibu memasak?	Setiap hari mas kalau memasak, karena bapak suka kalau dimasak sendiri, sekalian menghemat mas dari pada beli masakan di luar. Sehari masak dua kali mas, biasanya jam 05.30 pagi sebelum anak-anak berangkat sekolah mas dan siang jam 11an setelah menjemur ikan asin. Tidak pernah mas, bapak jarang membantu kalau urusan dapur, kecuali kalau pengen sendiri membuat mie rebus gitu.
	2. Mencuci Pakaian a. Berapa kali ibu mencuci pakaian anggota keluarga ibu dalam satu minggu? b. Jika ibu mencuci, apakah ibu mengangkut air terlebih dahulu? c. Setiap kali ibu mencuci, pakaian siapa saja yang ibu cuci?	Dua hari sekali mas, atau ya 3 kali seminggu. Ngak mas, sekarang dah ada PDAM mas. Semua pakai PDAM. Semua mas, baju saya, bapak dan anak-anak mas.
	3. Membersihkan dan Merapikan Rumah a. Dalam satu hari berapa kali ibu menyapu di dalam dan di luar rumah?	2 kali mas, biasanya pagi dan sore kalau

	<p>b. Dalam satu hari berapa kali ibu mengepel dalam rumah?</p> <p>c. Apakah suami ibu pernah melakukan kegiatan membersihkan dan merapikan rumah?</p>	<p>menyapu, menyapu rumah dan menyapu halaman</p> <p>Kalau mengepel biasanya setiap hari mas, biasanya ngepelnya sore hari.</p> <p>Ya kadang-kadang mas, kalau bapaknya ndak capek ya pasti dibantu bersih-bersih rumah.</p>
	<p>4. Mengurus Anak</p> <p>a. Sebelum anak ibu berangkat ke sekolah apakah ibu menyiapkan pakaiannya?</p> <p>b. Apakah ibu sering atau pernah mengantar dan menjemput anak ibu dari sekolah?</p> <p>c. Jika ya, berapa kali ibu melakukan kegiatan tersebut dalam satu minggu?</p>	<p>Tidak mas, kan sudah besar-besar mas, yang 1 SMA kelas1, yang no 2 SMP kelas 2</p> <p>Tidak pernah mas.</p> <p>-</p>
	<p>5. Membantu Suami</p> <p>a. Setiap suami ibu pergi ke tempat kerja apakah ibu pernah mengantar ke tempat kerja?</p> <p>b. Apakah ibu pernah ikut membantu suami di luar</p> <p>c. Apakah ibu pernah memberi masukan kepada suami tentang pekerjaan yang akan dilaksanakannya?</p>	<p>Ndak pernah mas, bapak itu biasanya berangkatnya malam mas, siapa yang berani ngantar sampai di pantai. Paling ya waktu bapaknya mau berangkat ya paling nemenin sampai depan rumah saja mas.</p> <p>Ndak pernah mas, karena bapakkan hanya ABK mas, bagian pemasaran kan ada sendiri.</p> <p>Kadang-kadang mas, kalau bapak lama tidak melautnya karena faktor cuaca ya tak kasih masukan usaha lainnya, kerja jadi kuli bangunan atau apa gitu biar tetap ada pendapatan.</p>
D.	Peran Istri Nelayan Dalam Publik (Sosial)	
	<p>1. Majelis Ta'lim</p> <p>a. Apakah ibu tergabung dalam kelompok majelis ta'lim?</p>	<p>Ya mas, saya sering ikut majelis ta'lim, biasanya ndibakan dan yasinan. Kalau ndibakan setiap malam rabu, kalau yasin biasanya malam jum'at bareng-bareng sama ibu-ibu dari RT02/RW01.</p>

	<p>b. Dalam satu bulan, berapa kali kelompok majelis ta'lim ibu melakukan pertemuan (kajian)</p> <p>c. Menurut pendapat ibu, bagaimana keberadaan kelompok majelis ta'lim yang ibu ikuti?</p>	<p>Setiap minggu pasti ada mas, kalau yasinan biasanya setiap minggu ke 2 dan minggu ke 4 mas.</p> <p>Sangat bagus sekali mas, menjadikan warga disini menjadi tentram, bisa mengaji, bisa kumpul rukun sama tetangga, pokoknya sangat bermanfaat sekali.</p>
	<p>2. Arisan</p> <p>a. Berapa kali ibu mengikuti kelompok arisan dalam satu bulan</p> <p>b. Dari hasil arisan ibu, digunakan untuk apa?</p> <p>c. Apakah alasan ibu sehingga ibu harus ikut dalam kelompok arisan tersebut?</p>	<p>satu kali, ndak berani ikut banyak, khawatir ngak bisa bayar nanti.</p> <p>Ya dibuat perabotan rumah mas, sisanya ya bisa di tabung atau dibelikan perihasan mas.</p> <p>Ya nanti kalau dapat ya digunakan menambah modal usaha mas, uangnya bisa digunakan untuk mrmbeli barang dengan membayar tunai.</p>
	<p>3. Dasawisma dan PKK</p> <p>a. Apakah ibu mengikuti kegiatan secara rutin kelompok dasawisma dan PKK tersebut?</p> <p>b. Apakah ibu selalu ikut pertemuan dasawisma dan PKK setiap kali kelompok yang ibu ikuti melakukan pertemuan</p> <p>c. Setelah ikut kelompok dasawisma dan PKK bagaimana tanggapan ibu?</p>	<p>Ndak ada mas, disini ndak ada dasawisma dan PKK undah lama mas.</p> <p>Tidak pernah mas, oorang sini itu tidak ada yang ikut Dasawisma dan PKK, tidak jalan mas, banyak yang berhutang, tapi pas ditagih gak ada yang membayar, akhirnya Dasawisma dan PKK di bubarkan.</p> <p>Tidak ada manfaatnya mas buat warga sini, malah nanti banyak yang hutang dan ngak ada yang mengembalikan.</p>
E.	Kontribusi Istri Nelayan Terhadap Pendapatan Keluarga Nelayan	
	<p>1. Ketika suami anda akan pergi melaut apa yang anda lakukan dalam hal membantu pekerjaanya? Alasan?</p>	<p>Apa ya mas, paling ya menyiapkan makanan saja, pakaian yang mau dipakai dan sarung serta penutup kepala sebelum bapak berangkat, karena semuanya kan sudah disiapkan sama juragannya bapak.</p>
	<p>2. Dalam hal membantu ekonomi keluarga usaha apa yang anda lakukan? Dan mengapa anda memilih</p>	<p>Membantunya ya membuka warung atau toko sembako mas, hanya ini yang bisa saya bantu keuangan keluarga, mau ikut buat</p>

	usaha tersebut?	ikan asap ya sudah banyak yang membuat, ya mending membuka usaha toko sembako saja mas.
	3. Dalam menjalankan usaha anda, apakah harus memiliki keahlian tertentu? Alasan?	Kalau keahlian khusus itu ndak ya mas, yang penting tahu pemasukan dan pengeluaran, nanti setiap pengeluaran dipakai sendiri maupun dijual itu dicatat dan dipisah, dan dari keuntungan usaha toko ini saya putar kembali untuk menjadi modal usaha lagi.
	4. Apa saja modal yang anda butuhkan? Dan berap jumlahnya?	Modalnya banyak mas, dari membeli timbangan, terus beras, bumbu dapur, terlengkapan dapur, mie, gula, pokoknya perlengkapan dalam usaha toko mas, kalau ditotal ya sekitar ada 6-7 juta untuk modal awal, karena toko inikan tidak toko yang besar.
	5. Darimana anda memperoleh modal dalam menjalankan usaha? Alasan?	Modalnya ya dari bapak mas, tapi kalau bapak ndak ada uang yan pinjem ke tetangga, atau pinjam ke juragan ikan di TPI, biasanya pinjam ke Pak haji Faisol.
	6. Apakah anda melakukan usaha mandiri atau kelompok?	Usaha ini saya olah sendiri mas, tidak ada relasi rekan kerja. Rekan kerja saya ya anak-anak dan suami saya mas.
	7. Berapa jam waktu yang anda gunakan untuk menjalankan usaha dalam sehari? Alasan?	Usaha yang saya geluti ini membutuhkan waktu kurang lebih 15 jam mulai buka jam 6 pagi sampai jam 9 malam. Karena usaha saya ini yaitu toko berada didepan rumah saya, jadi tetap jadi satu dengan rumah saya, otomatis pengawasan saat orang beli terlihat jelas.
	8. Berapa penghasilan yang anda dapatkan dalam sehari?	Tidak pasti mas, kadang ya 90.000 kadang ya 85.000 keuntunganya 2 hari sekali.
	9. Menurut anda, apakah penghasilan yang anda dapatkan sudah cukup membantu perekonomian keluarga anda? Alasan?	Alhamdulillah mas, cukup tidak cukup yang penting sudah bantu suami dan mengurangi beban biaya hidup keluarga.
F	Dampak dari Istri Nelayan Dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga	
	1. Apa pendapat masyarakat tentang	Baik mas, karena bisa membantu suami

	pekerjaan yang ibu lakukan?	dalam bekerja, para tetangga juga senang mas. Dari pada tidak ada kerjaan di rumah mendingan dibukakan warung/ toko oleh suami biar bisa meringankan beban keuangan keluarga.
	2. Apakah pekerjaan yang ibu lakukan menghambat peran ibu sebagai ibu rumah tangga atau sebagai seorang istri?	Tidak mas, karena saya bisa mengatur waktu saat dirumah dan saat bekerja, apabila tidak dapat mengatur waktu ya jelas bapak marah nanti.
	3. Bagaimana situasi keuangan ibu setelah ibu bekerja?	Lumayan bagus mas, dari pada sebelum membantu suami dalam memenuhi kebutuhan keluarga, dengan bekerja seperti ini dapat membantu keuangan suami dalam memenuhi kebutuhan keluarga.
	4. Bagaimana pandangan suami ibu setelah ibu bekerja?	Sangat bagus sekali mas, dan mendukung sekali, karena kalau ombak besar biasanya bapak tidak jadi melaut, jadi hanya dari hasil toko ini sebagai penopang kebutuhan sehari-hari.

Hasil wawancara Istri Nelayan

A. Identitas Responden

Nama dan Usia : Sumiatun (55 tahun)
Jenis Kelamin : Perempuan
Jml Tanggungan Keluarga : 4 (empat) orang
Pendidikan Terakhir : SD
Pekerjaan : Pedagang Warung/ Toko sembako
Lama Bekerja Sektor Domestik : 7-12 Jam
Lama Bekerja Sektor Usaha : 7-12 Jam
Utama

Waktu dan Tempat Wawancara : Sabtu, 16 Februari 2019, Pukul 09.20-10.00 WIB. di
Bertempat toko ibu Sumiatun RT 02/ RW 01, Kelurahan
Karangsari Kecamatan Tuban.

Pertanyaan		Jawaban
B.	Besaran Pendapatan Kepala Rumah Tangga Nelayan	
	1. Kapan suami anda (melaut dan berapa lama waktu yang dibutuhkan suami anda dalam sekali melaut	Berangkat malam jam 12.00 atau jam 01.00 dan sampai 2 hari baru pulang mas.
	2. Alat tangkap apa yang suami anda gunakan?	Biasanya pakai dogol (pukat) mas.
	3. Berapa biaya yang dibutuhkan suami anda dalam sekali melaut? Alasan?	Bapak ikut juragan (orang yang punya kapal), biasanya bapak pernah cerita kalau sekali melaut biasanya sebesar 10 jutaan mas. Kalau melaut biasanya sampai 2-3 hari mas.

	<p>4. Berapa produksi ikan hasil tangkapan suami anda dalam sekali melaut? Apakah anda terlibat pemasaran hasil laut tersebut? Alasan?</p>	<p>Gak pasti mas, biasanya ya dapat banyak, nanti bapak dapat uangnya juga banyak, tapi kalau dapat sedikit ya , ya bapak Cuma dikasih uang makan dan rokok saja, tapi kebanyakan dapat terus mas.</p> <p>Tidak mas, karena bapak kan Cuma ABK (anak Buah Kapal) saja, la yang memasarkan ada orangnya sendiri, orangnya pak haji Faisol.</p>
	<p>5. Jenis ikan apa saja yang diperoleh suami anda?</p>	<p>Macam-macam mas, ada tongkol, ikan layar, ikan tuna juga pernah, ikan sembilang, ikan teri juga pernah.</p>
	<p>6. Kemana saja hasil laut dipasarkan? Berapa harga/kg?</p>	<p>Sepengatuhan saya ya di TPI Karangsari mas, tapi yang bagus-bagus ya langsung dimasukkan ke gudangnya haji Faisol sendiri mas</p>
	<p>7. Jika hasil laut laku tidak , apa yang anda lakukan?</p>	<p>Kalau tidak laku atau habis, ya bisa juga dikasih sama ABK nya mas, lumayan bisa dibuat lauk makan. Bapak itu sering dapat ikan sisa dari bongkaran.</p>
	<p>8. Adakah usaha lain yang suami anda lakukan selain melaut?</p>	<p>Tidak ada mas, bapak ndak ada pekerjaan lain mas.</p>
<p>C. Peran Istri Nelayan Dalam Domestik</p>		
	<p>1. Memasak</p> <p>a. Dalam satu bulan, berapa kali ibu memasak untuk suami dan anak-anak?</p> <p>b. Dalam sehari, berapa kali ibu memasak?</p> <p>c. Pernahkah suami ibu membantu ibu memasak?</p>	<p>Setiap hari mas kalau memasak, karena bapak suka kalau dimasak sendiri.</p> <p>Sehari masak satu kali mas, biasanya pagi sebelum anak-anak berangkat sekolah mas.</p> <p>Ya kadang-kadang mas, masaknya ya paling membantu bagian yang icip-icip saja mas.</p>
	<p>2. Mencuci Pakaian</p> <p>a. Berapa kali ibu mencuci pakaian anggota keluarga ibu dalam satu minggu?</p> <p>b. Jika ibu mencuci, apakah ibu mengangkut air terlebih dahulu?</p>	<p>Setiap hari mas, kan sedikit, jadi ya biar tidak menumpuk pakaian kotor nya.</p> <p>Pakai PDAM mas, sekarang kan semua harus pakai PDAM kalau ndak gitu ya pakai sanyo mas.</p>

	c. Setiap kali ibu mencuci, pakaian siapa saja yang ibu cuci?	Semua mas, baju saya, bapak dan anak-anak mas.
	<p>3. Membersihkan dan Merapikan Rumah</p> <p>a. Dalam satu hari berapa kali ibu menyapu di dalam dan di luar rumah?</p> <p>b. Dalam satu hari berapa kali ibu mengepel dalam rumah?</p> <p>c. Apakah suami ibu pernah melakukan kegiatan membersihkan dan merapikan rumah?</p>	<p>2 kali mas, biasanya pagi dan sore kalau menyapu, menyapu rumah dan menyapu halaman</p> <p>Kalau mengepel biasanya setiap hari mas, biasanya ngepelnya sore hari.</p> <p>Bisa dikatakan tidak pernah mas, karena biasanya bapak kalau sudah pulang dari melaut biasanya langsung <i>cangkruk</i> dengan tetangga mas.</p>
	<p>4. Mengurus Anak</p> <p>a. Sebelum anak ibu berangkat ke sekolah apakah ibu menyiapkan pakaiannya?</p> <p>b. Apakah ibu sering atau pernah mengantar dan menjemput anak ibu dari sekolah?</p> <p>c. Jika ya, berapa kali ibu melakukan kegiatan tersebut dalam satu minggu?</p>	<p>tidak mas, anak-anak sudah mandiri mas, sudah bisa siap-siap sendiri, paling ya sekedar mengambilkan seragam dari tumpukan baju saja.</p> <p>Tidak pernah mas.</p> <p>-</p>
	<p>5. Membantu Suami</p> <p>a. Setiap suami ibu pergi ke tempat kerja apakah ibu pernah mengantar ke tempat kerja?</p> <p>b. Apakah ibu pernah ikut membantu suami di luar</p> <p>c. Apakah ibu pernah memberi masukan kepada suami tentang pekerjaan yang akan dilaksanakannya?</p>	<p>Ndak pernah mas, bapak itu biasanya berangkatnya malam mas, siapa yang berani ngantar sampai di pantai. Paling ya waktu bapaknya mau berangkat ya paling nemenin sampai depan rumah saja mas.</p> <p>Ndak pernah mas, karena bapakkan hanya ABK mas, bagian pemasaran kan ada sendiri.</p> <p>Kadang-kadang mas, kalau bapak lama tidak melautnya karena faktor cuaca ya tak kasih masukan usaha lainnya, kerja jadi kuli bangunan atau apa gitu biar tetap ada</p>

		pendapatan.
D.	Peran Istri Nelayan Dalam Publik (Sosial)	
	<p>1. Majelis Ta'lim</p> <p>a. Apakah ibu tergabung dalam kelompok majelis ta'lim?</p> <p>b. Dalam satu bulan, berapa kali kelompok majelis ta'lim ibu melakukan pertemuan (kajian)</p> <p>c. Menurut pendapat ibu, bagaimana keberadaan kelompok majelis ta'lim yang ibu ikuti?</p>	<p>Ya mas, saya sering ikut majelis ta'lim, biasanya ndibakan dan yasinan. Kalau ndibakan setiap malam rabu, kalau yasin biasanya malam jum'at bareng-bareng sama ibu-ibu dari RT02/RW01.</p> <p>Setiap minggu pasti ada mas, kalau yasinan biasanya setiap minggu ke 2 dan minggu ke 4 mas.</p> <p>Sangat bagus sekali mas, menjadikan warga disini menjadi tentram, bisa mengaji, bisa kumpul rukun sama tetangga, pokoknya sangat bermanfaat sekali.</p>
	<p>2. Arisan</p> <p>a. Berapa kali ibu mengikuti kelompok arisan dalam satu bulan</p> <p>b. Dari hasil arisan ibu, digunakan untuk apa?</p> <p>c. Apakah alasan ibu sehingga ibu harus ikut dalam kelompok arisan tersebut?</p>	<p>tiga kali, ikut banyak biar, ya karena kebutuhan juga banyak, kalau dapatkan bisa dibuat perlengkapan rumah mas.</p> <p>Ya dibuat perabotan rumah mas, sisanya ya bisa di tabung atau dibelikan perihasan mas.</p> <p>Ya nanti kalau dapat ya digunakan menambah modal usaha mas, uangnya bisa digunakan untuk mrmbeli barang dengan membayar tunai.</p>
	<p>3. Dasawisma dan PKK</p> <p>a. Apakah ibu mengikuti kegiatan secara rutin kelompok dasawisma dan PKK tersebut?</p> <p>b. Apakah ibu selalu ikut pertemuan dasawisma dan PKK setiap kali kelompok yang ibu ikuti melakukan pertemuan</p> <p>c. Setelah ikut kelompok dasawisma dan</p>	<p>Ndak ada mas, disini ndak ada dasawisma dan PKK undah lama mas.</p> <p>Tidak pernah mas, oorang sini itu tidak ada yang ikut Dasawisma dan PKK, tidak jalan mas, banyak yang berhutang, tapi pas ditagih gak ada yang membayar, akhirnya Dasawisma dan PKK di bubarkan.</p> <p>Tidak ada manfaatnya mas buat warga sini, malah nanti banyak yang hutang dan ngak</p>

	PKK bagaimana tanggapan ibu?	ada yang mengembalikan.
E.	Kontribusi Istri Nelayan Terhadap Pendapatan Keluarga Nelayan	
	1. Ketika suami anda akan pergi melaut apa yang anda lakukan dalam hal membantu pekerjaannya? Alasan?	Apa ya mas, paling ya menyiapkan makanan saja, pakaian yang mau dipakai dan sarung serta penutup kepala sebelum bapak berangkat, karena semuanya kan sudah disiapkan sama juragannya bapak.
	2. Dalam hal membantu ekonomi keluarga usaha apa yang anda lakukan? Dan mengapa anda memilih usaha tersebut?	Membantunya ya membuka warung atau toko sembako mas, hanya ini yang bisa saya bantu keuangan keluarga, mau ikut buat ikan asap ya sudah banyak yang membuat, ya mending membuka usaha toko sembako saja mas.
	3. Dalam menjalankan usaha anda, apakah harus memiliki keahlian tertentu? Alasan?	Keahliannya ya paling menghitung selisih laba dan rugi mas, paling ya harga kulakan berapa dijual berapa trus keuntungannya berapa Cuma gitu doang mas.
	4. Apa saja modal yang anda butuhkan? Dan berap jumlahnya?	Modalnya banyak mas, terutama modal utamanya adalah uang mas, terus dibelikan timbangan, terus beras, bumbu dapur, terlengkapan dapur, mie, gula, pokoknya perlengkapan dalam usaha toko mas, kalau ditotal ya sekitar ada 5-10 juta untuk modal awal, karena toko inikan tidak toko yang besar.
	5. Darimana anda memperoleh modal dalam menjalankan usaha? Alasan?	Modalnya ya dari bapak mas, tapi kalau bapak ndak ada uang yan pinjem ke tetangga, atau pinjam ke juragan ikan di TPI, biasanya pinjam ke Pak haji Faisol.
	6. Apakah anda melakukan usaha mandiri atau kelompok?	Usaha ini sendiri mas. Saya kelola sendiri bareng keluarga saya sendiri.
	7. Berapa jam waktu yang anda gunakan untuk menjalankan usaha dalam sehari? Alasan?	Usaha yang saya geluti ini membutuhkan waktu kurang lebih 15 jam mulai buka jam 6 pagi sampai jam 9 malam. Karena usaha saya ini yaitu toko berada didepan rumah saya, jadi tetap jadi satu dengan rumah saya, otomatis pengawasan saat orang beli terlihat jelas.
	8. Berapa penghasilan yang anda dapatkan dalam sehari?	Alhamdulillah mas, biasanya kalau ramai ya bisa menghitung untung sebesar 120.000,

		tp biasanya kalau sepi ya cuma untung 20.000 per harinya.
	9. Menurut anda, apakah penghasilan yang anda dapatkan sudah cukup membantu perekonomian keluarga anda? Alasan?	Alhamdulillah mas, cukup tidak cukup yang penting sudah bantu suami dan mengurangi beban biaya hidup keluarga.
F	Dampak dari Istri Nelayan Dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga	
	1. Apa pendapat masyarakat tentang pekerjaan yang ibu lakukan?	Baik mas, karena bisa membantu suami dalam bekerja, para tetangga juga senang mas.
	2. Apakah pekerjaan yang ibu lakukan menghambat peran ibu sebagai ibu rumah tangga atau sebagai seorang istri?	Tidak mas, karena saya bisa mengatur waktu saat dirumah dan saat bekerja, apabila tidak dapat mengatur waktu ya jelas bapak marah nanti.
	3. Bagaimana situasi keuangan ibu setelah ibu bekerja?	Lumayan bagus mas, dari pada sebelum membantu suami dalam memenuhi kebutuhan keluarga, dengan bekerja seperti ini dapat membantu keuangan suami dalam memenuhi kebutuhan keluarga.
	4. Bagaimana pandangan suami ibu setelah ibu bekerja?	Sangat bagus sekali mas, dan mendukung sekali, karena kalau ombak besar biasanya bapak tidak jadi melaut, jadi hanya dari hasil toko ini sebagai penopang kebutuhan sehari-hari.





